

**STUDI ANALISIS PEMBELAJARAN DI MADRASAH
DINIYAH WUSTHO IRSYADUTH THOLIBIN SEBAGAI
PENDALAMAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM ANAK USIA SMU DI DESA MEDINI UNDAAN KUDUS
TAHUN 2013/2014**



SKRIPSI

**Disusun Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I (S.1)
Dalam Ilmu Tarbiyah**

Disusun Oleh :

HAMID
NIM: 107318

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI KUDUS
JURUSAN TARBIYAH / PAI
2013**



KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
KUDUS

NOTA PERSETUJUAN PEMBIMBING

Kepada

Yth. Ketua STAIN Kudus

Cq. Ketua Jurusan Tarbiyah

di -

Kudus

Assalamu'alailkum Wr. Wb

Diberitahukan dengan hormat, bahwa skripsi saudara : **Hamid, NIM: 107318** dengan judul **Studi Analisis Pembelajaran Di Madrasah Diniyyah Wustho Irsyaduth Tholibin Sebagai Pendalaman Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Anak Usia SMU Di Desa Medini Undaan Kudus Tahun 2013/2014** pada jurusan Tarbiyah, setelah diteliti dan dikoreksi sesuai aturan proses pembimbingan, maka skripsi dimaksud dapat disetujui untuk dimunaqosahkan. Oleh karena itu, mohon dengan hormat agar naskah skripsi tersebut diterima dan diajukan dalam program munaqosah sesuai jadwal yang direncanakan. Demikian kami sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Kudus, September 2013

Hormat Kami

Dosen Pembimbing

Drs. Thoifuri, M.Ag,
NIP. 19671207 200003 1 001



KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
KUDUS

PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : HAMID
NIM : 107318
Jurusan/Prodi : TARBIYAH / PAI
Judul Skripsi : STUDI ANALISIS PEMBELAJARAN DI
MADRASAH DINIYYAH WUSTHO IRSYADUTH
THOLIBIN SEBAGAI PENDALAMAN
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
ANAK USIA SMU DI DESA MEDINI UNDAAN
KUDUS TAHUN 2013/2014

Telah dimunaqosahkan oleh tim penguji Skripsi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kudus pada tanggal:

20 September 2013

Selanjutnya dapat diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S.1) dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam.

Kudus, 20 September 2013

Penguji I

Penguji II

Drs. H. Ah. Choiron, M.Ag
NIP. 19550227 198903 1 001

Ismanto, S. Si. M.Pd.
NIP. 19740502 199903 1 005

Sekretaris Sidang

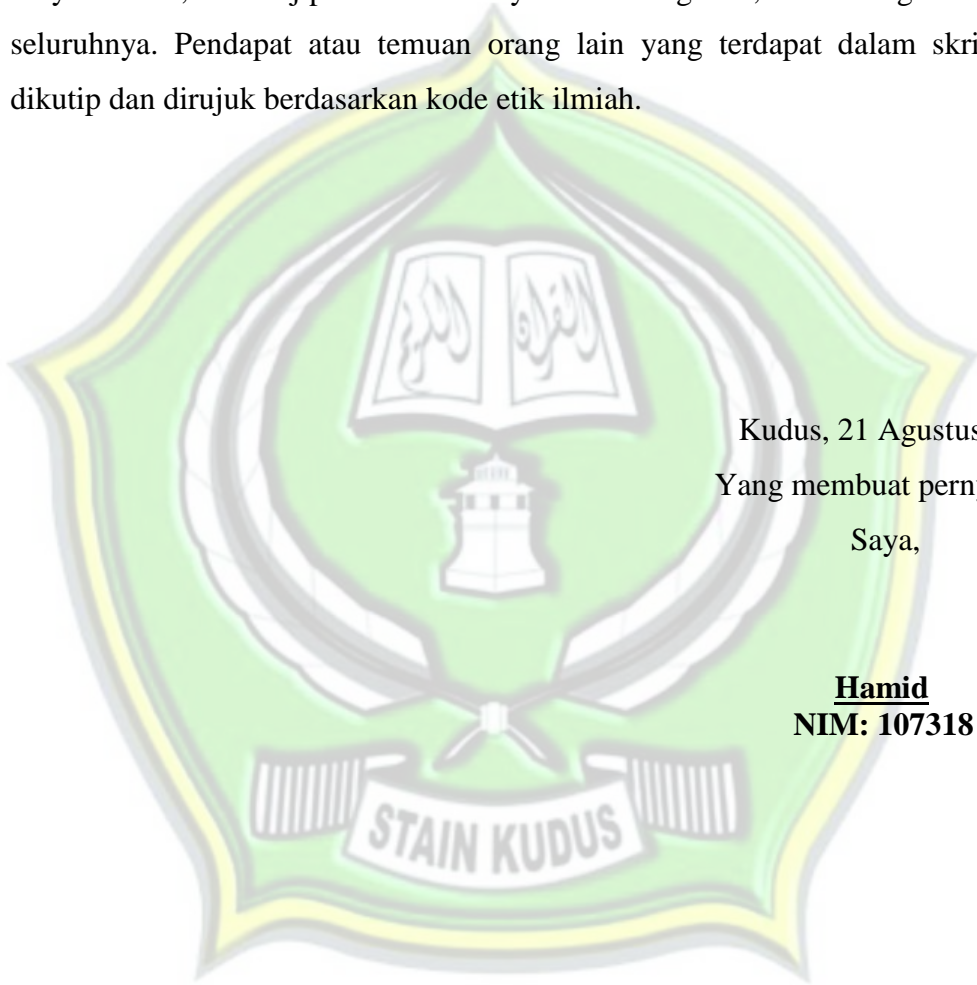
Dosen Pembimbing

Ida Vera Sophya, M.Pd.
NIP. 19790321 200901 2 001

Drs. Thoifuri, M.Ag,
NIP. 19671207 200003 1 001

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa apa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian maupun seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip dan dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.



Kudus, 21 Agustus 2013
Yang membuat pernyataan
Saya,

Hamid
NIM: 107318

MOTTO

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ إِلَّا رِجَالًا نُوحِيَ إِلَيْهِمْ فَسْأَلُوا أَهْلَ الذِّكْرِ
إِنْ كُنْتُمْ لَا تَعْمُونَ ﴿٤٣﴾

Artinya : *Dan Kami tidak mengutus sebelum kamu, kecuali orang-orang lelaki yang Kami beri wahyu kepada mereka; Maka bertanyalah kepada orang yang mempunyai pengetahuan, jika kamu tidak mengetahui. (QS. An-Nahl ayat 43).*¹

¹ Fatchur Rochman, *160 Ayat-Ayat Hukum Al-Qur'an*, Apollo, Surabaya. 1993.hal.67

PERSEMBAHAN

Skripsi Ini Aku Persembahkan Kepada:

- **Bapak dan Ibuku tercinta dan mulia ; yang telah mendidik, membesarkan, mengkobarkan semangat citaku jadi guru serta yang selalu mencurahkan kasih sayangnya**
- **Minhatul Maula Istriku tercinta: yang tak henti-henti mencurahkan kasih sayangnya**
- **Kayla Putriku yang selalu kusayang.**
- **Saudara-saudaraku; yang senantiasa Mengobarkan semangat hidupku.**
- **Kepada Sobat-sobatku di STAIN Kudus Kelas B/LK '07 ; yang selalu mencurahkan keilmuannya dan pengalaman hidup dengan warna keceriaan.**
- **Raden Gosdoer Comp ; yang telah memberikan motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.**

SEMOGA CURAHAN RAHMAT ALLAH DAN SYAFAAT BAGINDA ROSUL TERLIMPAHI ATAS MEREKA SEMUA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat taufiq, dan hidayah-Nya, sehingga pada kesempatan ini penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Shalawat serta salam juga tidak lupa penulis sanjungkan kepada Nabi Agung Muhammad SAW, dengan harapan semoga penulis mendapat syafaatnya di hari kiamat nanti.

Skripsi yang berjudul **“Studi Analisis Pembelajaran di Madrasah Diniyyah Wustho Irsyaduth Tholibin sebagai Pendalaman Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Anak Usia SMU di Desa Medini Undaan Kudus Tahun 2013/2014”** ini disusun sehingga memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana Strata 1 (S.1) STAIN Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kudus.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bimbingan dan saran-saran dari berbagai pihak, sehingga penyusunan skripsi ini dapat terealisasikan. Untuk itu penulis menyampaikan terima kasih kepada :

1. Dr. H. Fathul Mufid, M.S.I. selaku Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kudus yang telah merestui penyusunan Skripsi ini.
2. Kisbiyanto, M.Ag, selaku Ketua Jurusan Tarbiyah STAIN Kudus.
3. Drs. Thoifuri, M.Ag, selaku Dosen Pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
4. Drs. H. Masdi, M.Ag, selaku Kepala Perpustakaan STAIN Kudus yang telah memberikan izin dan layanan perpustakaan yang diperlukan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Para Dosen dan Staf Pengajar di lingkungan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kudus, yang membekali berbagai pengetahuan sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

6. Orang Tua aku yang telah menyayangi dan mengasihiku serta sabar dan ikhlas dalam mendidik dan memberi dukungan baik material maupun spiritual.
7. Sahabat-sahabati angkatan 2007 seperjuangan serta semua pihak yang tak dapat disebutkan satu persatu.

Semoga amal baik yang telah diberikan kepada penulis mendapatkan imbalan yang layak dari Allah SWT. Akhirnya penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini walaupun masih jauh dari kesempurnaan dalam arti sebenarnya.

Namun penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri dan para pembaca pada umumnya.



21 Agustus 2013
Penulis,

Hamid
NIM: 107318

ABSTRAK

Nama : Hamid, NIM : 107318 Judul *Studi Analisis Pembelajaran di Madrasah Diniyyah Wustho Irsyaduth Tholibin sebagai Pendalaman Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Anak Usia SMU di Desa Medini Undaan Kudus Tahun 2013/2014*

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : Analisis pembelajaran Agama Islam di Madrasah Diniyyah Wustho Irsyaduth Tholibin sebagai pendalaman pembelajaran Pendidikan Agama Islam Anak Usia SMU di Desa Medini Undaan Kudus

Penelitian skripsi ini penulis menggunakan pendekatan penelitian (*Field Research*) studi lapangan yaitu suatu penelitian yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam terhadap suatu organisasi atau lembaga tertentu. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, catatan lapangan, foto, dan dokumentasi untuk mengumpulkan data, data yang terkumpul kemudian dianalisis. Penelitian ini menggunakan subyek adalah tokoh masyarakat dan kepala Madrasah, guru-guru, dan siswa-siswi di Madrasah Diniyyah Irsyaduth Tholibin, serta guru PAI SMU di Desa Medini Undaan Kudus

Penelitian ini menitikberatkan pada permasalahan; Bagaimana pembelajaran Agama Islam di Madrasah Diniyyah Wustho Irsyaduth Tholibin di Desa Medini Undaan Kudus Tahun 2013/2014, pendalaman pembelajaran Pendidikan Agama Islam Anak Usia SMU di Desa Medini Undaan Kudus Tahun 2013/2014 dan analisis pembelajaran di Madrasah Diniyyah Wustho Irsyaduth Tholibin sebagai pendalaman pembelajaran Pendidikan Agama Islam anak usia SMU di Desa Medini Undaan Kudus Tahun 2013/2014. Dari pembahasan dan pemaparan analisis dihasilkan bahwa pembelajaran di Madrasah Diniyyah Wustho Irsyaduth Tholibin di Desa Medini Undaan Kudus Tahun 2013/2014 telah berlangsung baik. Madrasah Diniyyah Wustho Irsyaduth Tholibin memiliki program yang jelas. Pembelajaran di Madrasah Diniyyah Wustho Irsyaduth Tholibin di Desa Medini Undaan Kudus, berlangsung pada malam hari, yakni dimulai pada hari Sabtu sampai Kamis dan dilaksanakan pada pukul 18.30 WIB sampai 20.25 WIB. Pada pukul 18.30 WIB - 19.25 WIB untuk jam pelajaran pertama dengan waktu 45 menit, kemudian istirahat selama 15 menit, selanjutnya pada pukul 19.40 WIB - 20.25 WIB untuk pelaksanaan jam pelajaran kedua.

Pendalaman pembelajaran Pendidikan Agama Islam anak usia SMU di Desa Medini Undaan Kudus yang belajar di Madrasah Diniyyah Wustho Irsyaduth Tholibin Tahun 2013/2014, memiliki pendalaman pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang baik. Pembelajaran di Madrasah Diniyyah Wustho Irsyaduth Tholibin telah membantu proses pendalaman pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Tersebut dapat dilihat pada kemampuan pemahaman anak usia SMU dari segi pengetahuan, nalar berfikir, wawasan pengetahuan dan keyakinan agama

Pembelajaran agama di Madrasah Diniyyah Wustho Irsyaduth Tholibin sebagai pendalaman Pendidikan Agama Islam anak di SMU, efektif karena mata pelajaran yang telah diajarkan di Madrasah Diniyyah Wustho Irsyaduth Tholibin yang mendalam sangat membantu pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMU, hal tersebut dibuktikan peneliti bahwa anak usia SMU di Desa Medini Undaan Kudus memiliki nalar berfikir, wawasan pengetahuan, pemahaman dan keyakinan mengenai agama Islam

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Halaman Nota Pembimbing.....	ii
Halaman Pengesahan	iii
Halaman Pernyataan.....	iv
Halaman Motto.....	v
Halaman Persembahan.....	vi
Kata Pengantar.....	vii
Abstrak.....	ix
Daftar Isi.....	x
Daftar Tabel.....	xiii
BAB I : PENDAHULUAN	
1. Latar Belakang Masalah.....	1
2. Fokus Penelitian	6
3. Rumusan Masalah	7
4. Tujuan Penelitian.....	7
5. Manfaat Penelitian	7
6. Sistematika Penulisan Skripsi.....	8
BAB II : TINJAUAN PUSTAKA	
A. DESKRIPSI PUSTAKA	
1. Belajar Pendidikan Agama Islam	
a. Pengertian Belajar	10
b. Tahap-tahap dalam proses belajar.....	12
c. Pendidikan Agama Islam.....	14
2. Dasar dan Tujuan Pendidikan Agama Islam (PAI)	
a. Dasar Pendidikan Agama Islam	16
b. Tujuan Pendidikan Agama Islam.....	19
3. Madrasah Diniyah	
a. Pengertian Madrasah Diniyah.....	21

	b. Hakikat Madrasah Diniyah.....	22
	c. Sejarah Madrasah Diniyah.....	23
	d. Sejarah Madrasah Diniyah di Indonesia.....	25
	e. Bentuk-bentuk Madrasah Diniyah.....	26
	f. Kurikulum yang digunakan Madrasah Diniyah.....	28
	g. Metode Pembelajaran Madrasah Diniyah.....	32
	h. Alat-Alat Pembelajaran Madrasah Diniyah.....	36
	i. Evaluari Madrasah Diniyah.....	36
	B. Hasil Penelitian Terdahulu.....	44
	C. Kerangka Berfikir	45
BAB III	: METODE PENELITIAN	
	A. Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian.....	47
	B. Sumber Data.....	48
	C. Lokasi Penelitian	49
	D. Teknik Pengumpulan Data.....	49
	E. Uji Keabsahan Data.....	51
	F. Teknik Analisis Data.....	52
BAB IV	: DATA PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
	A. Gambaran Umum Madrasah Diniyyah Wustho Irsyaduth Tholibin di Desa Medini Undaan Kudus.....	54
	B. Deskripsi Data Penelitian.	
	1. Data tentang pembelajaran Agama Islam di Madrasah Diniyyah Wustho Irsyaduth Tholibin di Desa Medini Undaan Kudus Tahun 2013/2014.....	65
	2. Data tentang pendalaman pembelajaran Pendidikan Agama Islam Anak Usia SMU di Desa Medini Undaan Kudus Tahun 2013/2014.....	71
	3. Data tentang analisis pembelajaran di Madrasah Diniyyah Wustho Irsyaduth Tholibin sebagai pendalaman pembelajaran Pendidikan Agama Islam	

anak usia SMU di Desa Medini Undaan Kudus Tahun 2013/2014.....	76
C. Analisis dan Pembahasan	
1. Analisis pembelajaran Agama Islam di Madrasah Diniyyah Wustho Irsyaduth Tholibin di Desa Medini Undaan Kudus Tahun 2013/2014.....	79
2. Analisis tentang pendalaman pembelajaran Pendidikan Agama Islam Anak Usia SMU di Desa Medini Undaan Kudus Tahun 2013/2014.....	80
3. Analisis pembelajaran di Madrasah Diniyyah Wustho Irsyaduth Tholibin sebagai pendalaman pembelajaran Pendidikan Agama Islam anak usia SMU di Desa Medini Undaan Kudus Tahun 2013/2014.....	81
BAB V : PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	83
B. Saran.....	84
C. Penutup	85
Daftar Pustaka	
Lampiran-lampiran	
Daftar Riwayat Hidup Penulis	

DAFTAR TABEL DAN GAMBAR

Tabel	Rincian	Halaman
Tabel I	Daftar Guru Dan Karyawan Madrasah Diniyah Irsyaduth Tholibin.....	60
Tabel II	Daftar Murid TPQ Madrasah Diniyah Irsyaduth Tholibin.....	62
Tabel III	Daftar Murid Awaliyah Madrasah Diniyah Irsyaduth Tholibin.....	63
Tabel IV	Daftar Murid Wustho Madrasah Diniyah Irsyaduth Tholibin.....	63
Tabel V	Daftar ruang kelas Madrasah Diniyah Irsyaduth Tholibin.....	64
Tabel VI	Daftar Penerimaan Murid Baru Dan Jumlah Murid Tamat Madrasah Diniyah Irsyaduth Tholibin.....	64
Tabel VII	Daftar jadwal pelajaran kelas I di Madrasah Diniyyah Wustho Irsyaduth Tholibin di Desa Medini Undaan Kudus.....	69
Tabel VIII	Daftar jadwal pelajaran kelas II di Madrasah Diniyyah Wustho Irsyaduth Tholibin di Desa Medini Undaan Kudus	69
Tabel IX	Daftar jadwal pelajaran kelas III di Madrasah Diniyyah Wustho Irsyaduth Tholibin di Desa Medini Undaan Kudus	70
Tabel X	Materi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas X semester I.....	72
Tabel XI	Materi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas X semester II.....	72
Tabel XII	Materi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XI semester I.....	72
Tabel XIII	Materi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XI semester II.....	72

Tabel XIV	Materi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XII semester I.....	73
Tabel XV	Materi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XII semester II.....	73
Gambar I	Denah Lokasi Madrasah Diniyyah Wustho Irsyaduth Tholibin di Kudus	57
Gambar II	Organisasi Madrasah Diniyyah Wustho Irsyaduth Tholibin di Desa Medini Undaan Kudus	58
Gambar III	Pengurus Yayasan Kiyai Muslim Medini Undaan Kudus	59



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam pandangan Islam, anak adalah amanat yang dibebankan oleh Allah SWT kepada orang tuanya, karena itu orang tua harus menjaga dan memelihara serta menyampaikan amanah itu kepada yang berhak menerima. Karena manusia adalah milik Allah SWT, mereka harus mengantarkan anaknya untuk mengenal dan menghadapkan diri kepada Allah SWT.¹ Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mulai menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam kehidupan keluarga. dalam hal ini faktor penting yang memegang peranan dalam menentukan kehidupan anak selain pendidikan, yang selanjutnya digabungkan menjadi pendidikan agama. Pada setiap anak terdapat suatu dorongan dan suatu daya untuk meniru, dengan dorongan ini anak dapat mengerjakan sesuatu yang dikerjakan oleh orang tuanya, oleh karena itu orang tua harus menjadi teladan bagi anak-anaknya. Apa saja yang didengarnya dan dilihat selalu ditirunya tanpa mempertimbangkan baik dan buruknya. Dalam hal ini sangat diharapkan kewaspadaan serta perhatian yang besar dari orang tua. Karena masa meniru ini secara tidak langsung turut membentuk watak anak di kemudian hari.² Sebagaimana Firman Allah Swt dalam Alquran surat Al-Kahfi ayat 46.

أَلْمَالُ وَالْبَنُونَ زِينَةُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَالْبَاقِيَاتُ الصَّالِحَاتُ خَيْرٌ عِنْدَ رَبِّكَ

ثَوَابًا وَخَيْرٌ أَمَلًا

Artinya: “Harta dan anak-anak adalah perhiasan kehidupan dunia, tetapi amanah-amanah yang kekal lagi soleh adalah lebih

¹ HM. Chabib Thoaha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta. 1996, Cet. 1, hal. 103.

² Bukhari, *Shahih Bukhari jilid II (Penterjemah H. Zainuddin Hamidy dkk.)*, Fa. Wijaya, Jakarta, 1992, Cet. IX, hal. 89.

baik pahalanya di sisi Tuhanmu serta lebih baik untuk menjadi harapan.” (QS. Al-Kahfi ayat 46).

Dan firman Allah dalam Al-Qur'an surat An-Nahl ayat 43.

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ إِلَّا رِجَالًا نُوْحِي إِلَيْهِمْ فَسْأَلُوا أَهْلَ الذِّكْرِ إِنْ كُنْتُمْ لَا

تَعْمُونَ ﴿٤٣﴾

Artinya : *Dan Kami tidak mengutus sebelum kamu, kecuali orang-orang lelaki yang Kami beri wahyu kepada mereka; Maka bertanyalah kepada orang yang mempunyai pengetahuan, jika kamu tidak mengetahui. (QS. An-Nahl ayat 43).*³

Pasal 3 UUSPN menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁴ Pendidikan adalah usaha untuk membantu seseorang yang pada umumnya belum dewasa untuk mencapai kedewasaan, dengan demikian pendidikan itu adalah suatu proses interaksi manusia, oleh karena merupakan proses antar manusia, maka pendidikan berlangsung pada kancah hubungan antar manusia atau biasa disebut sebagai pergaulan. Pergaulan berlangsung dalam masyarakat yang bentuknya beraneka ragam dari yang sangat sederhana sampai pada yang paling kompleks.⁵

Target pendidikan tidak hanya mengoptimalkan atau mewujudkan kecerdasan secara intelektual (kognitif) saja, melainkan juga harus mengoptimalkan dan mewujudkan kesadaran, kepatuhan terhadap norma dan aturan, memiliki sikap dan kepribadian yang utuh untuk menjadi manusia

³ Fatchur Rochman, *160 Ayat-Ayat Hukum Al-Qur'an*, Apollo, Surabaya. 1993.hal.67

⁴ Imam Bernadib, *Beberapa Aspek Substansi Ilmu Pendidikan*, ANDI, Yogyakarta. 1995. hal

⁵ *Ibid*, hal. 47

yang seutuhnya⁶. Pendidikan dapat dipahami sebagai suatu sistem, berbeda dengan pendidikan sebagai suatu proses dan lembaga⁷. Lembaga pendidikan yang berada di Indonesia jika dilihat dari struktural internal pendidikan Islam serta praktek-praktek yang dilaksanakan ada 4 kategori: *pertama*, pendidikan pondok pesantren yaitu pendidikan Islam yang dilaksanakan secara tradisional. *Kedua*, pendidikan madrasah yaitu pendidikan Islam yang dilaksanakan di lembaga pendidikan yang mengadopsi bentuk lembaga pendidikan barat, yang menggunakan metode pengajaran model klasikal. *Ketiga*, pendidikan umum bernafaskan Islam yaitu pendidikan Islam yang dilakukan melalui pengembangan suasana pendidikan yang bernafaskan Islam di lembaga-lembaga pendidikan yang menyelenggarakan program pendidikan yang bersifat umum. *Keempat*, pelajaran agama Islam yang diselenggarakan pendidikan sebagai mata pelajaran mata kuliah saja.⁸

Proses pendidikan Islam di Madrasah Diniyyah dalam penyelenggaraannya harus memiliki tiga pemahaman. Ketiga proses itu harus berjalan simultan, yaitu sebagai proses belajar, proses ekonomi, dan proses sosial budaya. *Pertama*, sebagai proses belajar, pendidikan di Madrasah Diniyyah harus mampu menghasilkan *out put* individu dan masyarakat relegius Islami, yang secara personal setiap individu diharapkan mempunyai integritas kecerdasan, dan ketrampilan serta keimanan terhadap Allah SWT. *Kedua*, sebagai proses ekonomi, pendidikan Madrasah Diniyyah merupakan suatu investasi, oleh sebab itu pada tingkat tertentu pendidikan harus mampu memberikan kontribusi signifikan dalam pengembangan reproduksi SDM yang lebih baik. *Ketiga*, sebagai proses sosial budaya, pendidikan Madrasah Diniyyah harus mampu menjadi agen perubahan ke arah yang lebih baik secara terus menerus.

⁶ Ali Nizar & Syatibi Ibi, *manajemen Pendidikan Islam*, Pustaka Isfahan, Bekasi, 2009. hal. 105

⁷ *Ibid*, hal. 105

⁸ Yasmadi, *Modernisasi Pesantren*, Ciputat Press, Jakarta, 2003, hal. 59

Pendidikan Islam yang merupakan inti pengajaran yang dilakukan oleh Madrasah Diniyyah dan Pondok Pesantren harus membangun kesadaran sistem belajar yang mampu menumbuhkan daya kritis dan kreatif, melahirkan pribadi yang cerdas yang mampu merentangkan jangkauan kesadarannya ke tingkat wilayah sosial dan kemanusiaan, oleh karena itu fokus di Madrasah Diniyyah bukanlah semata kemampuan ritual dan keyakinan tauhid, melainkan juga etika sosial dan kemanusiaan. Pembelajaran dibebaskan dari sekedar mempelajari doktrin baik-buruk dan benar-salah yang mekanistik, tetapi penumbuhan pengalaman kebertuhanan dalam realitas kehidupan yang multikultural dalam timbangan hidup yang dinamis. Watak integratif seperti itulah yang hendak dicari dan diandalkan dari pengintegrasian sistem pendidikan di Madrasah Diniyyah⁹.

Madrasah Diniyyah secara umum merupakan lembaga yang dikelola oleh tenaga-tenaga yang didasari oleh rasa ikhlas tanpa pamrih dan melaksanakan tugas hanya semata-mata untuk mengharap ridlo Allah SWT, tetapi perasaan tersebut mengakibatkan kurangnya profesionalitas pendidik dan tenaga kependidikan yang menjadi tulang punggung pelaksanaan pendidikan di lembaga tersebut, oleh karena itu disamping doktrin keikhlasan tersebut harus tetap ditanamkan kepada pendidik di Madrasah Diniyyah, tetapi perlu adanya manajemen yang tepat dan sesuai.

Madrasah yang merupakan bagian dari proses pembelajaran Pondok Pesantren yang lahir sekitar abad 20 tidak lepas dari pembaharuan Islam yang bertujuan mencetak siswa yang mampu mempertahankan nilai-nilai keislaman di tengah-tengah berkembangnya pendidikan modern. Namun realitanya dengan berkembangnya pendidikan modern yang berbasis pelajaran umum bisa mengikis keberadaan Madrasah sebagai lembaga yang mempertahankan nilai-nilai Islam bagi anak didiknya di kehidupan serba modern,¹⁰ akibatnya banyak Madrasah yang dipinggirkan dan semakin tidak mendapat tempat dan

⁹ Yasmad, *Op, Cit.* hal. 60

¹⁰ Mastukki, Abd Adhim, *Sinergi Madrasah dan Pondok Pesantren*, Departemen Agama RI, Jakarta, 2004. hal. 22

perhatian dari masyarakat terutama Madrasah Diniyyah. Upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan agama di Indonesia memang selalu dilakukan, baik dalam lingkungan sekolah-sekolah agama, maupun dalam sekolah umum. Salah satu upaya yang pernah dilakukan untuk meningkatkan mutu adalah terbitnya SKB (Surat Keputusan Bersama) 3 Menteri¹¹.

Pada tahun 2013 jumlah Madrasah Diniyyah sudah mencapai 37.102 buah,¹² jumlah tersebut sangat fantastis, jumlah tersebut dari tahun ke tahun mungkin semakin bertambah walaupun juga ada beberapa Madrasah Diniyyah yang sudah tidak beroperasi lagi karena sudah tidak ada lagi proses belajar mengajar, tetapi pertambahan jumlah angka tersebut sudah diimbangi dengan manajemen pengelolaan yang sesuai atau tidak. Pengelolaan lembaga pendidikan, Madrasah Diniyyah harus terbuka dan mau menjalin komunikasi dengan banyak pihak termasuk masyarakat sekitar secara intensif dalam menjalin kerjasama yang saling menguntungkan dalam menciptakan peluang yang lebih besar untuk mengembangkan kualitas dan profesionalnya. Hal ini harus didukung dengan pengelolaan madrasah yang baik dengan perencanaan yang matang dan terukur serta memiliki standar kompetensi lokalitasnya masing-masing

Partisipasi masyarakat yang bisa diharapkan untuk kepentingan pendidikan di Madrasah adalah; Partisipasi buah pikiran/ide (Sumbangan pikiran, pengalaman dan pengetahuan). Partisipasi tenaga (Memberikan tenaga dan waktu untuk menghasilkan sesuatu yang telah diputuskan). Partisipasi keahlian/ketrampilan (Seperti qiro'at, nasyid dan lain-lainnya yang dapat diberikan kepada peserta didik di Madrasah). Dan partisipasi harta benda (Berupa iuran atau sumbangan, baik dalam bentuk benda maupun financial) Madrasah Diniyyah tak terlepas dari tiga unsur yaitu *input*, proses, dan *output*. *Input* Madrasah Diniyyah adalah anak usia sekolah masyarakat sekitar yang menumpukan pendidikan agamanya pada Madrasah Diniyyah tersebut.

¹¹ Fatah Syukur "Dinamika Madrasah dalam masyarakat Industri" al-Qalam press. Semarang, 2004, hal 7

¹² www.pendiskemenag.go.id. Diakses pada tanggal 24 Juni 2013

Hal ini disebabkan karena pendidikan agama dipendidikan formalnya tidak memenuhi¹³.

Sejauh pandangan peneliti, peranan orang tua dari anak Usia SMU di Desa Medini Undaan Kudus dalam memberikan Pendidikan Agama Islam anak semakin baik, tersebut dengan menyekolahkan anaknya ke Madrasah Diniyyah tingkat *Wustho* di Madrasah Diniyyah Irsyaduth Tholibin Desa Medini Undaan Kudus. Ini terjadi karena beberapa alasan orang tua dari anak Usia SMU di Desa Medini Undaan Kudus merasa penting dan sangat perlu adanya pembelajaran agama anak di madrasah diniyyah yang sebagai pengembang pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah formal, serta orang tua menginginkan anaknya memiliki pengetahuan dan kemampuan mengamalkan agama Islam yang baik dan benar sesuai syari'at agama Islam.

Kenyataan diatas menjadikan penulis tertarik untuk mengadakan penelitian. Dalam penelitian ini penulis mengangkat judul “Studi Analisis Pembelajaran di Madrasah Diniyyah *Wustho* Irsyaduth Tholibin Sebagai Pengembangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Anak Usia SMU di Desa Medini Undaan Kudus”.

B. Fokus Penelitian

Secara lugas judul dalam penelitian ini adalah “Studi Analisis Pembelajaran di Madrasah Diniyyah *Wustho* Irsyaduth Tholibin sebagai Pendalaman Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Anak Usia SMU di Desa Medini Undaan Kudus Tahun 2013/2014”. Penelitian ini lebih memfokuskan pada efektifitas belajar Agama Islam di Madrasah Diniyyah *Wustho* Irsyaduth Tholibin sebagai pendalaman pembelajaran Pendidikan Agama Islam Anak Usia SMU di Desa Medini Undaan Kudus.

¹³ Depag Direktorat Kelembagaan Agama Islam, *Op. Cit.* hal 38

C. Rumusan Masalah

Latar belakang masalah yang dipaparkan diatas memunculkan berbagai permasalahan yang membutuhkan jawaban, maka dalam rangka memperoleh jawaban yang akurat dalam penelitian ini, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pembelajaran Agama Islam di Madrasah Diniyyah Wustho Irsyaduth Tholibin di Desa Medini Undaan Kudus Tahun 2013/2014?
2. Bagaimana pendalaman pembelajaran Pendidikan Agama Islam Anak Usia SMU di Desa Medini Undaan Kudus Tahun 2013/2014?
3. Bagaimana analisis pembelajaran di Madrasah Diniyyah Wustho Irsyaduth Tholibin sebagai pendalaman pembelajaran Pendidikan Agama Islam anak usia SMU di Desa Medini Undaan Kudus Tahun 2013/2014?

D. Tujuan Penelitian

Rumusan masalah yang dipaparkan diatas, peneliti mempunyai tujuan tertentu, adapun tujuan peneliti tersebut adalah sebagai berikut:

2. Untuk mengetahui pembelajaran Agama Islam di Madrasah Diniyyah Wustho Irsyaduth Tholibin di Desa Medini Undaan Kudus Tahun 2013/2014
3. Untuk mengetahui pendalaman pembelajaran Pendidikan Agama Islam Anak Usia SMU di Desa Medini Undaan Kudus Tahun 2013/2014
4. Untuk mengetahui hasil analisis pembelajaran di Madrasah Diniyyah Wustho Irsyaduth Tholibin sebagai pendalaman pembelajaran Pendidikan Agama Islam anak usia SMU di Desa Medini Undaan Kudus Tahun 2013/2014

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memeberikan manfaat sebagai berikut:

1. **Manfaat secara teoritis.**

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi upaya peningkatan mutu pendidikan dan memberikan sumbangsiah teoritis pada dunia pendidikan di Madrasah Dinyyah khususnya yang berkaitan dengan peningkatan kualitas mutu pendidikan agama Islam.

2. Manfaat secara praktis.

a. Untuk lembaga.

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberi masukan kepada lembaga terkait dalam usaha untuk meningkatkan mutu kualitas pendidikan di madrasah diniyah di desa medini Undaan Kudus dan sebagai bahan kajian untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

b. Untuk masyarakat.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran kepada masyarakat untuk dapat mengetahui seberapa pentingnya pendidikan agama, dan meningkatkan kemauan mereka untuk selalu berperan aktif dalam kemajuan pendidikan di Madrasah Diniyyah .

c. Bagi guru, terutama guru Madrasah Diniyah yang bersangkutan

Di harapkan dapat lebih meningkatkan kinerjanya dalam rangka memajukan Madrasah Diniyyah dalam segi kualitas maupun kuantitas.

d. Bagi penulis berikutnya

Penelitian ini sebagai ajang untuk melatih daya nalar dan mengasah intelektualitas peneliti. Juga sebagai bukti dan implementasi dari ilmu yang diterima di bangku kuliah, sekaligus menjadi persyaratan dalam memperoleh gelar sarjana strata satu (S1).

F. Sistematika Penulisan Skripsi.

Skripsi yang akan penulis susun ini, diorganisir mejadi beberapa bagian yang masing-masing saling berhubungan satu sama lain, kelima bab tersebut adalah :

Bagian muka adalah bagian yang memuat halaman judul, nota pembimbing, pengesahan, pernyataan, motto, persembahan, kata pengantar, abstraksi, dan daftar isi.

Bab pertama adalah pendahuluan yang merupakan penghantar untuk memahami isi dari bab-bab berikutnya pada bab ini penulis menjelaskan latar belakang masalah, rumusan masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan skripsi.

Bab kedua adalah Tinjauan Pustaka yang berisi tentang: Deskripsi pustaka (pengertian belajar Pendidikan Agama Islam, madrasah diniyah, metode pembelajaran madrasah diniyah, alat-alat pembelajaran madrasah diniyah, evaluasi madrasah diniyah). hasil penelitian terdahulu dan kerangka berfikir

Bab ketiga berisi tentang metode penelitian yang merupakan cara yang digunakan oleh penulis untuk memperoleh data yang sebenarnya. Bab ini memuat jenis dan pendekatan penelitian yang digunakan oleh penulis, sumber dan metode pengumpulan data, uji keabsahan serta teknik peneulis dalam menganalisis data.

Bab keempat memuat pemaparan Hasil penelitian dan pembahasan. Dalam bab ini diuraikan; Gambaran umum Madrasah Diniyah yang ada di desa Medini Undaan kudus, yang meliputi sejarah berdirinya, letak geografis, keadaan sarana dan prasarana serta struktur organisasinya, kegiatan proses belajar mengajar. Dan analisis pembelajaran di Madrasah Diniyyah Wustho Irsyaduth Tholibin sebagai pendalaman pembelajaran Pendidikan Agama Islam anak usia SMU di Desa Medini Undaan Kudus Tahun 2013/2014

Bab kelima adalah Simpulan dan saran. Dalam bab ini diuraikan; Kesimpulan, saran-saran dan penutup.

Bagian akhir pada bagian ini meliputi daftar pustaka dan lampiran-lampiran. Adapun lampiran-lampiran diantaranya berisi: Pedoman hasil wawancara, foto dokumentasi penelitian, Surat keterangan penelitian, sertifikat-sertifikat akademis dan riwayat hidup

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Deskripsi Pustaka

1. Belajar Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Belajar

Yang dimaksud dengan belajar adalah suatu perbuatan yang dilakukan dengan tujuan mendapatkan ilmu pengetahuan atau suatu ketrampilan dan berlatih.¹ Sedang, belajar berasal dari kata “ajar” dalam Kamus Bahasa Indonesia “ajar” adalah petunjuk yang disampaikan kepada orang agar diketahui, dengan adanya profiks “be” menunjukkan arti proses sehingga belajar dapat diartikan proses untuk memperoleh pengetahuan, sikap, pemahaman dan ketrampilan baik secara individu maupun kelompok sehingga membentuk perilaku.² Belajar adalah sebagai proses perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dan individu dengan lingkungannya.³ Adapun pengertian belajar dari beberapa ahli mengemukakan pengertian tentang belajar sebagai berikut :

1) Hilgard

Belajar adalah pembentukan atau *Shaping* tingkah laku individual melalui kontak dengan lingkungan dan sesuatu kegiatan yang memang diupayakan agar terjadi perubahan pada diri individu.⁴

2) James O. Whittaker

Belajar adalah proses di mana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman.

3) Cronbach

¹ M. B Ali dan T. Deli, *Kamus Standar Bahasa Indonesia*, Penabur Ilmu, Bandung, 2000, hal. 17.

² Thoifuri, *Menjadi Guru Inisiator, RaSAIL*, Media Group, Semarang, 2008, hal. 95.

³ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, PT, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2001, hal. 5.

⁴ Mulyati, *Psikologi Belajar*, CV. Andi Offset, Yogyakarta, 2005, hal. 3.

Belajar adalah aktivitas yang ditunjukkan perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman (*learning is shown by changes in behavior as a result of experience*)

4) Howard L. Kingskey

Belajar adalah proses di mana tingkah laku (dalam arti luas) ditimbulkan atau diubah melalui praktek atau latihan

5) Geoch

Belajar adalah perubahan perilaku secara nyata

6) Slameto

Belajar adalah suatu usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya

7) Syaiful Bahri Djamaroh

Belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa dan raga untuk memperoleh perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam berinteraksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif (daya pikir), afektif (daya rasa), psikomotor (daya gerak)⁵

8) Mulyati

Belajar adalah proses perubahan kearah lebih baik, dari tidak dapat menjadi dapat dan dari tahu menjadi lebih tahu.⁶

9) Asef Umar Fakhruddin

Belajar diartikan sebagai proses perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antar individu dan individu dengan lingkungannya.⁷

⁵ Syaiful Bahri Djamaroh, *Psikologi Belajar*, Rineka Cipta, Jakarta, 2002, hal. 12

⁶ Mulyati, *Op. Cit*, hal. 5.

⁷ Asef Umar Fakhruddin, *Menjadi Guru Favorit*, Diva Press, Yogyakarta, 2009, hal. 37.

Dari pengertian di atas, penulis dapat menguraikan bahwa, belajar adalah suatu usaha sadar individu untuk mencapai tujuan peningkatan diri, melalui latihan-latihan dan pengulangan-pengulangan dan perubahan yang terjadi dengan sengaja.

b. Tahap-tahap dalam proses belajar

Sebagai kegiatan yang berlangsung antara guru dan siswa, maka penulis membagi tahapan dalam proses belajar sebagai berikut: Kegiatan yang dilakukan siswa menurut Wittig (1981) dalam bukunya *Psychology of Learning*, berlangsung dalam tiga tahapan :

1). *Acquisition* (tahap perolehan atau penerimaan informasi)

Tahap ini seorang siswa mulai menerima informasi sebagai stimulus dan melakukan respons terhadapnya, sehingga menimbulkan pemahaman dan perilaku baru. Pada tahap ini terjadi pula asimilasi antara pemahaman dengan perilaku baru dalam keseluruhan perilakunya. Proses ini dalam belajar merupakan tahapan yang paling mendasar. Kegagalan dalam tahap ini akan mengakibatkan kegagalan pada tahap-tahap berikutnya

2). *Storage* (tahap penyimpanan informasi)

Tahap ini seorang siswa secara otomatis akan mengalami proses penyimpanan pemahaman dan perilaku baru yang ia peroleh ketika mengalami proses *acquisition*. Peristiwa ini sudah tentu melibatkan fungsi *short term* dan *long term memori*.

3). *Retrieval* (tahap mendapatkan kembali informasi)

Pada tahap ini siswa akan mengaktifkan kembali fungsi-fungsi sistem memorinya misalnya, ketika ia menjawab pertanyaan atau memecahkan masalah. Proses ini pada dasarnya adalah upaya atau peristiwa mental dalam mengungkapkan dan memproduksi kembali apa-apa yang tersimpan dalam memori berupa informasi, simbol pemahaman, dan perilaku tertentu sebagai respons atas stimulus yang sedang

dihadapi.⁸Dan kegiatan yang dilakukan oleh guru berlangsung melalui tiga tahapan :

a). Tahap pra-instruksional

Tahap pra-instruksional adalah langkah persiapan yang ditempuh guru pada saat mulai memasuki kelas hendak mengajar. Pada tahap ini guru dianjurkan memeriksa kehadiran siswa, kondisi kelas, dan kondisi peralatan yang tersedia dengan alokasi waktu yang singkat.

Sesuai kegiatan yang singkat tadi, guru perlu melakukan “pemanasan” dengan menanyakan perihal materi yang akan diajarkan (pre-test). Kemudian guru melakukan kegiatan apersepsi lalu menghubungkannya dengan materi pelajaran yang akan segera diajarkan. Kegiatan ini bergantung pada pengenalan siswa terhadap hubungan antara pengetahuan yang telah ia miliki dengan pengetahuan yang akan diajarkan.⁹

b). Tahap Instruksional

Tahap instruksional adalah tahap inti dalam proses pembelajaran. Guru menyajikan materi pelajaran (pokok bahasan) yang disusun lengkap dengan persiapan model, metode dan strategi mengajar yang dianggap cocok. Sebelum menguraikan pokok-pokok materi tersebut lebih lanjut, setiap uraian seyogianya dilengkapi dengan contoh dan peragaan seperlunya. Kemudian guru hendaknya membuat kesimpulan mengenai uraian yang telah disampaikan, jika memungkinkan, ada baiknya kesimpulan dilakukan oleh para siswa. Dalam hal ini, guru perlu memberi waktu yang cukup kepada siswa untuk bekerja sama menyelesaikan penyusunan kesimpulan-kesimpulan tersebut.

⁸Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Remaja Rosda Karya, Bandung, cet. Ke-5, 2000, hal. 114

⁹*Ibid*, hal. 216-217

c). Tahap Evaluasi dan Tindak Lanjut

Tahap evaluasi dan tindak lanjut adalah guru melakukan penilaian keberhasilan belajar siswa yang berlangsung pada tahap instruksional. Dapat ditempuh dengan mengadakan *post-test*, yaitu kegiatan evaluasi yang dilakukan guru pada setiap akhir penyajian materi yang bertujuan untuk mengetahui taraf penguasaan siswa atas materi yang telah diajarkan yang berlangsung singkat dan cukup dengan menggunakan instrumen sederhana dengan jumlah soal yang sangat terbatas.

Hasil dari evaluasi setelah pembelajaran berlangsung (*post-test*) adalah merupakan pijakan bagi guru untuk menentukan tindak lanjut dalam pembelajaran. Hal ini dapat dilakukan dengan berbagai cara, misalnya : pemberian tugas rumah, dan lain-lain.

Kemudian sebelum meninggalkan kelas, guru dianjurkan untuk memberitahukan pokok bahasan yang akan diajarkan pada siswa pada pertemuan berikutnya. Langkah ini yang sangat sering dilupakan para guru, cukup penting artinya bagi para siswa dalam mempersiapkan diri dalam menghadapi materi baru dengan cara membaca sumber yang ada di rumah atau di perpustakaan.¹⁰

c. Pendidikan Agama Islam

1). Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah proses pengarahannya perkembangan manusia (*ri'ayah*) pada sisi jasmani, akal, bahasa, tingkah laku, dan kehidupan sosial dan keagamaan yang diarahkan pada kebaikan menuju kesempurnaan.¹¹ Pendidikan agama Islam diartikan sebagai usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam menyakininya, memahaminya, menghayati dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan, bimbingan, pengajaran dan atau latihan dengan memperhatikan tuntunan untuk menghormati agama lain dalam hubungan antar umat beragama dalam

¹⁰Muhibbin Syah, *Op. Cit.* hal.. 218

¹¹ Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam*, PT. LkiS Printing Cemerlang, Yogyakarta. 2009. hal. 17

masyarakat. Dalam menghadapi era globalisasi pendidikan memiliki tugas yang tidak ringan, disamping mempersiapkan peserta didik untuk meningkatkan ilmu pengetahuan dan teknologi diharapkan juga mampu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.¹²

Pendidikan adalah suatu bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.¹³ Istilah pendidikan pada umumnya dimaksudkan sebagai segala bentuk kegiatan didik-mendidik (interaksi antara orang yang mendidik dan orang yang terdidik) oleh karena itulah maka pendidikan lazim diberi makna sebagai penyampaian berbagai pengetahuan.¹⁴

Dengan memperhatikan beberapa pengertian tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana yang dilakukan oleh orang dewasa atau pendidik melalui pengajaran dan latihan sebagai proses untuk mencapai kedewasaan atau kepribadian utama. Selanjutnya yang dimaksud dengan pendidikan agama adalah kegiatan di bidang pendidikan dan pengajaran dengan sasaran utama memberikan pengetahuan keagamaan dan menanamkan sikap hidup beragama. Pengertian ini masih bersifat umum, artinya belum mengarah pada agama tertentu. Adapun yang dimaksud dengan pendidikan agama disini adalah Pendidikan Agama Islam.

Sedangkan yang dimaksud dengan pendidikan agama Islam adalah bimbingan jasmani rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam

¹² Abdul Rachman Shaleh, *Pendidikan Agama dan Keagamaan*, PT. Gemawindu Pancaperkasa, Jakarta, 2000. hlm. 32.

¹³ Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Al Ma'arif, Bandung, 1980, hal. 19.

¹⁴ Tim Dosen AP, *Manajemen Pendidikan*, UNY Press, Yogyakarta, 2010. hal.. 2

menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ajaran Islam.¹⁵ Kepribadian utama yang dimaksud adalah kepribadian muslim, yakni kepribadian yang memiliki nilai-nilai agama Islam, memiliki dan memutuskan serta berbuat berdasarkan nilai-nilai Islam dan bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai Islam tersebut.

Sedangkan pengertian pendidikan agama Islam sebagai mata pelajaran di sekolah formal adalah usaha untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional. pendidikan Islam pada dasarnya adalah pendidikan yang bertujuan membentuk pribadi muslim seutuhnya¹⁶

2. Dasar dan Tujuan Pendidikan Agama Islam (PAI)

a. Dasar Pendidikan Agama Islam

Dasar pendidikan dari suatu negara adalah tergantung pada falsafah yang dianut oleh negara itu sendiri. Begitu pula sumber dasar pendidikan suatu agama juga tergantung pada sumber hukum yang diambil oleh negara itu. Sedangkan yang dimaksud dasar pendidikan agama Islam (PAI) disini ialah suatu landasan pokok yang menjadi pegangan untuk melaksanakan suatu proses pendidikan agama Islam dalam rangka untuk mengembangkan potensi dasar manusia yang dipadukan dengan mewariskan budaya untuk mencapai insani yang utuh.

Adapun dasar-dasar pendidikan agama Islam (PAI) dapat ditinjau dari beberapa aspek :

- 1). Secara *Yuridisch*/ Hukum

¹⁵ Ahmad D. Marimba, *Op. Cit*, hal.. 23.

¹⁶ Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional Indonesia*, Prenada Media. Jakarta. 2004. hal. 31.

Yaitu dasar-dasar pelaksanaan pendidikan agama Islam yang berasal dari peraturan perundang-undangan yang secara langsung dapat dijadikan pegangan dalam melaksanakan pendidikan agama Islam (PAI), dasar ini ada 2 yaitu :

a). Dasar Ideal

Dasar ideal yaitu falsafah Pancasila, sila pertama Ketuhanan Yang Maha Esa. Ini berarti warga negara Indonesia harus percaya kepada yang Maha Esa. Sebagai realisasinya, maka harus ditanamkan kepada siswa nilai-nilai agama sejak dini.

b). Dasar Struktural

Dasar struktural yaitu Undang-Undang Dasar 1945 penjelasan bab XIII Pasal 29 ayat 1 dan 2 yang berbunyi :

- (1) Negara berdasar atas Ketuhanan Yang Maha Esa
- (2) Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan beribadat menurut agama dan kepercayaannya itu.

2). Secara Religius

Dasar Religius adalah bersumber pada al-Qur'an sebagai wahyu Allah dan hadits dari Nabi Muhammad SAW. Adapun ayat yang menunjukkan pentingnya pendidikan agama Islam Adalah :

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِأَبْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ
لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

Artinya : “ Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu

mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar” (Q.S. Luqman : 13)¹⁷

Ayat diatas menunjukkan pentingnya pendidikan agama bagi anak kelak menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. Sedangkan Hadits yang menunjukkan pentingnya pendidikan agama Islam adalah :

3). Secara Sosial Psychologis

Semua manusia di dalam hidupnya di dunia ini selalu membutuhkan adanya suatu pegangan hidup yang disebut agama, mereka merasakan bahwa dalam jiwanya ada suatu perasaan yang mengakui adanya Dzat Yang Maha Kuasa, tempat mereka memohon pertolongan-Nya. Hal semacam ini terjadi pada masyarakat primitif dan modern. Mereka merasa tenang dan tentram hidupnya kalau mereka dapat mendekat dan mengabdikan kepada Dzat Yang Maha Kuasa, sebagaimana Firman Allah dalam Surat Ar-Rad ayat 28 yang berbunyi :

الَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ ۗ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

Artinya : “(yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka manjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tenteram (Q.S. Ar-Ra’d : 28)¹⁸

Karena itu manusia akan selalu berusaha untuk mendekatkan diri kepada Tuhan, hanya saja cara mereka berbeda itulah sebabnya diperlukan adanya pendidikan agama Islam, agar dapat mengarahkan fitrah mereka kearah yang benar, sehingga mereka akan dapat mengabdikan dan beribadah sesuai dengan ajaran Islam.

¹⁷Al-Qur’an, Surat Luqman Ayat 13, Yayasan Penyelenggara Penerjemah Penafsiran Al-Qur’an, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, Departemen Agama, 1992, hal. 654.

¹⁸Al-Qur’an, Surat Ar-Rad Ayat 28, Yayasan Penyelenggara Penerjemah Penafsiran Al-Qur’an, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, Departemen Agama, 1992, hal. 373.

b. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan Pendidikan Agama Islam secara garis besar adalah untuk membina manusia agar menjadi hamba Allah yang shalih dengan seluruh aspek kehidupannya, perbuatan, pikiran dan perasaannya. Sebagaimana firman-Nya;

يَتَأْتِيهَا النَّاسُ أَعْبُدُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ وَالَّذِينَ مِنْ قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ ﴿٢١﴾

Artinya; *Hai manusia, sembahlah Tuhanmu yang telah menciptakanmu dan orang-orang yang sebelummu, agar kamu bertakwa, (QS. Al-Baqarah : 21)*

Selanjutnya rincian dari tujuan Pendidikan Agama Islam sebagai berikut;

- 1) Mengetahui dan melaksanakan dengan baik ibadah yang disebutkan di dalam hadis Nabi, yang antara lain menyebutkan bahwa Islam itu dibangun atas dasar lima pilar.
- 2) Memperoleh bekal pengetahuan, ketrampilan, sikap dan perbuatan yang diperlukan untuk mendapatkan rezeki bagi diri dan keluarganya. Sebagaimana firman-Nya;

يَتَأْتِيهَا النَّاسُ كُلُّوا مِمَّا فِي الْأَرْضِ حَلَلًا طَيِّبًا وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُبِينٌ ﴿١٦٨﴾

Artinya; *Hai sekalian manusia, makanlah yang halal lagi baik dari apa yang terdapat di bumi, dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah syaitan; karena Sesungguhnya syaitan itu adalah musuh yang nyata bagimu. (QS. Al-Baqarah : 168)*

- 3) Mengetahui dan mempunyai ketrampilan untuk melaksanakan peranan kemasyarakatannya dengan baik (akhlak terpuji).¹⁹

Tujuan pengajaran Agama Islam itu harus berisi hal-hal yang dapat menumbuhkan dan memperkuat iman serta mendorong kepada kesenangan mengamalkan ajaran agama Islam. Proses pelaksanaan mencapai tujuan itu hendaknya sekaligus membina ketrampilan

¹⁹ Zakiah Daradjat, *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*, Ruhama, Jakarta, 1993. hal. 35-40.

mengamalkan ajaran agama Islam itu. Untuk ini diperlukan usaha pembentukkan materil yang akan memperkaya murid dengan sejumlah pengetahuan, membuat mereka dapat menghayati dan dapat mengembangkan ilmu itu.²⁰

Tujuan pendidikan agama Islam merupakan bagian penting karena sebagai arah yang akan dicapai dari pelaksanaan pendidikan secara definitive tujuan dari pendidikan agama Islam adalah sebagai berikut :

1). Menurut Zuharini

Tujuan pendidikan agama Islam membimbing anak agar menjadi seorang muslim sejati beriman teguh, beramal sholeh dan berahklaq mulia serta berguna bagi masyarakat dan negara.²¹

2). Menurut Hasan Langgulung

Tujuan akhir pendidikan agama Islam adalah :

- a). Persiapan kehidupan dunia akhirat.
- b). Perwujudan diri sesuai dengan pandangan Islam.
- c). Persiapan untuk menjadi warga negara yang baik.
- d). Perkembangan yang menyeluruh dan terpadu dari pribadi pelajar.²²

3). Menurut Ahmad Marimba

Tujuan akhir pendidikan agama Islam ialah terbentuknya kepribadian muslim. Sebelum kepribadian muslim terbentuk, Pendidikan Islam akan mencapai beberapa tujuan sementara. Antara lain kecakapan jasmaniah, pengetahuan membaca-menulis, pengetahuan dan ilmu-ilmu

²⁰ Zakiah Daradjat, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Bumi Aksara, Jakarta, 2001. hal. 78.

²¹ Zuhairini, et.al, *Metodologi Pendidikan Agama*, Ramadhani, Solo, 1993, hal. 45.

²² Hasan Langgulung, *Beberapa Pemikiran Tentang Islam*, Al-Ma'ruf, Bandung, t.th, hal. 197.

kemasyarakatan, kesusilaan dan keagamaan, kedewasaan jasmaniah-rohaniyah.²³

Dari ketiga definisi diatas dapat disimpulkan bahwa : Tujuan akhir pendidikan agama Islam adalah terbentuknya pribadi muslim yang sejati, beriman teguh, beramal sholeh dan berahklaq mulia serta mampu mempersiapkan diri dalam kehidupan dunia akhirat.

3. Madrasah Diniyah

a. Pengertian Madrasah Diniyah

Madrasah Diniyah dilihat dari struktur bahasa Arab berasal dari dua kata madrasah dan al-din. Kata madrasah dijadikan nama tempat, dari asal kata darosa yang berarti belajar. Jadi madrasah mempunyai makna tempat belajar. Sedangkan al-din dimaknai dengan makna keagamaan. Dari dua struktur kata yang dijadikan satu tersebut. Madrasah Diniyah berarti tempat belajar masalah keagamaan, dalam hal ini agama Islam. Madrasah Diniyah adalah lembaga pendidikan yang memberikan pendidikan dan pengajaran secara klasikal yang bertujuan untuk memberi tambahan pengetahuan agama Islam kepada pelajar-pelajar yang merasa kurang menerima pelajaran agama Islam.²⁴

Sedangkan berdasarkan Peraturan Kementrian Agama no 13 Tahun 1964 Madrasah Diniyah adalah sebagai pendidikan tambahan berjenjang bagi murid-murid sekolah umum, dan bagian terpadu dari pendidikan nasional untuk memenuhi hasrat masyarakat tentang pendidikan agama.²⁵ Madrasah Diniyah termasuk ke dalam pendidikan yang dilembagakan dan bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik dalam penguasaan terhadap pengetahuan agama Islam. Madrasah Diniyah adalah kegiatan di luar jam sekolah yang memberikan pelajaran agama Islam yang tidak diajarkan di sekolah formal, dimana kegiatan tersebut sangat membantu para siswa dalam mempelajari dan

²³ Ahmad Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Al-Ma'rif, Bandung, t.th. Hal. 46.

²⁴ Dep. Agama RI, *Pondok Pesantren Dan Madrasah Diniyah*, Jakarta, 2003, hal 1

²⁵ <http://ahmadmakki.wordpress.com>. Diakses pada tanggal 24 Juni 2013

memahami ilmu pengetahuan agama Islam. Madrasah Diniyah adalah salah satu lembaga pendidikan keagamaan pada jalur luar sekolah yang diharapkan mampu secara menerus memberikan pendidikan agama Islam kepada anak didik yang tidak terpenuhi pada jalur sekolah yang diberikan melalui sistem klasikal serta menerapkan jenjang pendidikan yaitu: Madrasah Diniyah Awaliyah, dalam menyelenggarakan pendidikan agama Islam tingkat dasar selama selama 4 (empat) tahun dan jumlah jam belajar 18 jam pelajaran seminggu, Madrasah Diniyah Wustho, dalam menyelenggarakan pendidikan agama Islam tingkat menengah pertama sebagai pengembangan pengetahuan yang diperoleh pada Madrasah Diniyah Awaliyah, masa belajar selama selama 2 (dua) tahun dengan jumlah jam belajar 18 jam pelajaran seminggu dan Madrasah Diniyah Ulya, dalam menyelenggarakan pendidikan agama Islam tingkat menengah atas dengan melanjutkan dan mengembangkan pendidikan Madrasah Diniyah Wustho, masa belajar 2 (dua) tahun dengan jumlah jam belajar 18 jam per minggu.²⁶

b. Hakikat Madrasah Diniyah

Madrasah Diniyah sebagaimana definisi pendidikan dari sudut pandang filsafat yaitu memanusiaikan manusia. Artinya proses untuk menjadi manusia adalah proses agar manusia beragama bukannya mengetahui agama. Mengetahui agama tidaklah sulit namun beragama perlu perjuangan. Oleh karena itu belajar agama bukanlah hanya mengetahui (*knowing*) dan melaksanakan (*doing*) tapi yang lebih penting dari itu semua adalah ruh atau isi dari semua hal yang kita lakukan. Sehingga bila kita urutkan, dari bodoh menjadi tahu kemudian diamalkan dengan ikhlas juga istiqomah. Bila kita perhatikan bagaimana umat Nabi Muhammad pada masa para sahabat adalah umat yang terbaik, baik dari segi akidahnya, ibadahnya serta loyalitasnya dalam berjihad bersama Rasulullah saw. Inilah yang disebut dengan keberagamaan yang baik dan sempurna. Allah Berfirman :

²⁶ <http://arminaven.blogspot.com/2011/06/madrasah-diniyah.html>. Diakses pada tanggal 1 Mei 2013

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَدْخُلُوا فِي السِّلْمِ كَآفَّةً وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ

Artinya :*Hai orang-orang yang beriman, masuklah kamu ke dalam Islam keseluruhan, dan janganlah kamu turut langkah-langkah syaitan. Sesungguhnya syaitan itu musuh yang nyata bagimu.* (Al-Baqarah, ayat 208)

Yang dimaksud *الَّذِينَ ءَامَنُوا* dalam ayat tersebut menurut Ibnu

Abbas sebagaimana dikutip oleh al-Qurthubi adalah orang-orang Yahudi dan nasrani yang masuk Islam: Imam al-Qurthubi sendiri menambahkan makna *alladzina aamanu* bukan hanya orang nasrani dan yahudi saja tetapi juga termasuk orang munafiq, Mereka sudah masuk Islam tetapi mereka minta izin kepada Rosululloh SAW tetap ingin menjalankan syariat yang ada dalam kitab taurat dan injil untuk beribadah setiap hari sabtu, akhirnya turun ayat itu yang memerintahkan agar mereka menjalankan syariat islam dengan sungguh-sungguh dan mengenyampingkan agama mereka yang dulu, artinya agar mereka masuk Islam dengan sepenuhnya bukan sepotong-sepotong. Madrasah Diniyah sebagai model pendidikan terbaik, karena pondasi terpenting dari memanusiakan manusia adalah keberagaman yang paripurna. Iman sebagai pilar, Islam sebagai bangunan, amal sholeh atau ihsan penyempurna sebuah bangunan, ilmu sebagai panduannya.²⁷

c. Sejarah Madrasah Diniyah

Madrasah Diniyah sebagai salah satu institusi Islam, mulai eksis seiring dengan nafas perkembangan Islam. Pada awal perkembangan Islam Madrasah Diniyah belum tampak secara jelas, meski prakteknya telah dilakukan secara tidak langsung. Sebagai contoh, ketika Rasulullah masih di Mekkah para sahabat belajar tentang Islam kepada beliau di rumah al Arqam bin Abi al Arqam. Pada saat Rasulullah berhijrah ke Madinah, teras masjid Nabawi (shuffah) dijadikan sebagai tempat belajar ilmu-ilmu agama oleh Rasulullah dan sahabatnya. Sehingga sekitar 400 murid yang dimiliki Rasulullah waktu

²⁷ <http://bimcibedug.bandungbaratkab.go.id/264/> Diakses pada tanggal 8 Mei 2013

itu sering disebut sebagai ahlu al shuffah. Dengan demikian keberadaan shuffah menjadi tempat yang sangat vital, bahkan ketika Nabi Saw. telah meninggal dan dilanjutkan oleh sahabat-sahabat beliau. Ketika Umar bin Khattab menjabat sebagai khalifah, untuk pertama kalinya dilakukan pemugaran masjid. Fungsi shuffah sebagai tempat transformasi pengetahuan menjadi semakin penting. Kodifikasi dan tashih Al Qur'an dilakukan di sini, juga penyusunan ilmu nahwu yang dilaksanakan oleh Zaid bin Haritsah yang sekaligus sebagai ketua tim pengkodifikasian Al Qur'an.

Shuffah masjid Nabawi hampir menyerupai lembaga madrasah ketika Ali bin Abi Thalib menjadi khalifah dengan diterapkannya kegiatan belajar-mengajar di tempat ini. Dua bait sya'ir "alala tanalul al 'ilm" yang dikarang oleh Ali bin Abi Thalib menjadi salah satu buktinya. Sya'ir ini mampu mengerakkan umat islam untuk selalu giat belajar dan mendatangi ulama-ulama di berbagai daerah, seperti Madinah, Kuffah, dan Bashrah.

Meski demikian kota Madinah tetap memiliki peran sentral sebagai pusat studi islam, terutama hadits. Sehingga ketika term madrasah mulai muncul, Madinah lebih dikenal sebagai tempatahl al hadits atau sebagai pusat ahl hadits, dengan tokohnya antara lain, Ali bin Abi Thalib, Ibnu Abbas, Ibnu Umar, Ja'far, dan Ibnu Sirin.²⁸

Di masa Dinasti Umayyah istilah madrasah sudah dikenal secara luas. Namun maknanya bukan sebagai sebuah institusi pendidikan, melainkan aliran pemahaman dan tradisi. Di bidang agama dikenal dua madrasah, yakni madrasah al hadits yang berpusat di madinah dan madrasah ahl al ra'y yang berpusat di Bashrah. Di bidang bahasa (madrasah al nuhat) terdapat tiga madrasah terkenal. Yaitu madrasah al Hijaz, madrasah al Kuffah, dan madrasah al Bashrah dengan ciri aliran dan pemikiran yang berbeda. Sejarah mencatat, bahwa institusi madrasah yang pertama kali didirikan dalam sejarah Islam ialah madrasah al Baihaqiyyah dan madrasah al Sa'idiyyah di Nisyapur yang didirikan oleh Sabaktikin saudara dari raja Mahmud pada abad ke-9 M.

²⁸ <http://marifudin.wordpress.com/2011/06/18/sejarah-madrasah-di-indonesia/> Diakses pada tanggal 11 Mei 2013

Keduanya berhaluan syi'ah dan lebih banyak meniru model pendidikan Persia bernama Miyan Dahiyyah, yang mengajarkan pendidikan agama, filsafat dan pengetahuan lainnya yang berkembang di Baghdad waktu itu.²⁹

d. Sejarah Madrasah Diniyah di Indonesia

Madrasah adalah saksi perjuangan pendidikan yang tak kenal henti. Pada zaman penjajahan Belanda madrasah didirikan untuk semua warga. Sejarah mencatat, Madrasah pertama kali berdiri di Sumatera, Madrasah Adabiyah (1908, dimotori Abdullah Ahmad), tahun 1910 berdiri madrasah Schoel di Batusangkar oleh Syaikh M. Taib Umar, kemudian M. Mahmud Yunus pada 1918 mendirikan Diniyah Schoel sebagai lanjutan dari Madrasah schoel, Madrasah Tawalib didirikan Syeikh Abdul Karim Amrullah di Padang Panjang (1907). lalu, Madrasah Nurul Uman didirikan H. Abdul Somad di Jambi.

Madrasah berkembang di Jawa mulai 1912. ada model madrasah pesantren NU dalam bentuk Madrasah Awaliyah, Ibtidaiyah, Tsanawiyah, Muallimin Wustha, dan Muallimin Ulya (mulai 1919), ada madrasah yang mengaproisasi sistem pendidikan Belanda plus, seperti muhammadiyah (1912) yang mendirikan Madrasah Ibtidaiyah, Tsanawiyah, Muallimin, Mubalighin, dan Madrasah Diniyah. Ada juga model AL-Irsyad (1913) yang mendirikan Madrasah Tajhiziyah, Muallimin dan Tahassus, atau model Madrasah PUI di Jabar yang mengembangkan madrasah pertanian, itulah singkat tentang sejarah madrasah di Indonesia.³⁰

Madrasah Diniyah di Indonesia menjadi sebuah lembaga yang telah berhasil melahirkan lulusan-lulusan yang kompeten dalam bidang Agama Islam. Lembaga pendidikan jenis ini mungkin lebih tepat disebut sebagai pendidikan non formal. Biasanya jam pelajaran mengambil waktu

²⁹ <http://bimcibedug.bandungbaratkab.go.id/264/> Diakses pada tanggal 8 Mei 2013

³⁰ <http://marifudin.wordpress.com/2011/06/18/sejarah-madrasah-di-indonesia/> Diakses pada tanggal 8 Mei 2013

sore hari, mulai ba'da ashar hingga maghrib. Atau, memulai ba'da isya' hingga sekitar jam sembilan malam.³¹

e. Bentuk-bentuk Madrasah Diniyah

Sebagai pendidikan tambahan berjenjang bagi murid-murid sekolah umum. Madrasah Diniyah diatur mengikuti tingkat-tingkat pendidikan sekolah umum, yaitu Madrasah Diniyah Awwaliyah untuk murid Sekolah Dasar, Wustha untuk murid Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama, dan 'Ulya untuk murid Sekolah Lanjutan Tingkat Atas. Madrasah diniyah wustha yaitu madrasah diniyah tingkat pertama, lama belajar 2 tahun dari kelas I sampai dengan kelas II dengan sistem semester, jumlah jam pelajaran sebanyak 18 jam dalam seminggu, setiap jam pelajaran 45 menit. Madrasah diniyah ulya yaitu madrasah diniyah tingkat menengah atas, lama belajar 2 tahun dari kelas I sampai dengan kelas II dengan sistem semester, jumlah mata pelajaran 18 jam dalam seminggu tiap jam pelajaran 45 menit.

Berdasarkan Undang-undang Pendidikan dan Peraturan Pemerintah. Madrasah Diniyah adalah bagian terpadu dari pendidikan nasional untuk memenuhi hasrat masyarakat tentang pendidikan agama. Madrasah Diniyah termasuk ke dalam pendidikan yang dilembagakan dan bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik dalam penguasaan terhadap pengetahuan agama Islam. UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang ditindaklanjuti dengan disyahkannya PP No. 55 Tahun 2007 tentang pendidikan agama dan keagamaan memang menjadi babak baru bagi dunia pendidikan agama dan keagamaan di Indonesia. Karena itu berarti negara telah menyadari keanekaragaman model dan bentuk pendidikan yang ada di bumi nusantara ini.³²

³¹ <http://bimcibedug.bandungbaratkab.go.id/264/> Diakses pada tanggal 8 Mei 2013

³² <http://arminaven.blogspot.com/2011/06/madrasah-diniyah.html>. Diakses pada tanggal 8 Mei

Upaya membakukan bentuk Diniyah mulai dilakukan sejak tahun 1964, dengan ditetapkannya peraturan Menteri agama nomor: 13 tahun 1964 yang antara lain dijelaskan sebagai berikut:

- 1). Madrasah Diniyah ialah lembaga pendidikan yang memberikan pendidikan dan pengajaran secara klasikal dalam pengetahuan agama Islam kepada pelajar bersama-sama sedikitnya berjumlah 10 (sepuluh) atau lebih, diantara anak-anak yang berusia 7 (tujuh) sampai dengan 18 (delapan belas) tahun;
- 2). Pendidikan dan pengajaran pada Madrasah Diniyah bertujuan untuk memberi tambahan pengetahuan agama kepada pelajar-pelajar yang merasa kurang menerima pelajaran agama di sekolah-sekolah umum;
- 3). Madrasah Diniyah ada 3 (tiga) tingkatan, yakni: Diniyah Awaliyah, Diniyah Wustha, Dan Diniyah 'Ulya.³³

Adapun bentuk-bentuk Madrasah Diniyah adalah :

- 1). Pengajian Anak atau remaja
- 2). Studi Islam atau kursus Agama.
- 3). Bentuk lain yang berkembang seperti TPA, Sekolah Sore, Islamic Study Club, Pengajian Islam, Studi Islam Intensif, dll.

Madrasah Diniyah memiliki tingkatan :

- 1). Madrasah Diniyah Awaliyah.
Yaitu satuan pendidikan keagamaan jalur luar sekolah yang menyelenggarakan pendidikan agama Islam tingkat dasar ,dengan masa belajar 4 tahun, dan jumlah jam belajar 18 jam pelajaran seminggu.
- 2). Madrasah Diniyah Wustha.
Yaitu satuan pendidikan keagamaan jalur luar sekolah yang menyelenggarakan pendidikan agama Islam tingkat menengah pertama sebagai pengembangan yang diperoleh pada madrasah diniyah awaliyah dengan masa belajar 2 tahun, dan jumlah jam belajar 18 jam pelajaran seminggu.

³³ Dep. Agama RI, *Op. Cit*, hal. 12

3). Madrasah Diniyah Ulya.

Yaitu satuan pendidikan keagamaan jalur luar sekolah yang menyelenggarakan pendidikan agama Islam tingkat menengah atas sebagai pengembangan yang diperoleh pada madrasah diniyah wustha dengan masa belajar 2 tahun, dan jumlah jam belajar 18 jam pelajaran seminggu³⁴

f. Kurikulum yang digunakan Madrasah Diniyah

Berdasarkan Undang-undang Pendidikan dan Peraturan pemerintah no 73 tahun 1991 pada pasal 1 ayat 1 disebutkan “Penyelenggaraan pendidikan diluar sekolah boleh dilembagakan dan boleh tidak dilembagakan”. Dengan jenis “pendidikan Umum” (pasal 3. ayat.1). sedangkan kurikulum dapat tertulis dan tertulis (pasl. 12 ayat 2). Bahwa Madrasah Diniyah adalah bagian terpadu dari sistem pendidikan nasional yang diselenggarakan pada jalur pendidikan luar sekolah untuk memenuhi hasrat masyarakat tentang pendidikan agama.

Madrasah Diniyah termasuk kelompok pendidikan keagamaan jalur luar sekolah yang dilembagakan dan bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik menguasai pengetahuan agama Islam, yang dibina oleh Menteri Agama (PP 73, Pasal 22 ayat 3). Oleh karena itu, maka Menteri Agama dan Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam menetapkan Kurikulum Madrasah Diniyah dalam rangka membantu masyarakat mencapai tujuan pendidikan yang terarah, sistematis dan terstruktur. Meskipun demikian, masyarakat tetap memiliki keleluasaan untuk mengembangkan isi pendidikan, pendekatan dan muatan kurikulum sesuai dengan kebutuhan dan lingkungan madrasah.

Madrasah diniyah mempunyai tiga tingkatan yakni : Diniyah Awaliyah, Diniyah Wustha dan Diniyah Ulya. Madrasah Diniyah Awaliyah berlangsung 4 tahun (4 tingkatan), dan Wustha 2 tahun (2 tingkatan). Input Siswa Madrasah Diniyah Awaliyah diasumsikan adalah siswa yang belajar pada sekolah Dasar

³⁴<http://sangit26.blogspot.com/2011/07/pemahaman-dan-permasalahan-madrasah.html> Diakses pada tanggal 2 Mei 2013

dan SMP/SMU. Sebagai bagian dari pendidikan luar sekolah, Madrasah Diniyah bertujuan :

- 1). Melayani warga belajar dapat tumbuh dan berkembang sedini mungkin dan sepanjang hayatnya guna meningkatkan martabat dan mutu kehidupannya.
- 2). Membina warga belajar agar memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap mental yang diperlukan untuk mengembangkan diri, bekerja mencari nafkah atau melanjutkan ketingkat dan /atau jenjang yang lebih tinggi, dan
- 3). Memenuhi kebutuhan belajar masyarakat yang tidak dapat dipenuhi dalam jalur pendidikan sekolah

Untuk menumbuh kembangkan ciri madrasah sebagai satuan pendidikan yang bernapaskan Islam, maka tujuan madrasah diniyah dilengkapi dengan “memberikan bekal kemampuan dasar dan keterampilan dibidang agama Islam untuk mengembangkan kehidupannya sebagai pribadi muslim, anggota masyarakat dan warga Negara”. Dalam program pengajaran ada beberapa bidang studi yang diajarkan seperti Qur’an Hadits, Aqidah Akhlak, Fiqih, Sejarah Kebudayaan Islam, Bahasa Arab, dan Praktek Ibadah.

Dalam pelajaran Qur’an-Hadits santri diarahkan kepada pemahaman dan penghayatan santri tentang isi yang terkandung dalam Qur’an dan hadits. Mata pelajaran aqidah akhlak berfungsi untuk memberikan pengetahuan dan bimbingan kepada santri agar meneladani kepribadian nabi Muhammad SAW, sebagai Rasul dan hamba Allah, meyakini dan menjadikan Rukun Iman sebagai pedoman berhubungan dengan Tuhannya, sesama manusia dengan alam sekitar, Mata pelajaran Fiqih diarahkan untuk mendorong, membimbing, mengembangkan dan membina santri untuk mengetahui memahami dan menghayati syariat Islam. Sejarah Kebudayaan Islam merupakan mata pelajaran yang diharapkan dapat memperkaya pengalaman santri dengan keteladanan dari Nabi Muhammad SAW dan sahabat dan tokoh Islam. Bahasa Arab sangat penting untuk penunjang pemahaman santri terhadap ajaran agama Islam, mengembangkan ilmu pengetahuan Islam dan hubungan antar

bangsa dengan pendekatan komunikatif. Dan praktek ibadah bertujuan melaksanakan ibadah dan syariat agama Islam.

Kurikulum Madrasah Diniyah pada dasarnya bersifat fleksibel dan akomodatif. Oleh karena itu, pengembangannya dapat dilakukan oleh Departemen Agama Pusat Kantor Wilayah/Depag Propinsi dan Kantor Departemen Agama Kabupaten/Kotamadya atau oleh pengelola kegiatan pendidikan sendiri. Prinsip pokok untuk mengembangkan tersebut ialah tidak menyalahi aturan perundang-undangan yang berlaku tentang pendidikan secara umum, peraturan pemerintah, keputusan Menteri Agama dan kebijakan lainnya yang berkaitan dengan penyelenggaraan madrasah diniyah.³⁵

Muatan pokok mata pelajaran ialah salah satu atau sekumpulan bahan kajian, yang diajarkan kepada siswa untuk mencapai tujuan pendidikan di Madrasah Diniyah yang tersebar disemua tingkat. Setiap tingkat memiliki ke dalam yang berbeda-beda sesuai dengan perkembangan psikologi dan pengalaman siswa. Adapun muatan pokok mata pelajaran Madrasah Diniyah, adalah sebagai berikut:

a. Aqidah / Tauhid

Aqidah merupakan sesuatu yang prinsip dan mendasar. Secara umum tujuan utama dari pengajaran aqidah / tauhid adalah menanamkan ketauhidan Allah dan rukun iman yang lain kepada santri. Di tingkat menengah, selain penanaman itu juga pengetahuan tentang argumentasi dari keyakinan tersebut, baik secara aqli maupun naqli. Sehingga keyakinan santri manta tak tergoyahkan.

b. Tajwid

Tujuan Tajwid diajarkan adalah untuk bis membaca Al-Qur'an dengan benar. hal ini dapat dimengerti karena Al-Qur'an memiliki kedudukan khusus dalam ajaran Islam. Pada tingkat dasar kompetensinya adalah kemampuan santri bisa membaca Al-Qur'an secara benar. Pada tingkat ini pun pengajaran Al-Qur'an diarahkan pada bacaan-bacaan yang

³⁵ <http://arminaven.blogspot.com/2011/06/madrasah-diniyah.html> Diakses pada tanggal 2 Mei 2013

diperlukan dalam solat.terutama surat Al-Fatihah yang merupakan bacaan wajib dan surat-syarat pendek di Juz ‘Amma.

c. Akhlaq/Tasawuf

Tujuan pembelajaran Akhlaq / Tasawuf adalah membentuk santri agar memiliki kepibadian muslim yang berakhlaq yang mulia baik dalam hubungannya dengan Allah atau hubungan dengan sesama manusia.

d. Bahasa Arab (Nahwu-Sharaf)

Mata pelajaran ini sering disebut dengan ilmu alat yang kadang kala dimasukkan ke dalamnya ilmu Balaghah dan Manthiq (logika). Ilmu ini adalah merupakan syarat kunci untuk memahami teks-teks Al-Qur’an, Hadist maupun kitab-kitab kuning berbahasa Arab.

e. Fiqih

Fiqih adalah pelajaran yang selalu ada di madrasah diniyah. Pelajaran ini ditujukan agar santri menjadi muslim yang benar dalam melaksanakan syari’at islam yang meliputi Ibadah, mu’amalat, munakahat dan jinayat.

Ibadah diberikan pada tingkat permulaan, sedangkan mu’amalat diberikan pada tingkat menengah dan pada tingkat tinggi mengaji tentang munakahat dan jinayat. Selain itu perbandingan madzhab sebagai perluasan wawasan santri juga diberikan pada tingkat ini.

f. Ushul Fiqih

Pelajaran ini diberikan dimadrasah diniyah tingkat menengah dan tingkat atas. Pelajaran ini bertujuan untuk mencari dasar dan metode untuk menarik sebuah hukum. Fiqih sebenarnya adalah sebuah produk yang prosesnya dicakup dalam Ushul Fiqih.

Ushul Fiqih diberikan pada tingkat menengah dan belum diberikan pada tingkat dasar atau permulaan. Pemberian pada tingkat menengah dalam rangka pengenalan yang diharapkan darinya adalah kesadaran bahwa sebuah hukum itu lahir dari sebuah proses pertimbangan dan pengolahan yang sistematis metodologis, sehingga dapat memahami dan mentoleransi adanya perbedaan produk hukum atau fiqih.

g. Al-Qur’an (Tafsir)

Ayat-ayat Al-Qur'an merupakan kalamullah yang berfungsi sebagai petunjuk bagi manusia. Agar firman Allah ini dapat difungsikan sebagaimana mestinya, maka dibutuhkan tafsir yaitu penjelasan dan perincian makna-makna yang terkandung dalam ayat-ayat Al-Qur'an baik tersurat maupun tersirat.

h. Hadist

Mata pelajaran Hadits, pada tingkat awal diarahkan kepada pemahaman dan penghayatan tentang isi yang terkandung dalam Hadits. Dan diharapkan, dengan pemahaman dan penghayatan tersebut, siswa dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari baik sebagai individu maupun masyarakat.

Pada tingkat Wustha, corak pelajaran hadist lebih diarahkan kepada sanad dan rijal al-hadist.

i. Tarikh (Sejarah Islam)

Tujuan dari pelajaran ini adalah untuk mengenal kronologis pertumbuhan dan perkembangan Islam semenjak dari masa Rasulullah hingga masa kehidupan Turki Ustmani. Materi pelajaran ini juga meliputi kondisi kehidupan Jazirah Arabia sebelum islam dan kehidupan setelah Islam.³⁶

Bahan atau sumber ajar Madrasah Diniyah secara umum materi Pendidikan dalam Madrasah Diniyah, mempunyai pembahasan yang sama dalam setiap kelas dan jenjang, hanya saja kedalaman materinya yang berbeda-beda. Bahan-bahan yang diajarkan dalam pendidikan Madrasah Diniyah ini menggunakan literatur kitab kuning.

g. Metode Pembelajaran Madrasah Diniyah

Metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara-cara yang dipergunakan untuk menyampaikan ajaran sampai ketujuan. Pemahaman terhadap materi pelajaran yang akan disampaikan terhadap siswa, akan lebih

³⁶ Dep. Agama RI, *Pola pembelajaran pondok Pesantren*, Jakarta, 2005, hal. 37

mudah dicapai dengan menggunakan metode pembelajaran. Secara garis besar metode mengajar dapat diklasifikasikan menjadi 2 bagian, yaitu :

- 1). Metode mengajar konvensional, dan
- 2). Metode mengajar inkonvensional

Metode mengajar konvensional yaitu metode mengajar yang lazim dipakai oleh guru atau sering disebut metode tradisional. Sedangkan metode mengajar inkonvensional yaitu suatu teknik mengajar yang baru berkembang dan belum lazim digunakan secara umum, seperti metode mengajar dengan modul, pengajaran berprogram, pengajaran unit, machine program, masih merupakan metode yang baru dikembangkan dan diterapkan di beberapa sekolah tertentu yang mempunyai peralatan dan media yang lengkap serta guru-guru yang ahli menanganinya. Berikut ini beberapa metode-metode mengajar konvensional, antara lain:

- 1). Metode Ceramah
- 2). Metode Diskusi
- 3). Metode Tanya jawab
- 4). Metode Demonstrasi dan Eksperimen
- 5). Metode Resitasi
- 6). Metode Kerja Kelompok
- 7). Metode Sosio-Drama dan Bermain Peranan
- 8). Metode Karya Wisata
- 9). Metode Drill
- 10). Metode Sistem Regu

Untuk mengukur sejauhmana keefektifan suatu metode yang digunakan dalam pencapaian tujuan pembelajaran, harus dilihat nilai dan kriteria metode yang digunakan tersebut, antara lain menyangkut :

- 1). Bagaimana sifat dan ciri-ciri metode tersebut.
- 2). Kapan metode tersebut tepat digunakan.

- 3). Apa saja keunggulan dan kelemahannya.
- 4). Bagaimana cara penggunaannya.³⁷

Ali Syawakh Ishaq As Syuaibi berpendapat bahwa pembelajaran pendidikan agama Islam ada dua cara yaitu :

- 1). Pembelajaran secara pribadi (perorangan) yaitu pembelajaran yang dilakukan kepada ajaran Islam (Qur'an dan Hadits), agar jelas bagi seseorang yang belajar dengan memperhatikan prinsip-prinsip pendidikan agama Islam tersebut.
- 2). Pembelajaran secara bersama yaitu pembelajaran yang ditujukan kepada semua siswa (peserta didik), biasanya ini suatu pesan-pesan yang baik tentang perilaku siswa guna membentuk atau membekali siswa dengan contoh-contoh Ahklakul Karimah.³⁸

Berikut ini beberapa metode pembelajaran di Madrasah Diniyah adalah sebagai berikut :

- 1). Metode Sorogan

Metode sorogan ini merupakan bagian yang paling sulit dari keseluruhan metode pendidikan Islam tradisional, sebab metode ini menuntut kesabaran, kerajinan, ketaatan dan disiplin pribadi dari siswa. Namun metode sorogan memang terbukti sangat efektif sebagai taraf pertama bagi seorang siswa yang bercita-cita menjadi seorang alim. Metode ini memungkinkan seorang guru mengawasi, menilai, dan membimbing secara maksimal kemampuan seorang siswa dalam menguasai bahasa Arab. Karena dalam metode ini siswa secara bergantian membaca satu persatu dihadapan ustadz.

Sorogan adalah metode pendidikan yang tidak hanya dilakukan bersama ustadz, melainkan juga antara siswa dengan siswa lainnya.

³⁷ M. Basyiruddin Ustman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, Ciputat Press, Jakarta, 2002, hal. 31.

³⁸ Ali Syawakh Ishaq As-Syu'aibi, *Metodologi Pendidikan Al-Qur'an*, Pustaka Al-Kautsar, Jakarta, 1995, hal. 18.

Dengan metode sorogan ini, siswa diajak untuk memahami kandungan kitab secara perlahan-lahan dan secara detail dengan mengikuti pikiran atau konsep-konsep yang termuat dalam kitab kata perkata.³⁹

2). Metode Wetonan/Bandongan

Wetonan, istilah wetonan ini berasal dari kata wektu (bahasa Jawa) yang berarti waktu, sebab pembelajaran tersebut diberikan pada waktu-waktu tertentu. Metode wetonan ini merupakan metode kuliah, dimana para siswa mengikuti pelajaran dengan duduk dihadapan ustadz yang menerangkan pelajaran secara kuliah, siswa menyimak kitab masing-masing dan membuat catatan padanya.⁴⁰

3). Metode musyawarah

Metode musyawarah atau dalam istilah lain bahtsul masa'il, merupakan metode pembelajaran yang lebih mirip dengan metode diskusi atau seminar. Beberapa orang siswa dengan jumlah tertentu membentuk halaqah yang dipimpin langsung oleh ustadz, atau mungkin juga siswa senior, untuk membahas atau mengkaji suatu persoalan yang telah ditentukan sebelumnya. Dalam pelaksanaannya, para siswa dengan bebas mengajukan pertanyaan-pertanyaan atau pendapatnya. Dengan demikian, metode ini lebih menitik beratkan pada kemampuan perseorangan di dalam menganalisis dan memecahkan suatu persoalan, dengan argumen logika yang mengacu pada kitab-kitab tertentu.⁴¹

4). Metode Ceramah

Metode ceramah, yaitu guru memberikan uraian atau penjelasan kepada sejumlah murid pada waktu tertentu (waktunya terbatas) dan tempat tertentu pula. Dilaksanakan dengan bahasa lisan untuk memberikan pengertian terhadap suatu masalah, karena itu cara tersebut sering juga disebut dengan metode kuliah, sebab ada persamaan guru mengajar dengan

³⁹Ali Syawakh Ishaq As-Syu'aibi, *Op, Cit* hal. 75

⁴⁰*Ibid, Op, Cit* hal. 86

⁴¹Ali Syawakh Ishaq As-Syu'aibi, *Op, Cit* hal. 92

seorang dosen/maha guru memberikan kuliah kepada mahasiswa-mahasiswanya.⁴²

h. Alat-Alat Pembelajaran Madrasah Diniyah

Alat adalah segala sesuatu atau apa saja yang dapat dipergunakan dalam usaha mencapai tujuan. Pada sisi lain, alat pengajaran adalah segala alat yang dapat menunjang keefektifan dan efisien pengajaran.

Dalam proses belajar mengajar tidak lepas membutuhkan suatu alat-alat pengajaran. Dalam hal ini alat pengajaran tersebut dibagi menjadi beberapa macam. Sebagaimana dikemukakan Zuhairini, bahwa alat-alat pengajaran agama tersebut dapat dibedakan menjadi 3, yaitu:

1). Alat pengajaran klasikal

Yakni alat-alat pengajaran yang dipergunakan oleh guru bersama-sama dengan murid. Sebagai contoh: papan tulis, kapur tulis, tempat shalat dan sebagainya.

2). Alat pengajaran Individual

Yakni alat-alat yang dimiliki oleh masing-masing murid dan guru. Seperti: alat-alat tulis, buku pelajaran untuk murid, buku-buku pegangan, buku persiapan guru dan sebagainya.

3). Alat peraga

Ialah alat-alat pengajaran yang berfungsi untuk memperjelas ataupun memberikan gambaran yang konkrit tentang hal-hal yang diajarkannya.

i. Evaluasi Madrasah Diniyah

Evaluasi juga merupakan alat untuk mengukur, sampai dimana penguasaan murid terhadap bahan (materi) pendidikan yang diberikan. Bahan-bahan pelajaran dalam kegiatan belajar mengajar diolah sedemikian rupa sehingga untuk mengukur berhasil tidaknya bahan yang diajarkan perlu adanya suatu penilaian atau evaluasi.

Dalam kegiatan belajar mengajar evaluasi bukanlah sekedar pekerjaan timbal sulam tetapi evaluasi merupakan salah satu komponen, disamping

⁴² Dep. Agama RI, *Pondok Pesantren Dan Madrasah Diniyah*, Jakarta, 2003, hal. 43

materi atau bahan kegiatan saling berinteraksi satu sama lain untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan.

Bagaimana baiknya tujuan-tujuan yang telah dirumuskan, akan tetapi bila tidak disertai dengan materi pelajaran yang sesuai, metode pengajaran yang tepat, alat pengajaran yang memadai, prosedur evaluasi yang mantap maka tipis kemungkinan tujuan tersebut dapat dicapai seperti yang diharapkan. Maka program evaluasi ini diterapkan dalam rangka mengetahui tingkat keberhasilan seorang guru dalam menyampaikan materi pelajaran, menemukan kelemahan-kelemahan yang dilakukan, baik yang berkaitan dengan materi, metode, alat, fasilitas dan sebagainya.⁴³

Prinsip evaluasi pendidikan agama Islam dibedakan ke dalam 2 bagian:

1). Prinsip Dasar Evaluasi

Adapun prinsip dasar evaluasi yang biasa diistilahkan dengan prinsip idealisme dari evaluasi mencakup hal-hal sebagai berikut :

- a). Evaluasi adalah alat komunikasi, yaitu komunikasi inter dan antar sekolah dengan orang tua dan sekolah dengan masyarakat.
- b). Evaluasi untuk membantu anak-anak dalam mencapai perkembangan yang semaksimal mungkin. Dalam hal ini bukan berarti mendikreditkan fungsi teori konvergensi yang berpendapat bahwa perkembangan jiwa anak adalah tergantung pada pembawaan dan pendidikan, yang keduanya mempunyai peranan yang sama pentingnya dalam perkembangan pribadi anak.
- c). Evaluasi terhadap anak tidak hanya dibandingkan dengan nilai anak itu sendiri pada hasil-hasil sebelumnya, akan tetapi juga dibandingkan dengan kelompoknya.

⁴³ Dep. Agama RI, *Pola pembelajaran pondok Pesantren* , Jakarta, 2005, hal. 104

- d). Dalam mengadakan evaluasi seharusnya mempergunakan berbagai macam alat atau cara-cara evaluasi dengan segala variasinya. Hal ini untuk mendapatkan kesimpulan yang lebih dapat dipercaya.
- e). Evaluasi seharusnya memberi Follow Up/tindak lanjut akan langkah-langkah selanjutnya yang perlu diambil.
- f). Evaluasi seharusnya memperhatikan unsur fungsi dan ruang, yang dimaksud unsur fungsi ialah bahwa evaluasi itu seharusnya dilakukan pada saat-saat menguntungkan perkembangan anak didik. Sedang yang dimaksud dengan unsur ruang ialah bahwa evaluasi itu seharusnya dilakukan secara pribadi, malah lebih abik jika dilaksanakan dalam bentuk wawancara individual.
- g). Bahwa dalam memberi nilai/ mengevaluasi seseorang itu didasarkan pada keadaan yang bisa diserap oleh indra manusia, sedang keadaan batiniah seseorang menjadi urusan masing-masing orang dengan Allah SWT.⁴⁴

Menyadari hal ini, maka evaluasi hasil belajar dalam proses belajar mengajar pendidikan agama Islam, disamping menggunakan tehnik tes, maka perlu juga dikembangkan dan digunakan tehnik non-tes.

2). Prinsip Pelaksanaan Evaluasi

Dalam pelaksanaan evaluasi pendidikan Islam perlu dipegang prinsip-prinsip sebagai berikut, yaitu evaluasi mengacu pada tujuan, evaluasi dilaksanakan secara obyektif, evaluasi bersifat komprehensif atau menyeluruh dan evaluasi dilaksanakan secara terus menerus atau kontinyu.

- a). Evaluasi mengacu kepada tujuan

Setiap aktifitas manusia sudah barang tentu mempunyai tujuan tertentu, karena aktifitas yang tidak mempunyai tujuan berarti merupakan aktifitas atau pekerjaan sia-sia. Nabi Muhammad SAW menganjurkan kepada umatnya agar meninggalkan aktifitas yang sia-sia tersebut. Hal ini dapat dipahami dari hadits Nabi SAW :

(من حسن إسلام المرء تركه ما لا يغنيه.)

Artinya : “Sebagian dari kebaikan keislaman seseorang ialah dia akan meninggalkan segala aktifitas yang tidak berguna baginya (sia-sia)”. (H.R. Turmudzi)⁴⁵

Agar evaluasi sesuai dan dapat mencapai sasaran yang diharapkan, maka evaluasi juga perlu mengacu pada tujuan. Tujuan sebagai acuan ini dirumuskan lebih dahulu, sehingga dengan jelas menggambarkan apa yang hendak dicapai. Bila tujuan itu ditetapkan dengan menggunakan Taksonomi Bloom dan kawan-kawan, maka dapat dilakukan kajian tentang kognitif, efektif dan psikomotor apa yang dimiliki oleh peserta didik sebagai hasil belajarnya. Dan diperlukan pula kajian yang lebih mendalam tentang bentuk-bentuk atau penjenjangan dari ketiga domain tersebut, sesuai dengan program kurikulum yang ditetapkan.

b). Evaluasi Dilaksanakan secara Obyektif

Obyektif dalam arti bahwa, evaluasi itu dilaksanakan dengan sebaik-baiknya, berdasarkan fakta dan data yang ada tanpa dipengaruhi oleh unsur-unsur subyektifitas dari evaluator (penilai). Obyektifitas dalam evaluasi itu antara lain ditjuakan dalam sikap-sikap evaluator sebagai berikut :

⁴⁵Hussein Bahreisj, Hadits Shahih Al-Jamius Shahih Bukhori-Muslim, CV. Karya Utama, Surabaya, t.th., hal 30.

- (1). Sikap Ash-Shidiq, yakni berlaku benar dan jujur dalam mengadakan evaluasi. Sebaliknya tidak bersikap dusta dan curang.
- (2). Sikap Amanah yakni suatu sikap pribadi yang setia, tulus hati dan jujur dalam menjalankan sesuatu yang dipercayakan kepadanya. Sebaliknya tidak bersikap khianat.
- (3). Sikap Ramah dan Ta'awun yakni sikap kasih sayang terhadap sesama dan sikap saling tolong menolong menuju kebaikan. Sikap ini harus dimiliki oleh evaluator.

c). Evaluasi itu harus dilakkan secara Komprehensif

Hal ini berarti bahwa evaluasi itu harus dilakukan secara menyeluruh, meliputi berbagai aspek kehidupan peserta didik, baik yang menyangkut iman, ilmu maupun amalnya. Ini dilakukan karena umat Islam memang disuruh untuk mempelajari, memahami serta mengamalkan Islam secara menyeluruh.

Dengan demikian evaluasi pendidikan agama Islam pun harus dilakukan secara menyeluruh pula, yang mencakup berbagai aspek kehidupan peserta didik.

d). Evaluasi itu harus dilakukan secara kontinue (terus-menerus)

Bila aktifitas pendidikan agama Islam dipandang sebagai suatu proses untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu, maka evaluasi pendidikannya pun harus dilakukan secara kontinue (terus-menerus), dengan tetap memperhatikan prinsip pertama (obyektifitas) dan prinsip kedua (harus dilakukan secara komprehensif).⁴⁶

Prinsip keempat ini selaras dengan ajaran istiqomah dalam Islam, yakni bahwa setiap umat Islam hendaknya tetap tegak beriman kepada Allah, yang diwujudkan dengan senantiasa mempelajari Islam, mengenalkannya serta tetap membela tegaknya agama Islam. Sungguh

⁴⁶Habib Toha, *Op. Cit*, hal. 20.

pun terdapat berbagai tantangan dan rintangan yang senantiasa dihadapinya.

Mengingat ajaran Islam harus dilakukan secara istiqomah (kontinue), maka evaluasi pendidikan agama Islam pun harus dilakukan secara kontinyu pula, sehingga tujuan pendidikan agama Islam dapat dicapai secara optimal.

e). Tehnik Evaluasi Terhadap Kegiatan Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam

Dalam rangka mencapai tujuan pendidikan Islam tersebut, maka diperlukan pula evaluasi terhadap keberhasilan peserta didik dalam aktifitas belajarnya, terutama dari orang lain (diluar dirinya), baik di dalam keluarga, masyarakat maupun di sekolah. Karena betapa pun pentingnya Self-evaluation, tanpa evaluasi oleh pihak lain, maka keberhasilan belajar peserta didik tersebut belumlah teramati secara keseluruhannya, dan ia tidak akan mampu melihat dirinya sendiri, kelemahannya atau kemampuannya, tanpa bantuan dari pihak lain.

Adapun kegiatan evaluasi pendidikan Islam di sekolah dapat dilakukan secara diagnostik, formatif dan sumatif. Penilaian diagnostik, ialah suatu penilaian yang diberikan kepada peserta didik yang menunjukkan kegagalan berulang-ulang dalam menguasai suatu bahan pelajaran dan mengamalkan amaliah tertentu. Penilaian formatif adalah suatu penilaian yang diberikan pada saat berakhirnya suatu unit pelajaran tertentu guna mengetahui tingkat penguasaan dan atas amaliah peserta didik atau efektifitas mengajar atau mendidik guru terhadap bahan-bahan yang diajarkan. Dan penilaian sumatif adalah suatu penilaian yang diberikan pada saat berakhirnya suatu jenjang pengajaran atau amaliah tertentu (kelas atau tingkat), guna mengetahui

penguasaan mereka terhadap tujuan-tujuan pengajaran yang telah ditetapkan dalam suatu jenjang atau tingkat pendidikan tertentu.⁴⁷

Tehnik evaluasi yang digunakan terhadap kegiatan belajar mengajar pendidikan agama Islam di sekolah dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu yang berbentuk test dan yang bukan berbentuk test (non test).

1). Yang berbentuk Test

Test adalah suatu cara untuk mengadakan penilaian yang berbentuk suatu tugas atau serangkaian tugas yang harus dikerjakan seorang atau sekelompok peserta didik, sehingga menghasilkan suatu nilai tentang prestasi belajarnya, yang dapat dibandingkan dengan nilai yang dicapai oleh peserta didik lainnya atau dengan nilai standart yang ditetapkan.

Test hasil belajar dapat dibedakan atas beberapa jenis. Dan bagian jenis-jenis test ini dapat ditinjau dari beberapa sudut pandangan, yaitu :

Ditinjau dari segi jumlah peserta atau pengikut test, maka test hasil belajar dapat dibedakan menjadi, test individual dan test kelompok. Ditinjau dari segi penyusunannya, dapat dibedakan menjadi test buatan guru, test buatan orang lain yang tidak distandardisasikan, dan test standart. Ditinjau dari segi tindakan atau bentuk responnya, maka dapat dibedakan menjadi tindakan (performance test), test verball dan sebagainya. Dan ditinjau dari segi bentuk pertanyaan yang diberikan, test hasil belajar mengajar tersebut dapat dibedakan menjadi tiga bentuk :

- a). Uraian (*Essay Test*)
 - (1).Uraian bebas (*Free essay*)
 - (2).Uraian terbatas (*Limited essay*)
- b). Obyektive Test
 - (1).Betul-salah (*True false*)
 - (2).Pilihan ganda (*Multiple choice*)

⁴⁷ Abidin Ibnu Rusdi, *Pemikiran Al-Ghazali tentang Pendidikan*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 1998, hal. 114.

- (3).Menjodohkan (*Matching*)
- (4).Jawaban singkat (*Short answer*)

c). Bentuk Test Lain

Selain bentuk essay test dan obyektive test terdapat bentuk test yang berbeda, antara lain :

- (1).Bentuk ikhtisar
- (2).Bentuk laporan
- (3).Bentuk khusus dalam pelajaran bahasa

2). Yang Berbentuk bukan Test (*non-test*)

Disamping evaluasi dalam bentuk test, guru atau pendidik perlu menadakan evaluasi pendidikan agama Islam dalam bentuk lain, yaitu non test. Misalnya dalam bentuk laporan pribadi (*Self-report*) atau catatan-catatan hasil sikap peserta didik, atau hasil observasi yang dilakukan secara sengaja. Dengan evaluasi ini diharapkan dapat terbina sikap dan kepribadian mereka dalam ber-Islam (efektif).

Tehnik evaluasi non test ini pada umumnya terdiri dari, antara lain :

- a). Observasi terkontrol
- b). Wawancara/ interview
- c). Inventory.
- d). Questionnaire.
- e). Anecdotal accounts.

Kelima teknik evaluasi non-tes ini diharapkan mampu diterapkan dalam pembentukan sikap terhadap peserta didik dalam mengacu pada tujuan pendidikan agama Islam sesuai dengan kurikulum yang ada.

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini, sejauh pengamatan peneliti memang sudah pernah ada penelitian tentang efektifitas pembelajaran agama Islam di Madrasah Diniyyah, akan tetapi belum ada penelitian yang secara spesifik membahas tentang studi analisis pembelajaran di Madrasah Diniyyah Wustho Irsyaduth Tholibin sebagai pendalaman pembelajaran Pendidikan Agama Islam anak usia SMU di Desa Medini Undaan

Kudus Tahun 2013/2014. Untuk menghindari terjadinya duplikasi terhadap penelitian, peneliti akan memberikan kajian tentang penelitian sebelumnya.

1. Kholidin, 2006 (Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Membaca Al-Qur'an Santri TPQ Ki Ageng Selo Semarang Tahun 2005/2006) Bahwa orang tua mempunyai kewajiban terhadap anak-anaknya untuk menjaga baik bentuk fisik maupun psikis dan yang terpenting adalah orang tua berkewajiban mendidik anaknya agar menjadi anak yang baik dan sholeh. Pendidikan dalam keluarga (orang tua) sebagai pendidik yang pertama dan utama terlebih dalam pendidikan agama sehingga pihak sekolah akan terbantu dengan adanya penelitian ini karena pihak sekolah dan orang tua dapat kerja sama yang baik dalam mendidik siswa. Dan perhatian orang tua sangat diperlukan untuk anak-anaknya demi masa depan mereka yang lebih baik, karena di dalam lingkungan keluarga adalah pendidikan yang pertama dan utama sebelum mengenal lingkungan sekitarnya. Orang tua juga berperan sekali mengarahkan anak-anaknya untuk menjadi anak yang baik dan sholeh. Karena pada umumnya orang tua sekarang ini tidak begitu memperhatikan pendidikan anak-anaknya terutama pendidikan agamanya dalam hal ini Belajar Membaca Al-Qur'an, mereka lebih mementingkan pendidikan umum dari pada pendidikan agama. Ini terbukti banyak anak-anak sekarang tidak bisa membaca Al-qur'an bahkan sering meninggalkan shalat.
2. Hartatik, 2003 (Pengaruh Pendidikan Shalat di Madrasah Diniyah Awaliyah Terhadap Disiplin Siswa di SD 2 Kaliwungu Kecamatan Kaliwungu Kudus Tahun 2003) Bahwa peran pendidikan shalat di Madrasah Diniyah Awaliyah dapat dikatakan baik, hal ini dapat dibuktikan dengan jawaban angket kepada 60 responden, rata-rata berkriteria baik. Hal ini dapat dibuktikan dengan jawaban angket siswa, yang menjawab A kategori baik sekali sebanyak 14 anak (23,3%), yang menjawab B kategori baik sebanyak 33 anak (55%), yang menjawab C kategori cukup sebanyak 11 anak (18,3%), yang menjawab D kategori kurang sebanyak 2 anak (3,4%).

Tingkat kedisiplinan siswa SD 2 Kaliwungu Kecamatan Kaliwungu Kudus dapat dikatakan baik. Hal ini dapat dibuktikan melalui respon siswa terhadap

pendidikan shalat di Madrasah Diniyah Awaliyah dalam mengembangkan kedisiplinan siswa di SD 2 Kaliwungu Kecamatan Kaliwungu Kudus. Jawaban angket kepada 60 responden rata-rata berkriteria baik, yang menjawab A kategori baik sekali 13 anak (21,7%), yang menjawab B kategori baik 27 anak (45%), yang menjawab C kategori cukup 15 anak (25%) dan yang menjawab D kategori kurang 5 anak (8,3 %).

Berdasarkan analisis data dengan menggunakan rumus “ r ” product moment diperoleh nilai r_o sebesar 0,988 dan setelah dikonsultasikan dengan harga $N = 30$ diperoleh angka r_t sebesar 0,254 dan 0,330. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa ada pengaruh positif yang signifikan antara pendidikan shalat di Madrasah Diniyah Awaliyah terhadap disiplin siswa di SD 2 Kaliwungu Kecamatan Kaliwungu Kudus tahun 2003 diterima kebenarannya, baik taraf signifikan 5 % maupun 1 %. Pelaksanaan pendidikan shalat di Madrasah Diniyah Awaliyah mempunyai pengaruh yang besar terhadap tingkat kedisiplinan siswa di SD 2 Kaliwungu Kecamatan Kaliwungu Kudus.

Dari penelitian-penelitian terdahulu terdapat persamaan dan perbedaan. Persamaannya penelitian ini sama-sama membahas tentang pelaksanaan pembelajaran di Madrasah Diniyah. Hanya saja yang membedakan dalam penelitian ini adalah efektifitas pembelajaran agama Islam di Madrasah Diniyah Wustho Irsyaduth Tholibin sebagai pengembang Pendidikan Agama Islam anak di sekolah formal.

C. Kerangka Berfikir

Tingkat Pendidikan Agama Islam anak yang optimal dalam proses pendidikannya dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satu faktor yang mempengaruhi atau menunjang tingkat keagamaan Islam anak usia SMU di Desa Medini Undaan Kudus.adalah peranan orang tua dari anak usia SMU di Desa Medini Undaan Kudus.menyekolahkan anaknya di Madrasah Diniyah.

Orang tua dari anak usia SMU di Desa Medini Undaan Kudus. merasa penting dan sangat perlu adanya pembelajaran agama anak di madrasah diniyah yang sebagai pendalam pendidikan agama Islam di sekolah formal, karena pada umumnya

orang tua menginginkan anaknya memiliki pengetahuan dan kemampuan mengamalkan agama Islam yang baik dan benar sesuai syari'at agama Islam..



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Secara umum pendekatan kualitatif adalah proses penelitian yang dilakukan dengan mendeskripsikan apa yang ada di dalam lapangan dengan instrumen utama peneliti itu sendiri. Data yang diperoleh dalam penelitian kualitatif berupa gambar, dokumentasi, hasil wawancara dan hasil observasi peneliti. Dilihat dari perspektif filsafat, penelitian kualitatif menggunakan paradigma berfikir filosofi fenomenologi yaitu cara berfikir yang mencoba memahami, mendeskripsikan semua fenomena yang ada disekitar kehidupan manusia.¹ Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian normatif sosiologis, yaitu pendekatan yang digunakan untuk melihat suatu masalah yang dikaitkan dengan keadaan yang ada dalam masyarakat.²

Penggunaan metode kualitatif dalam penelitian ini didasarkan pada pertimbangan bahwa permasalahan yang akan dipecahkan lebih tepat bila menggunakan metode kualitatif, karena dengan menggunakan metode kualitatif lebih sensitiv dengan mempertimbangkan saling perpindahannya pengaruh dan pola nilai yang mungkin harus dihadapi dalam penelitian. Di samping itu data yang dapat lebih lengkap, lebih mendalam dan lebih dapat dipercaya. Melalui penggunaan kualitatif seluruh kejadian dalam suatu konteks sosial dapat ditemukan serta data yang bersifat perasaan, norma, nilai, keyakinan, kebiasaan, sikap mental dan budaya yang dianut seseorang maupun sekelompok orang dapat dikemukakan. Dengan demikian, pembelajaran di Madrasah Diniyyah Wustho Irsyaduth Tholibin sebagai pendalaman pembelajaran Pendidikan Agama Islam anak usia SMU di Desa

¹ Hadari Nawawi dan Mimi Martini, *Penelitian Terapan*, Gajah Mada University Press, Yogyakarta, 1994. hal.170

² Rianto Adi, *Metodologi Penelitian Sosial dan Hukum*, Granit, Jakarta. 2010, hal . 92.

Medini Undaan Kudus Tahun 2013/2014 dapat terungkap secara jelas dan mendalam.

Dalam penelitian kualitatif, terdapat beberapa ciri yang dominan. Ciri-ciri penelitian kualitatif adalah sebagai berikut³:

1. Penelitian kualitatif memiliki setting alamiah sebagai sumber data
2. Peneliti sebagai instrumen penelitian
3. Penelitian kualitatif adalah deskriptif
4. Penelitian kualitatif lebih memperhatikan proses dari pada hasil penelitian
5. Penelitian kualitatif cenderung menganalisa datanya secara induktif
6. Pemaknaan merupakan perhatian utama dari penelitian kualitatif
7. Pentingnya kontak personal langsung dengan subyek
8. Berorientasi pada kasus yang unik
9. Penelitian kualitatif biasanya merupakan Penelitian lapangan atau *fieldwork*

Sedangkan langkah-langkah penelitian dalam pendekatan kualitatif adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi problem penelitian
2. Mereviu kepustakaan
3. Menetapkan tujuan penelitian
4. Mengumpulkan data
5. Menganalisa dan menginterpretasi data
6. Melaporkan dan mengevaluasi penelitian.

B. Sumber Data

Data yang dihimpun dalam penelitian ini meliputi data utama atau primer dan data penunjang atau sekunder :

³ Asmadi Alsa, *Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif serta Kombinasinya dalam Penelitian Psikologi (Satu uraian dan contoh berbagai tipe penelitian)* Pustaka Press, Yogyakarta. 2003, hal.38-51

1. Sumber data utama atau primer

Sumber data primer ini merupakan data yang menjadi rujukan utama dan didapat dari sumber asli. Dalam hal ini sumber data primernya adalah beberapa tokoh masyarakat dan orang tua dari anak Usia SMU di Desa Medini Undaan Kudus.

2. Sumber data penunjang atau sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data yang bisa mendukung terhadap sumber data primer. Dalam penelitian ini sumber data sekunder dapat diperoleh dari kepala Madrasah, guru-guru, dan siswa-siswi di Madrasah Diniyyah Irsyaduth Tholibin, serta guru PAI SMU di Desa Medini Undaan Kudus

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Diniyyah Irsyaduth Tholibin yang beralamat di Jl Kudus – Purwadadi KM 14 Desa Medini Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sebab bagi peneliti yang menggunakan pendekatan kualitatif, sebuah fenomena dapat dimengerti maknanya secara baik apabila dilakukan interaksi dengan subyek melalui wawancara secara mendalam dan diobservasi pada latar, dimana fenomena tersebut berlangsung, dan di samping itu untuk melengkapi data, diperlukan dokumentasi tentang bahan-bahan yang ditulis oleh atau tentang subyek

1. Teknik wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu.⁴ Maksud digunakannya wawancara adalah untuk mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan

⁴ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Alfabeta, Bandung, 2005, hal.72

fenomena yang terjadi.⁵ Metode wawancara digunakan untuk memperoleh data atau informasi tentang hal-hal yang berkaitan dengan obyek penelitian antara lain wawancara dengan beberapa tokoh masyarakat dan orang tua dari anak usia siswa Madrasah Diniyyah tingkat *Wustho* dan kepala Madrasah, guru-guru, dan siswa-siswi di Madrasah Diniyyah Irsyaduth Tholibin Desa Medini Undaan Kudus. Metode wawancara sebagai teknik pengumpulan data yang dilakukan untuk memperoleh data atau informasi tentang keberhasilan pembelajaran di Madrasah Diniyyah *Wustho* Irsyaduth Tholibin sebagai pendalaman pembelajaran Pendidikan Agama Islam anak usia SMU di Desa Medini Undaan Kudus Tahun 2013/2014.

2. Teknik observasi

Observasi merupakan pengamatan dan pendekatan dengan sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki.⁶ Teknik ini mengharuskan turun langsung ke lapangan dan mengamati secara langsung gejala-gejala yang muncul. Berbagai fenomena yang terjadi mengenai keberhasilan pembelajaran di Madrasah Diniyyah *Wustho* Irsyaduth Tholibin sebagai pendalaman pembelajaran Pendidikan Agama Islam anak usia SMU di Desa Medini Undaan Kudus Tahun 2013/2014 akan diamati sebagai bahan untuk menganalisa berbagai kelebihan dan kekurangan dalam pelaksanaan proses belajar yang tersebut di atas.

Observasi ini menjadi sangat penting posisinya dalam menentukan akurasi data yang dikumpulkan. Data yang diperoleh memiliki objektivitas yang lebih dibandingkan dengan metode lainnya.

3. Teknik dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah pencarian data yang berupa catatan, transkrip, notulen, leger, majalah, buku, surat kabar, prasasti, agenda, dan

⁵Sugiyono, *Op. Cit.* , hal. 135.

⁶ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Jilid 1, Andi Offset, Yogyakarta, 2002, hal.136.

sebagainya.⁷ Teknik ini digunakan untuk memperoleh data tentang struktur organisasi, kurikulum, daftar buku, keadaan siswa dan karyawan, sarana-prasarana, dan dokumen-dokumen lain yang dibutuhkan. Teknik dokumentasi ini sengaja digunakan dalam penelitian ini, mengingat sumber ini selalu tersedia dan murah terutama ditinjau dari konsumsi waktu, rekaman dan dokumen merupakan sumber yang stabil untuk mendapatkan informasi. Sumber ini merupakan pernyataan yang legal yang dapat memenuhi akuntabilitas. Hasil pengumpulan data melalui dokumentasi ini dicatat dalam format transkrip dokumentasi.

E. Uji Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan (*validitas*) dan keandalan (*reliabilitas*). Derajat kepercayaan keabsahan data dapat dilakukan pengecekan dengan teknik :

1. Uji kredibilitas data

Uji kredibilitas data atau keparcayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif yang dilakukan adalah dengan meningkatkan ketekunan. Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan sehingga dapat melakukan pengecekan kembali apabila data yang telah ditemukan salah atau tidak.⁸ Hal ini sebagai bekal agar peneliti lebih rajin dalam membaca buku-buku referensi maupun hasil penelitian atau dokumen-dokumen yang terkait dengan temuan-temuan obyek penelitian.

2. Uji dependabilitas

Dalam penelitian kualitatif, uji dependability dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Caranya dilakukan oleh auditor yang independent, atau pembimbing untuk

⁷ Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, Mandar Maju, Bandung, 1990, hal. 32.

⁸ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Alfabeta, Bandung, 2009, hal. 368.

mengaudit keseluruhan aktifitas peneliti dalam melakukan penelitian. Dalam hal ini untuk membuktikan apakah peneliti benar-benar melakukan penelitian atau tidak.

3. Uji konfirmabilitas

Dalam penelitian kualitatif, uji konfirmabilitas mirip dengan uji dependabilitas, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji konformabilitas berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan.⁹

F. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarainya. Bila jawaban yang sudah dianalisis terasa belum memuaskan, maka akan dilanjutkan pertanyaan lagi sampai tahap tertentu sampai diperoleh data yang kredibel.

Data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga data tersebut dianggap selesai. Aktifitas dalam analisis data yaitu, data *reduction*, data *display*, dan data *conclusion drawing / verification*.

Langkah-langkah analisis sebagai berikut :

1. *Data display* (penyajian data)

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Kalau dalam penelitian kualitatif penelitian data ini dilakukan dalam bentuk *table*, *grafik*, *pie chard*, *pik togram*, dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data akan terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan sehingga akan mudah dipahami.

⁹ Sugiyono, *Op. Cit.* hal.. 378.

2. *Conclusion drawing / Verification*

Langkah ketiga dalam analisa data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dari verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya, tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan termasuk kesimpulan yang kredibel.¹⁰



¹⁰ *Ibid*, hal.345

BAB IV

DATA PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Madrasah Diniyyah Wustho Irsyaduth Tholibin di Desa Medini Undaan Kudus

Untuk mengetahui kondisi dan situasi Madrasah Diniyyah Wustho Irsyaduth Tholibin di Desa Medini Undaan Kudus, dalam skripsi ini penulis menyajikan kondisi umum yang meliputi : Sejarah berdirinya, geografis dan demografis, visi, misi dan tujuan Madrasah, denah lokasi, struktur organisasi, keadaan guru atau ustadz dan santri, sarana dan prasarana.

1. Sejarah berdirinya Madrasah Diniyyah Wustho Irsyaduth Tholibin di Desa Medini Undaan Kudus

Madrasah Diniyyah Irsyaduth Tholibin didirikan tanggal 16 Juni 1977 M. Dalam perkembangannya Madrasah Diniyyah Irsyaduth Tholibin ini mengalami banyak kemajuan. Dengan modal niat dan tekad untuk mensyi'arkan Islam serta untuk melestarikan tradisi dan nilai – nilai norma agama di desa yang mayoritas penduduknya bermatapencaharian tani dan buruh tani, akhirnya pengurus madrasah menetapkan 2 (dua) lokasi untuk ruang belajar santri, Yaitu ;

- a Di musholla Nurul Ihsan Medini gang 12
- b Di rumah KH. Muslim Al maghfurllah Medini gang 12¹

Dari tahun ke tahun secara kualitatif dan kuantitatif Madrasah Diniyyah Irsyaduth Tholibin terus mengalami kemajuan. Sehingga pada awal tahun 1987 Pengurus madrasah menampung lulusan Madrasah Dainiyah tingkat Awaliyah dengan mendirikan Madrasah Diniyyah tingkat Wustho.

Seiring dengan perkembangan zaman Madrasah Diniyyah Awaliyah Irsyaduth Tholibin terus berbenah diri untuk meningkatkan mutu

¹ Drs. KH. Muh Said, Kepala Madrasah Diniyyah Wustho Irsyaduth Tholibin di Desa Medini Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus. *Wawancara Pribadi*, Tanggal 19 Januari 2013

pendidikan. Maka pada tanggal 14 Juli 1991 didirikan Taman Pendidikan Al Qur'an (TPQ).

Sejalan dengan kemajuan – kemajuan tersebut pada tanggal 11 Agustus 2003 terbentuklah yayasan dengan nama Yayasan Kyai Muslim akte notaris nomor 09 tahun 2003, dengan maksud dan tujuan untuk meningkatkan kualitas pengelolaan pendidikan agama melalui sistem pendidikan yang terpadu dan integral dengan sistem pendidikan nasional dengan didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai. Saat ini Yayasan Kyai Muslim mengelola lembaga Irsyaduth Tholibin yang meliputi :

- a Taman Pendidikan Al Qur'an
- b Madrasah Diniyah Awaliyah
- c Madrasah Diniyah Wustho
- d Pasca Wustho
- e Pondok Pesantren.²

2. Letak Geografis Madrasah Diniyyah Wustho Irsyaduth Tholibin di Desa Medini Undaan Kudus

Madrasah Diniyyah Wustho Irsyaduth Tholibin terletak di Desa Medini Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus. Adapun batas Madrasah Diniyyah Wustho Irsyaduth Tholibin dibatasi oleh kampung antara lain :

- a. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Kalirejo
- b. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Sambung
- c. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Terang Mas
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Demak³

3. Visi dan Misi Madrasah Diniyyah Wustho Irsyaduth Tholibin di Desa Medini Undaan Kudus

- a. Visi Madrasah

² Ali Mahfudhon, Seksi Pendidikan Madrasah Diniyyah Wustho Irsyaduth Tholibin di Desa Medini Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus. *Wawancara Pribadi*, Tanggal 23 Januari 2013

³ Hasil Observasi di Madrasah Diniyyah Wustho Irsyaduth Tholibin di Desa Medini Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus Pada Tanggal 12 Januari 2012

Mempersiapkan generasi muslim yang paripurna dan konsisten serta memberlakukan pada prinsip – prinsip kemuliaan dan peradaban yang luhur.

b. Misi Madrasah

Mewujudkan generasi muslim yang berkualitas, berakhlaqul karimah, bertanggung jawab dan berpegang teguh pada aqidah Islamiyah ala Ahlussunnah Wal Jama'ah⁴

4. Tujuan Madrasah Diniyyah Wustho Irsyaduth Tholibin di Desa Medini Undaan Kudus

a. Tujuan Umum

Membangun pribadi muslim yang berakhlaqul karimah, memiliki wawasan pengetahuan yang luas di bidang ubudiyah dan muamalah serta menjunjung tinggi norma – norma agama yang selalu berittiba' keteladanan sunnah nabi.⁵

b. Tujuan Khusus

Memberikan bekal dan dasar – dasar pengetahuan agama kepada santri tentang Iman dan Taqwa, sosial budaya serta mampu berpikiran logis, sistematis dan konsisten dengan tetap berpegang teguh pada ajaran Islam ala Ahlussunnah Wal Jam'ah.⁶

5. Program Madrasah Diniyyah Wustho Irsyaduth Tholibin di Desa Medini Undaan Kudus

a. Program Umum

- 1). Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT.
- 2). Meningkatkan profesionalisme dan keteladanan guru dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif.

⁴ Drs. KH. Muh Said, Kepala Madrasah Diniyyah Wustho Irsyaduth Tholibin di Desa Medini Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus. *Wawancara Pribadi*, Tanggal 19 Januari 2013

⁵ Noor Syahid, Sie Kesiswaan Madrasah Diniyyah Wustho Irsyaduth Tholibin di Desa Medini Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus. *Wawancara Pribadi*, Tanggal 29 Januari 2013

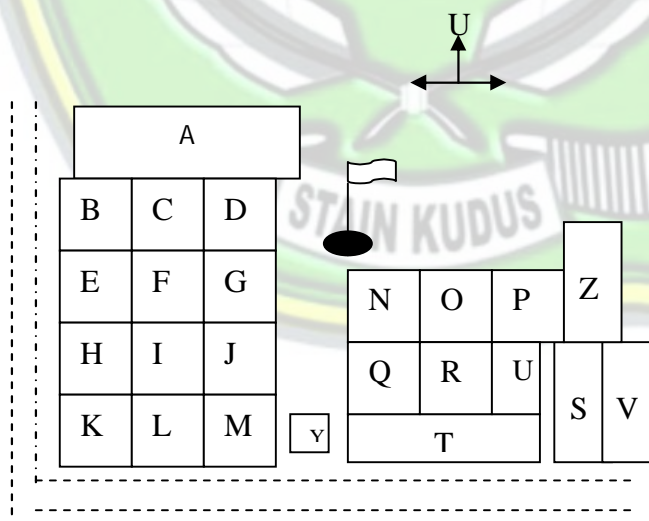
⁶ Drs. KH. Muh Said, Kepala Madrasah Diniyyah Wustho Irsyaduth Tholibin di Desa Medini Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus. *Wawancara Pribadi*, Tanggal 19 Januari 2013

- 3). Meningkatkan mutu pendidikan yang efektif dan terarah.
- 4). Mengoptimalkan fasilitas sarana dan prasarana pendidikan dan potensi pengembangannya.

b. Program Khusus

- 1). Efektifitas materi pelajaran, baik yang berasal dari kurikulum Depag, LP Ma'arif maupun Salaf.
- 2). Membina santri untuk mengaktualisasikan bakat dan kemampuannya lewat kegiatan – kegiatan ekstra.
- 3). Pencanangan tertib administrasi sebagai langkah awal menuju manajemen modern
- 4). Mengikuti pembinaan dan training guru yang dilaksanakan oleh LP Ma'arif atau lembaga – lembaga terkait.
- 5). Pengembangan gedung madrasah untuk memenuhi kebutuhan ruang belajar mengajar yang ideal dan representatif .⁷

6. Denah Lokasi Madrasah Diniyyah Wustho Irsyaduth Tholibin di Desa Medini Undaan Kudus



Gambar I

Madrasah Diniyyah Wustho Irsyaduth Tholibin di Kudus

⁷ Ali Mahfudhon, Seksi Pendidikan Madrasah Diniyyah Wustho Irsyaduth Tholibin di Desa Medini Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus. *Wawancara Pribadi*, Tanggal 23 Januari 2013

Keterangan :

- | | |
|-----------------------|---------------------------------|
| a. Ruang Kantor Guru | m. Ruang Mushola |
| b. Ruang Kelas IA | n. Ruang Kantor Kepala Madrasah |
| c. Ruang Kelas IIA | o. Ruang Tamu |
| d. Ruang Kelas IIIA | p. Gudang |
| e. Ruang Kelas IB | q. WC |
| f. Ruang Kelas IIB | r. Kantin |
| g. Ruang Kelas IIIB | s. WC |
| h. Ruang Kelas IV A | t. Tempat Parkir |
| i. Ruang Kelas V A | u. Kantin |
| j. Ruang Kelas VIA | v. Pintu Gerbang ⁸ |
| k. Ruang Perpustakaan | |
| l. Ruang Mushola | |

7. Struktur Organisasi Madrasah Diniyyah Wustho Irsyaduth Tholibin di Desa Medini Undaan Kudus

Gambar II

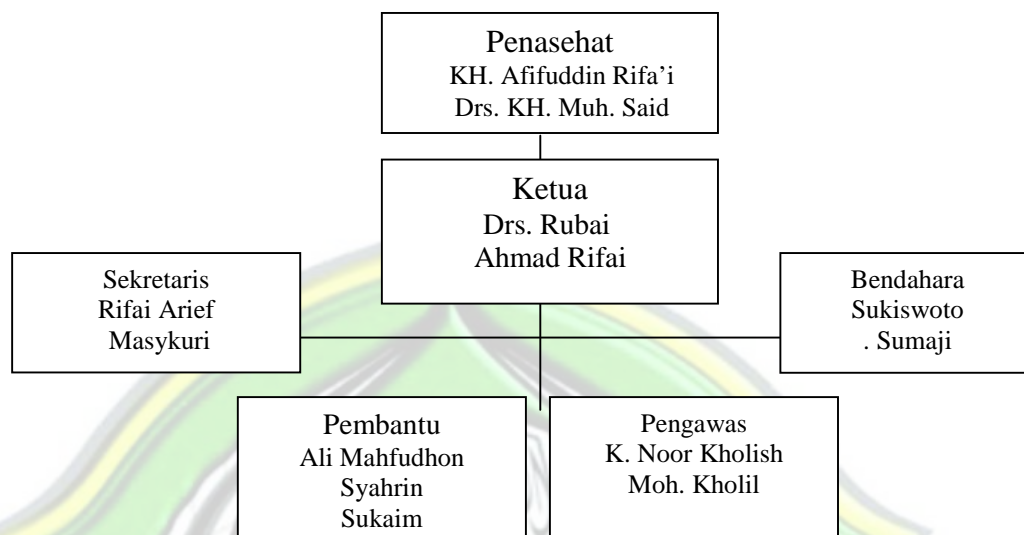
Organisasi Madrasah Diniyyah Wustho Irsyaduth Tholibin di Desa Medini Undaan Kudus⁹



⁸ Hasil Observasi di Madrasah Diniyyah Wustho Irsyaduth Tholibin di Desa Medini Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus Pada Tanggal 27 Maret 2013

⁹ Dikutip dari Data Dokumentasi Madrasah Diniyyah Wustho Irsyaduth Tholibin di Desa Medini Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus Tanggal 12 Januari 2013.

Gambar III
Pengurus Yayasan Kiyai Muslim Medini Undaan Kudus¹⁰



9. Profil Madrasah Diniyah Irsyaduth Tholibin Medini Undaan Kudus

- a. Nama Madrasah : Irsyaduth Tholibin
- b. Alamat : Jl Kudus – Purwadadi KM 14
- c. Desa : Medini
- d. Kecamatan : Undaan
- e. Kabupaten : Kudus
- f. Propinsi : Jawa Tengah
- g. Telephon : 0291 3329335
- h. Pengasuh : KH. Afifuddin Rifai
- i. Ketua Yayasan : Drs. Rubai
- j. Kepala TPQ : Masiban
- k. Kepala Awaliyah : H. Ali Mahmudi
- l. Kepala Wustho : Drs. KH. Muhammad Said
- m. Personalia :

 - 1). Jumlah guru : 46 orang
 - 2). TU : 5 orang
 - 3). Kebersihan : 1 orang

¹⁰ Dikutip dari Data Dokumentasi Madrasah Diniyyah Wustho Irsyaduth Tholibin di Desa Medini Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus Tanggal 12 Januari 2013.

- n. Jumlah Ruang :
- 1). Ruang guru : 3 ruang
 - 2). Ruang Kepala : 2 ruang
 - 3). Ruang BP : -
 - 4). Ruang Kelas : 21 ruang
 - 5). Aula : 1 ruang
 - 6). R. perpustakaan : -
 - 7). Gudang : 1 ruang
 - 8). Kamar mandi : 2 ruang
 - 9). Tempat ibadah : 1¹¹

10. Keadaan Guru Dan Karyawan Madrasah Diniyah Irsyaduth Tholibin

Tabel I
Daftar Guru Dan Karyawan Madrasah Diniyah Irsyaduth Tholibin¹²

NO	Nama	Tempat, Tgl lahir	Jabatan	Pendidikan	Ket.
1	2	3	4	5	6
1	KH. Aff. Rifa'i	Kds, 21 - 12- 1947	Pengasuh I	Pontren	
2	Drs.KH.Muh. Said	Kds, 27 - 7 - 1964	Pengasuh II	IAIN/Pontren	
3	H. Ali Mahmudi	Kds, 26 - 4 - 1959	Ka.Madrasah	Pontren	
4	Sukaim	Kds, 15 - 1 - 1965	Wakil kepala	MA Diniyah	
5	Syahrin	Kds, 7 - 8 - 1965	Sie.kurikulum	MA Diniyah	
6	Noor Syahid	Kds, 31- 12 -1967	Sie Kesiswaan	Pontren	
7	Makruf	Kds, 23 - 7 - 1971	Sie.Humas	Pontren	
8	Moh. Mustamar	Kds, 20 - 8 - 1962	Sie Sarpras	Pontren	
9	Sahlan	Kds, 14 - 4 - 1956	Sie Ibasos	Pontren	

¹¹ Dikutip dari Data Dokumentasi Madrasah Diniyyah Wustho Irsyaduth Tholibin di Desa Medini Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus Tanggal 12 Maret 2013.

¹² Dikutip dari Data Dokumentasi Madrasah Diniyyah Wustho Irsyaduth Tholibin di Desa Medini Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus Tanggal 12 Maret 2013.

10	K. Ahmad Syahri	Kds,13 – 3 – 1959	BP/BK	Pontren	
11	Rifai Arief	Kds, 6 – 8 - 1967	Guru	SLTA	
12	H. Noor Kholish	Kds,19 – 9 – 1949	Guru	Pontren	
13	Mustamir	Kds, 17 – 6 - 1968	Guru	Pontren	
14	A. Musyafak, SAg	Kds, 2 - 5 – 1969	Guru	IAIN	
15	Mahmudun	Kds, 31 – 12 -1967	Guru	Pontren	
16	Noor Kholish	Kds, 3 – 1 - 1970	Guru	PGAN	
17	K. Muh. Arifin	Kds, 8 – 2 – 1966	Guru	Pontren	
18	Jamian C. Noor	Kds, 14 – 4 – 1974	Guru	Pontren	
19	Abdul Shomad	Kds, 9 – 9 – 1966	Guru	MA Diniyah	
20	Mahfudz	Kds,11- 11 - 1973	Guru	MA Diniyah	
21	Noor Ali	Kds, 31 – 12 -1976	Guru	Pontren	
22	KH. Muh.Yahya	Kds,31 –12 - 1967	Guru	Pontren	
23	Mashiran	Kds, 7 – 5 – 1968	Guru	MA	
24	Makmun	Kds, 8 – 10 – 1970	Guru	Pontren	
25	Ali Masykuri	Kds, 3-5 – 1965	Guru	MAN	
26	Ahmad Natsir	Kds, 17 – 1 –1972	Guru	Pontren	
27	Muh. zawawi	Kds, 31 – 12 -1969	Guru	MA Diniyah	
28	Sya'roni	Kds,7 – 8 - 1980	Guru	MA Diniyah	
29	Masiban	Kds, 10 – 5 - 1971	Guru	MA Diniyah	
30	Fahrur Rozi	Kds,31 - 12 - 1968	Guru	MA/Pontren	
31	Selamet	Kds,15 – 7 – 1974	TU	MA/pontren	
32	Hamdun	Kds, 5 - 10 - 1978	Kebersihan	MTs	
33	Ali Humaedi	Kds, 31 –12 - 1975	Guru	Pontren	
34	Syaiful Anam	Kds,31 – 12 -1946	TU	MA Diniyah	

35	K. Ahmad Halim	Grobogan,	Guru	Ponpes	
36	Syafi'ul Anam	Kds, 22 – 4 – 1984	TU	MA Diniyah	
37	Ah. Asy'ari,AH	Kds, 1987	Guru	MA/Ponpes	
38	Abdul Jalil	Kds, 16 – 5 - 1976	Guru	MA	
39	Masiban	Kds, 10– 05-1971	Ka. TPQ	MA	
40	Mahfudz	Kds, 25 -11-1973	Guru	MA	
41	Sya'roni	Kds, 07- 08-1980	Guru	MTs.	
42	Hj.Siti Fatimah M	Kds, 17-06-1967	Guru	MA	
43	Rohmiyati AH	Kds, 06-07-1976	Guru	Pon. Pes.	
44	Lilik Isnaini	Kds, 15-08-1976	Guru	D2	
45	Masfuatun	Kds, 15-06-1977	Guru	MTs.	
46	Zubaidah	Kds, 07-10-1980	Guru	SMA	
47	Saidah	Kds, 06-07-1979	Guru	MTs.	
48	Sri Puji Astutik	Kds, 12-08-1982	Guru	D2	
49	Elvi Chusnawati	Kediri, 4-12-1977	Guru	MA	
50	Siti Sopiya,S.Pd I	Kds, 06-04-1980	Guru	S1	
51	Zuliana	Kds, 13-07-1980	Staf TU	D2	
52	Shofiyah, AH.	Kds,	Guru	D2/ Ponpes	

11. Keadaan Murid Madrasah Diniyah Irsyaduth Tholibin

a. TPQ

Tabel II
Daftar Murid TPQ Madrasah Diniyah Irsyaduth Tholibin¹³

NO	JILID	JUMLAH MURID			KET
		L	P	JML	
1	Pra	1	5	6	
2	1	16	10	26	
3	2	19	15	34	

¹³ Dikutip dari Data Dokumentasi Madrasah Diniyah Wustho Irsyaduth Tholibin di Desa Medini Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus Tanggal 12 Maret 2013.

4	3	12	14	26
5	4	19	19	38
6	5	12	10	22
7	Juz 27	23	9	32
8	6	10	11	21
9	Ghorib	15	20	35
10	Tahasus	9	14	23
Jumlah		136	127	263

b. Awaliyah

Tabel III
Daftar Murid Awaliyah Madrasah Diniyah Irsyaduth Tholibin¹⁴

KELAS	RUANG	JUMLAH MURID			KET
		L	P	JML	
1	2	3	4	5	6
I	A	21	26	47	
	B	19	29	48	
II	A	21	17	38	
	B	11	19	30	
III	A	13	16	29	
	B	16	14	30	
IV	A	19	20	41	
	B	17	21	38	
V	A	17	21	38	
	B	19	20	39	
VI	A	19	12	31	
Jumlah		175	194	371	

c. Wustho

Tabel IV
Daftar Murid Wustho Madrasah Diniyah Irsyaduth Tholibin¹⁵

KELAS	RUANG	JUMLAH MURID			KET
		L	P	JML	
1	2	3	4	5	6
I		6	16	22	
II		10	13	23	
III		9	11	20	
Jumlah		27	51	78	

¹⁴ Dikutip dari Data Dokumentasi Madrasah Diniyyah Wustho Irsyaduth Tholibin di Desa Medini Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus Tanggal 12 Maret 2013.

¹⁵ Dikutip dari Data Dokumentasi Madrasah Diniyyah Wustho Irsyaduth Tholibin di Desa Medini Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus Tanggal 12 Maret 2013.

12. Keadaan ruang kelas Madrasah Diniyah Irsyaduth Tholibin

Tabel V

Daftar ruang kelas Madrasah Diniyah Irsyaduth Tholibin¹⁶

KELAS	RUANG	JUMLAH MURID			KET
		L	P	JML	
I	2	3	4	5	6
I	A	21	32	53	
	B	21	32	53	
II	A	21	25	46	
	B	22	22	44	
III	A	22	21	43	
	B	22	22	44	
IV	A	22	23	45	
	B	21	25	46	
V	A	17	21	38	
	B	19	20	39	
VI	A	11	12	23	
	B	13	12	25	
Jumlah		232	267	499	

13. Keadaan Penerimaan Murid Baru Dan Jumlah Murid Tamat Madrasah Diniyah Irsyaduth Tholibin

Tabel VI

Daftar Penerimaan Murid Baru Dan Jumlah Murid Tamat Madrasah Diniyah Irsyaduth Tholibin¹⁷

NO	Tahun Ajaran	Penerimaan Murid			Murid Tamat			KET
		L	P	JML	L	P	JML	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	1413/1414	74	54	128	18	19	37	
2	1414/1415	49	54	103	21	21	42	
3	1415/1416	45	59	104	24	18	42	
4	1416/1417	38	68	106	16	22	38	
5	1417/1418	43	55	98	21	24	45	
6	1418/1419	51	45	96	26	27	53	
7	1419/1420	54	49	103	21	32	53	
8	1420/1421	46	64	110	18	31	49	
9	1421/1422	34	63	97	14	39	53	
10	1422/1423	53	58	111	20	23	43	
11	1423/1424	42	64	106	18	20	38	
12	1424/1425	43	61	104	19	21	40	
13	1425/1426	64	47	111	22	21	43	
14	1426/1427	52	61	113	27	16	43	

¹⁶ Dikutip dari Data Dokumentasi Madrasah Diniyyah Wustho Irsyaduth Tholibin di Desa Medini Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus Tanggal 12 Maret 2013.

¹⁷ Dikutip dari Data Dokumentasi Madrasah Diniyyah Wustho Irsyaduth Tholibin di Desa Medini Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus Tanggal 12 Maret 2013.

B. Deskripsi Data Penelitian.

1. Data tentang pembelajaran Agama Islam di Madrasah Diniyah Wustho Irsyaduth Tholibin di Desa Medini Undaan Kudus Tahun 2013/2014

Pendidikan Diniyah adalah suatu proses pembelajaran yang dilakukan secara sadar untuk menuju kedewasaan diri yang didasarkan pada konsep penciptaan manusia, yaitu adanya fitrah (sifat dasar) berupa potensi kebaikan sejak lahir. Potensi ini tidak mungkin dapat diarahkan dan dikembangkan kecuali dengan pendidikan agama. Yaitu pendidikan Islam yang memang sesuai fitrah manusia.

Madrasah diniyah mempunyai tiga tingkatan yakni : Diniyah Awaliyah, Diniyah Wustha dan Diniyah Ulya. Madrasah diniyah Wustha merupakan satuan pendidikan keagamaan jalur luar sekolah yang menyelenggarakan pendidikan agama Islam tingkat menengah pertama sebagai pengembangan yang diperoleh pada madrasah diniyah awaliyah dengan masa belajar 2 tahun, dan jumlah jam belajar 9 jam pelajaran seminggu.¹⁸ Dalam madrasah diniyah Wustha ada beberapa program pengajaran bidang studi yang diajarkan seperti sebagai berikut:¹⁹

a. Al-Qur'an (Tafsir)

Ayat-ayat Al-Qur'an merupakan kalamullah yang berfungsi sebagai petunjuk bagi manusia. Agar firman Allah ini dapat difungsikan sebagaimana mestinya, maka dibutuhkan penjelasan dan perincian makna-makna yang terkandung dalam ayat-ayat Al-Qur'an baik tersurat maupun tersirat. Sedangkan mata pelajaran Hadits, pada tingkat awal diarahkan kepada pemahaman dan penghayatan tentang isi yang terkandung dalam Hadits. Dan diharapkan, dengan pemahaman dan penghayatan tersebut, siswa dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari baik sebagai individu maupun

¹⁸ Ali Mahfudhon, Seksi Pendidikan Madrasah Diniyah Wustho Irsyaduth Tholibin di Desa Medini Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus. *Wawancara Pribadi*, Tanggal 13 Juli 2013

¹⁹ Drs. KH. Muh Said, Kepala Madrasah Diniyah Wustho Irsyaduth Tholibin di Desa Medini Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus. *Wawancara Pribadi*, Tanggal 14 Juli 2013

masyarakat.

b. Al-Hadits

Mata pelajaran Hadits, pada tingkat awal diarahkan kepada pemahaman dan penghayatan tentang isi yang terkandung dalam Hadits. Dan diharapkan, dengan pemahaman dan penghayatan tersebut, siswa dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari baik sebagai individu maupun masyarakat.

c. Aqidah/Tauhid

Aqidah merupakan sesuatu yang prinsip dan mendasar. Secara umum tujuan utama dari pengajaran aqidah/tauhid adalah menanamkan ketauhidan Allah dan rukun iman yang lain kepada santri. Dan pengetahuan tentang argumentasi dari keyakinan tersebut, baik secara aqli maupun naqli. Sehingga keyakinan santri manta tak tergoyahkan.

d. Tajwid

Tujuan Tajwid diajarkan adalah untuk bisa membaca Al-Qur'an dengan benar. hal ini dapat dimengerti karena Al-Qur'an memiliki kedudukan khusus dalam ajaran Islam. Pada pengajaran Al-Qur'an diarahkan pada bacaan-bacaan yang diperlukan dalam solat. terutama surat Al-Fatihah yang merupakan bacaan wajib dan surat-surat pendek di *Juz 'Amma*.

e. Akhlaq/Tasawuf

Tujuan pembelajaran Akhlaq/Tasawuf adalah membentuk santri agar memiliki kepibadian muslim yang berakhlaq yang mulia baik dalam hubungannya dengan Allah atau hubungan dengan manusia.

f. Bahasa Arab, Balaghah dan Nahwu-Sharaf

Mata pelajaran ini untuk menerapkan (mengimplementasikan) makna dalam lafazh-lafazh yang sesuai (*muthabaaqah al kalaam bil muqtadhaa al-haal*) tujuan pelajaran ini, mencapai efektifitas dalam komunikasi antara mutakallim dan mukhatab. Dan agar siswa mudah memahami Al-Qur'an dan Hadist sebagai sumber hukum Islam. Serta

untuk memahami teks-teks Al-Qur'an, Hadist maupun kitab-kitab kuning berbahasa Arab.

g. Fiqih

Fiqih adalah pelajaran yang selalu ada di madrasah diniyah. Pelajaran ini ditujukan agar santri menjadi muslim yang benar dalam melaksanakan syari'at islam yang meliputi Ibadah, mu'amalat, munakahat dan jinayat. Selain itu perbandingan madzhab sebagai perluasan wawasan santri juga diberikan pada tingkat ini.

h. Ushul Fiqih

Pelajaran ini bertujuan untuk mencari dasar dan metode untuk menarik sebuah hukum. Fiqih sebenarnya adalah sebuah produk yang prosesnya dicakup dalam Ushul Fiqih. Ushul Fiqih diberikan sebagai proses pertimbangan dan pengolahan yang sistematis metodologis, sehingga dapat memahami dan mentoleransi adanya perbedaan produk hukum atau fiqih.

i. Tarikh

Tujuan dari pelajaran ini adalah untuk mengenal kronologis pertumbuhan dan perkembangan Islam semenjak dari masa Rasulullah hingga masa kehidupan Turki Ustmani. Materi pelajaran ini juga meliputi kondisi kehidupan Jazirah Arabia sebelum islam dan kehidupan setelah Islam.

Bahan atau sumber ajar Madrasah Diniyah secara umum materi Pendidikan dalam Madrasah Diniyah, mempunyai pembahasan yang sama dalam setiap kelas dan jenjang, hanya saja kedalaman materinya yang berbeda-beda. Bahan-bahan yang diajarkan dalam pendidikan Madrasah Diniyah ini menggunakan literatur kitab kuning.²⁰ Pendidikan Diniyyah Wustho Irsyaduth Tholibin di Desa Medini Undaan Kudus secara visi dan misi mempersiapkan generasi muslim yang paripurna dan konsisten serta memberlakukan pada prinsip – prinsip kemuliaan dan peradaban yang

²⁰ Abdul Shomad, Guru Madrasah Diniyyah Wustho Irsyaduth Tholibin di Desa Medini Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus. *Wawancara Pribadi*, Tanggal 19 Juli 2013

luhur. Dan Mewujudkan generasi muslim yang berkualitas, berakhlaq karimah, bertanggung jawab dan berpegang teguh pada aqidah Islamiyah ala *Ahlussunnah Wal Jama'ah*. Dan Pendidikan Diniyyah Wustho Irsyaduth Tholibin di Desa Medini Undaan Kudus bertujuan membentuk dan membina perkembangan yang seimbang antara fungsi jiwa, akal, perasaan dan jasmani yang dilakukan dengan pendekatan individu maupun kolektif.

Tujuan Umum Pendidikan Diniyyah Wustho Irsyaduth Tholibin di Desa Medini Undaan Kudus Membangun pribadi muslim yang berakhlaq karimah, memiliki wawasan pengetahuan yang luas di bidang ubudiyah dan muamalah serta menjunjung tinggi norma – norma agama yang selalu berittiba' keteladanan sunnah nabi. Kemudian tujuan khususnya adalah Memberikan bekal dan dasar – dasar pengetahuan agama kepada santri tentang Iman dan Taqwa, sosial budaya serta mampu berpikiran logis, sistematis dan konsisten dengan tetap berpegang teguh pada ajaran Islam ala Ahlussunnah Wal Jam'ah.

Adapun program madrasah Diniyyah Wustho Irsyaduth Tholibin di Desa Medini Undaan Kudus terbagi menjadi dua, diantaranya ialah:

a Program Umum

- 1). Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT.
- 2). Meningkatkan profesionalisme dan keteladanan guru dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif.
- 3). Meningkatkan mutu pendidikan yang efektif dan terarah.
- 4). Mengoptimalkan fasilitas sarana dan prasarana pendidikan dan potensi pengembangannya.

b Program Khusus

- 1). Efektifitas materi pelajaran baik yang berasal dari kurikulum Depag, LP Ma'arif maupun Salaf.
- 2). Membina santri untuk mengaktualisasikan bakat dan kemampuannya lewat kegiatan – kegiatan ekstra.

- 3). Pencanaan tertib administrasi sebagai langkah awal menuju manajemen modern
- 4). Mengikuti pembinaan dan training guru yang dilaksanakan oleh LP Ma'arif atau lembaga – lembaga terkait.
- 5). Pengembangan gedung madrasah untuk memenuhi kebutuhan ruang belajar mengajar yang ideal dan representatif .

Adapun jadwal pelajaran di Madrasah Diniyyah Wustho Irsyaduth Tholibin di Desa Medini Undaan Kudus sebagaimana tabel berikut:

Tabel VII
Daftar jadwal pelajaran kelas I di Madrasah Diniyyah Wustho Irsyaduth Tholibin di Desa Medini Undaan Kudus²¹

No	Hari	Jam	Pelajaran/ Kitab	Waktu Pelajaran
1	Sabtu	1.	Tauhid/ Kifayatul awam	18.30-19.25 (45 menit)
		2.	Hadis/ Bulughulmarom	19.40-20.25 (45 menit)
2	Ahad	1.	Nahwu/ Amsilati I	18.30-19.25 (45 menit)
		2.	Shorof/'Unwanu Dhorof	19.40-20.25 (45 menit)
3	Senin	1.	Fiqh/Fatkulqorib I	18.30-19.25 (45 menit)
		2.	Ilmu Tajwid	19.40-20.25 (45 menit)
4	Selasa	1.	Risalatulmakhis	18.30-19.25 (45 menit)
		2.	Allughotul 'arobiyah	19.40-20.25 (45 menit)
5	Rabu	1.	Fiqh/Fatkulqorib I	18.30-19.25 (45 menit)
		2.	Akhlak/Ta'lim Muta'alim	19.40-20.25 (45 menit)
6	Kamis	1.	Tarikh	18.30-19.25 (45 menit)
		2.	Shorof/'Unwanu Dhorof	19.40-20.25 (45 menit)

Tabel VIII
Daftar jadwal pelajaran kelas II di Madrasah Diniyyah Wustho Irsyaduth Tholibin di Desa Medini Undaan Kudus²²

No	Hari	Jam	Pelajaran/ Kitab	Waktu Pelajaran
1	Sabtu	1.	Nahwu/ Amsilati II	18.30-19.25 (45 menit)
		2.	Fiqh/Fatkulqorib II	19.40-20.25 (45 menit)
2	Ahad	1.	Nahwu/ Amsilati II	18.30-19.25 (45 menit)
		2.	Tarikh	19.40-20.25 (45 menit)

²¹ Dikutip dari Data Dokumentasi Madrasah Diniyyah Wustho Irsyaduth Tholibin di Desa Medini Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus Tanggal 2 Juli 2013.

²² Dikutip dari Data Dokumentasi Madrasah Diniyyah Wustho Irsyaduth Tholibin di Desa Medini Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus Tanggal 2 Juli 2013.

3	Senin	1.	Qowaidul 'I'rob	18.30-19.25 (45 menit)
		2.	Mutholaah kitab/Sulam Taufiq	19.40-20.25 (45 menit)
4	Selasa	1.	Allughotul 'arobiyah	18.30-19.25 (45 menit)
		2.	Mutholaah kitab/Sulam Taufiq	19.40-20.25 (45 menit)
5	Rabu	1.	'I'rob	18.30-19.25 (45 menit)
		2.	Akhlak/ayyuhal walad	19.40-20.25 (45 menit)
6	Kamis	1.	Tauhid/ Kifayatul awam II	18.30-19.25 (45 menit)
		2.	Hadis/ Bulughulmarom II	19.40-20.25 (45 menit)

Tabel IX

Daftar jadwal pelajaran kelas III di Madrasah Diniyyah Wustho Irsyaduth Tholibin di Desa Medini Undaan Kudus²³

No	Hari	Jam	Pelajaran/ Kitab	Waktu Pelajaran
1	Sabtu	1.	Mustholahulkhadis/minkhatul mughis	18.30-19.25 (45 menit)
		2.	Tauhid/Faroidussaniyah	19.40-20.25 (45 menit)
2	Ahad	1.	Balaghoh/jawahirul Maknun	18.30-19.25 (45 menit)
		2.	Qowaidulfiqhiyah/faroidulbahiyah	19.40-20.25 (45 menit)
3	Senin	1.	Tarikh	18.30-19.25 (45 menit)
		2.	Fiqh/Fatkulqorib III	19.40-20.25 (45 menit)
4	Selasa	1.	Ushul Fqh/nadhmulwaroqoti	18.30-19.25 (45 menit)
		2.	Mutholaah kitab/Sulam Taufiq	19.40-20.25 (45 menit)
5	Rabu	1.	Balaghoh/jawahirul Maknun	18.30-19.25 (45 menit)
		2.	Hadis/ Bulughulmarom III	19.40-20.25 (45 menit)
6	Kamis	1.	Ilmu "urudh	18.30-19.25 (45 menit)
		2.	Mutholaah kitab/Sulam Taufiq	19.40-20.25 (45 menit)

Teknik pelaksanaan pembelajaran di Madrasah Diniyyah Wustho Irsyaduth Tholibin di Desa Medini Undaan Kudus, berlangsung pada malam hari,²⁴ yakni dimulai pada hari Sabtu sampai Kamis dan dilaksanakan pada pukul 18.30 WIB sampai 20.25 WIB. Pada pukul 18.30 WIB -19.25 WIB untuk jam pelajaran pertama dengan waktu 45 menit, kemudian istirahat selama 15 menit, selanjutnya pada pukul 19.40 WIB - 20.25 WIB untuk pelaksanaan jam pelajaran kedua.²⁵ Kemudian untuk hari Jumat pembelajaran kitab Tafsir yang dilaksanakan pada pagi hari

²³ Dikutip dari Data Dokumentasi Madrasah Diniyyah Wustho Irsyaduth Tholibin di Desa Medini Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus Tanggal 2 Juli 2013.

²⁴ Hasil Observasi di Madrasah Diniyyah Wustho Irsyaduth Tholibin di Desa Medini Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus Pada Tanggal 22 Juli 2012

²⁵ Drs. KH. Muh Said, Kepala Madrasah Diniyyah Wustho Irsyaduth Tholibin di Desa Medini Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus. *Wawancara Pribadi*, Tanggal 21 Juli 2013

untuk semua kelas. Pembelajaran di Madrasah Diniyyah Wustho Irsyaduth Tholibin di Desa Medini Undaan Kudus untuk kelas I, II dan III

Pelaksanaannya meliputi materi pelajaran yang disusun sesuai tingkatan masing-masing, diantaranya; Tafsir, Aqidah/Tauhid, Tajwid, Tarikh, Akhlaq/Tasawuf, Balaghoh, Bahasa Arab, Nahwu-Sharaf, Fiqih, Ushul Fiqih, dan Hadist.²⁶

2. Data tentang pendalaman pembelajaran Pendidikan Agama Islam Anak Usia SMU di Desa Medini Undaan Kudus Tahun 2013/2014

Secara mendasar pendalaman pendidikan agama Islam anak SMU ialah pendalaman pemahaman akidah Islam, dasar-dasarnya, asal-usul ibadat, cara-cara melaksanakan dengan benar dan membiasakannya, mematuhi dengan akidah-akidah agama, menjalankan serta menghormati syiar-syiar agama. Pendalaman kesadaran yang benar pada diri terhadap agama termasuk prinsip-prinsip dan dasar-dasar akhlaq yang mulia. Memiliki pendalaman rasa cinta penghargaan kepada Al-Qur'an, berhubungan dengannya, membacanya dengan baik dan mengamalkan ajarannya. Memiliki iman yang kuat kepada Allah SWT pada diri mereka, menguatkan perasaan agama dan menyuburkan hati mereka dengan kecintaan, dzikir, taqwa, serta takut kepada Allah SWT. Serta memiliki kebersihan hati mereka dari dengki, hasad, iri hati, benci, kekerasan, kedzaliman, pengkhianatan dan perselisihan.

Pendalaman pendidikan agama Islam anak SMU meliputi beberapa ilmu-ilmu agama Islam diantaranya sebagai berikut ²⁷:

- a. Al-Qur'an (Tafsir)
- b. Al-Hadits
- c. Aqidah / Tauhid
- d. Tajwid
- e. Akhlaq
- f. Fiqih dan ushul fiqih

²⁶ Abdul Shomad, Guru Madrasah Diniyyah Wustho Irsyaduth Tholibin di Desa Medini Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus. *Wawancara Pribadi*, Tanggal 19 Juli 2013

²⁷ Ahmad Sardi, S.Pd.I Guru PAI SMU di Desa Medini Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus. *Wawancara Pribadi*, Tanggal 21 September 2013

g. Tarikh

Beberapa ilmu-ilmu agama Islam tersebut telah diajarkan pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMU yang meliputi berbagai materi yang terstruktur dalam kesatuan bab pada tiap-tiap kelas, diantaranya ialah sebagaimana pada tabel berikut;

Tabel X
Materi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas X semester I²⁸

No	Bab	Materi
1	Bab 1	Ayat Al Quran tentang khalifah
2	Bab 2	Ayat Al Quran tentang keikhlasan beribadah
3	Bab 3	Iman kepada Allah SWT
4	Bab 4	Perilaku terpuji
5	Bab 5	Sumber hukum Islam
6	Bab 6	Keteladanan Rasulullah SAW periode Mekah

Tabel XI
Materi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas X semester II²⁹

No	Bab	Materi
1	Bab 7	Ayat Al Quran tentang demokrasi
2	Bab 8	Iman kepada Malaikat
3	Bab 9	Perilaku terpuji
4	Bab 10	Perilaku tercela
5	Bab 11	Zakat, haji dan wakaf
6	Bab 12	Keteladanan Rasulullah SAW periode Madinah

Tabel XII
Materi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XI semester I³⁰

No	Bab	Materi
1	Bab 1	Ayat Al Quran tentang kompetisi dalam kebaikan
2	Bab 2	Ayat Al Quran tentang menyantuni kaum dluafa
3	Bab 3	Iman kepada Rasul
4	Bab 4	Perilaku terpuji
5	Bab 5	Hukum Islam tentang muamalah
6	Bab 6	Perkembangan Islam pada abad pertengahan

Tabel XIII
Materi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XI semester II³¹

No	Bab	Materi
----	-----	--------

²⁸ Hasil Observasi Mata Pelajaran SMU Desa Medini Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus Pada Tanggal 22 September 2013

²⁹ Hasil Observasi Mata Pelajaran SMU Desa Medini Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus Pada Tanggal 22 September 2013

³⁰ Hasil Observasi Mata Pelajaran SMU Desa Medini Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus Pada Tanggal 22 September 2013

³¹ Hasil Observasi Mata Pelajaran SMU Desa Medini Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus Pada Tanggal 22 September 2013

1	Bab 7	Ayat Al Quran tentang menjaga kelestarian lingkungan hidup
2	Bab 8	Iman kepada Kitab-kitab Allah SWT
3	Bab 9	Perilaku terpuji
4	Bab 10	Perilaku tercela
5	Bab 11	Perawatan jenazah
6	Bab 12	Khutbah, tabligh dan dakwah
7	Bab 13	Perkembangan Islam pada abad modern

Tabel XIV

Materi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XII semester I³²

No	Bab	Materi
1	Bab 1	Ayat Al Quran tentang toleransi
2	Bab 2	Ayat Al Quran tentang etos kerja
3	Bab 3	Iman kepada hari akhir
4	Bab 4	Perilaku terpuji
5	Bab 5	Munakahat
6	Bab 6	Islam di Indonesia

Tabel XV

Materi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XII semester II³³

No	Bab	Materi
1	Bab 7	Ayat Al Quran tentang iptek
2	Bab 8	Iman kepada Qodlo dan Qodar
3	Bab 9	Perilaku terpuji
4	Bab 10	Perilaku tercela
5	Bab 11	Mawaris
6	Bab 12	Perkembangan Islam di Dunia

Pada dasarnya pendalaman pembelajaran Pendidikan Agama Islam Anak Usia SMU sangat beragam, hal tersebut karena ada beberapa faktor, diantaranya³⁴:

- a. Kemampuan anak didik, kemampuan menerima pengetahuan, bimbingan, petunjuk dalam mempelajari ilmu-ilmu agama Islam. Pada dasarnya anak didik memerlukan pendidikan karena dilahirkan dalam keadaan lemah tidak berdaya.
- b. Kemampuan pendidik, kemampuan memberikan bimbingan pengajaran dan memberikan petunjuk tentang ilmu-ilmu keislaman

³² Hasil Observasi Mata Pelajaran SMU Desa Medini Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus Pada Tanggal 22 September 2013

³³ Hasil Observasi Mata Pelajaran SMU Desa Medini Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus Pada Tanggal 22 September 2013

³⁴ Ahmad Sardi, S.Pd.I Guru PAI SMU di Desa Medini Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus. *Wawancara Pribadi*, Tanggal 21 September 2013

kepada para peserta didik. Pada dasarnya Pendidik Agama Islam mempunyai beberapa tugas penting yaitu : Mengajarkan pengetahuan agama Islam. Menanamkan keimanan ke dalam jiwa anak. Mendidik anak agar tetap taat menjalankan ajaran agama. Dan mendidik anak agar berbudi pekerti yang mulia (*akhlaqul Karimah*)

- c. Kemampuan memiliki tujuan belajar pendidikan agama Islam, tersebut merupakan salah satu faktor yang sangat berpengaruh berhasil tidaknya pendalaman pembelajaran Pendidikan Agama Islam, karena faktor tujuan tersebut sebagai sasaran, arahan dan pedoman dalam menentukan langkah dan kebijakan pendidikan agama Islam. Secara garis besar tujuan pembelajaran pendidikan agama Islam ialah untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan siswa tentang ajaran Islam, sehingga menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa karena Allah SWT.
- d. Pengaruh lingkungan, keberhasilan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, selain dipengaruhi atau ditentukan oleh beberapa faktor di atas juga ditentukan pula oleh lingkungan. Lingkungan tempat memberi pengaruh kepada seseorang, baik yang bersifat positif maupun negatif. Pengaruh ini merasuk atau mewarnai ke dalam perkembangan jiwa, akhlak, sikap dan perasaan agama seseorang. Suatu lingkungan dikatakan positif apabila dapat memberi rangsangan dan motivasi pada anak untuk dapat berbuat yang sesuai dengan ajaran Islam. Sedangkan lingkungan dikatakan negatif apabila dalam lingkungan tersebut tidak dapat dilaksanakan ajaran-ajaran Islam, atau dengan kata lain lingkungan memberikan pengaruh yang jelek sehingga dapat merusak moralitas, akhlak, dan sikap seseorang yang tidak sesuai dengan ajaran Islam

Adapun pendalaman pembelajaran Pendidikan Agama Islam anak usia SMU di Desa Medini Undaan Kudus yang belajar di Madrasah Diniyyah Wustho Irsyaduth Tholibin, memiliki pendalaman pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang baik. Pembelajaran di Madrasah Diniyyah Wustho Irsyaduth Tholibin telah membantu proses pendalaman pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Materi pelajaran yang diajarkan di

Madrasah Diniyyah Wustho Irsyaduth Tholibin memperdalam materi Pendidikan Agama Islam di SMU. Pendalaman pembelajaran Pendidikan Agama Islam tersebut dapat dilihat pada kemampuan pemahaman, pengetahuan dan keyakinan agama anak usia SMU di Desa Medini Undaan Kudus, diantaranya³⁵:

- a. Kemampuan pemahaman, pengetahuan dan keyakinan mengenai keimanan (tauhid)
- b. Kemampuan pemahaman, pengetahuan dan pelaksanaan ibadah
- c. Kemampuan pemahaman, pengetahuan dan keyakinan Al-Qur'an
- d. Kemampuan pemahaman dan pengetahuan mengenai muamalah
- e. Kemampuan pemahaman, pengetahuan dan keyakinan tentang syari'ah
- f. Kemampuan pemahaman, pengetahuan dan keyakinan tentang tarikh.

Pada keberhasilan pendalaman pembelajaran Pendidikan Agama Islam anak usia SMU di Desa Medini Undaan Kudus yang belajar di Madrasah Diniyyah Wustho Irsyaduth Tholibin, anak usia SMU di Desa Medini mampu meningkatkan ketaqwaan dan keimanan kepada Allah SWT. Mampu menyalurkan bakat khusus di bidang agama agar bakat tersebut dapat berkembang dan bermanfaat bagi dirinya sendiri dan juga untuk orang lain. Mampu memperbaiki kesalahan, kekurangan-kekurangan dan kelemahan dalam keyakinan, pemahaman, dan pengalaman ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Mampu menyangkal hal-hal yang negatif dari budaya lain yang dapat membahayakan dan menghambat perkembangan dirinya. Mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial, dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran Islam. Dan mampu memiliki pedoman hidup untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.

³⁵ Drs. KH. Muh Said, Kepala Madrasah Diniyyah Wustho Irsyaduth Tholibin di Desa Medini Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus. *Wawancara Pribadi*, Tanggal 21 September 2013

3. Data tentang analisis pembelajaran di Madrasah Diniyyah Wustho Irsyaduth Tholibin sebagai pendalaman pembelajaran Pendidikan Agama Islam anak usia SMU di Desa Medini Undaan Kudus Tahun 2013/2014

Pendidikan di Madrasah Diniyyah Wustho Irsyaduth Tholibin memiliki tujuan membangun pribadi muslim yang berakhlaqul karimah, memiliki wawasan pengetahuan yang luas di bidang ubudiyah dan muamalah serta menjunjung tinggi norma – norma agama yang selalu berittiba' keteladanan sunnah nabi. Kemudian tujuan khususnya adalah Memberikan bekal dan dasar – dasar pengetahuan agama kepada santri tentang Iman dan Taqwa, sosial budaya serta mampu berpikiran logis, sistematis dan konsisten dengan tetap berpegang teguh pada ajaran Islam ala Ahlussunnah Wal Jam'ah.

Pembelajaran di Madrasah Diniyyah Wustho Irsyaduth Tholibin di Desa Medini Undaan Kudus, berlangsung pada malam hari,³⁶ pada hari Sabtu sampai Kamis dan dilaksanakan pada pukul 18.30 WIB sampai 20.25 WIB. Pada pukul 18.30 WIB -19.25 WIB untuk jam pelajaran pertama dengan waktu 45 menit, kemudian istirahat selama 15 menit, selanjutnya pada pukul 19.40 WIB -20.25 WIB untuk pelaksanaan jam pelajaran kedua.³⁷ Pembelajaran di Madrasah Diniyyah Wustho Irsyaduth Tholibin di Desa Medini Undaan Kudus untuk kelas I, II dan III Pelaksanaannya meliputi materi pelajaran yang disusun sesuai tingkatan masing-masing, diantaranya; Qur'an (Tafsir), Hadist, Aqidah/Tauhid, Tajwid, Akhlaq/Tasawuf, Balaghoh, Bahasa Arab, Nahwu-Sharaf, Fiqih, Ushul Fiqih, dan Tarikh. Pembelajaran di Madrasah Diniyyah Wustho Irsyaduth Tholibin merupakan bentuk pendalaman pembelajaran Pendidikan Agama Islam anak usia SMU di Desa Medini Undaan Kudus, karena beberapa ilmu-ilmu agama Islam yang telah diajarkan di Madrasah

³⁶ Hasil Observasi di Madrasah Diniyyah Wustho Irsyaduth Tholibin di Desa Medini Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus Pada Tanggal 22 Juli 2012

³⁷ Drs. KH. Muh Said, Kepala Madrasah Diniyyah Wustho Irsyaduth Tholibin di Desa Medini Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus. *Wawancara Pribadi*, Tanggal 21 Juli 2013

Diniyyah Wustho Irsyaduth Tholibin lebih luas dan mendalam dari pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMU.³⁸

Pelajaran agama di Madrasah Diniyyah Wustho Irsyaduth Tholibin di Desa Medini Undaan Kudus dari kelas I sampai kelas III ialah: Pelajaran/Kitab untuk kelas I; Tauhid (Kifayatul awam), Hadis (Bulughulmarom), Fiqh (Fatkhulqorib I), Ilmu Tajwid, Risalatulmakhis Allughotul 'arobiyah, Akhlak (Ta'lim Muta'alim), Nahwu (Amsilati I), Shorof('Unwanu Dhorof) dan Tarikh

Pelajaran/Kitab untuk kelas II; Nahwu (Amsilati II), Fiqh (Fatkhulqorib II), Qowaidul 'I'rob, Mutholaah kitab (Sulam Taufiq), Allughotul 'arobiyah, Akhlak (ayyuhal walad), Tauhid (Kifayatul awam II), Hadis (Bulughulmarom II) dan Tarikh

Pelajaran/Kitab untuk kelas III; Mustholahulkhadis (minkhatul mughis), Tauhid (Faroidussaniyah), Balaghoh (Jawahirul Maknun), Qowaidulfiqhiyah (faroidulbahiyah), Fiqh (Fatkhulqorib III), Ushul Fqh (nadhmulwaroqoti), Mutholaah kitab (Sulam Taufiq), Balaghoh (Jawahirul Maknun), Hadis (Bulughulmarom III), Ilmu "urudh dan Tarikh. Kemudian untuk hari Jumat diadakan pembelajaran kitab Tafsir dngan menggunakan kitab shalaf *Tafsir Jalalain* yang dilaksanakan pada pagi hari untuk semua kelas.³⁹

Adapun rincian pelajaran agama di Madrasah Diniyyah Wustho Irsyaduth Tholibin sebagai pendalaman Pendidikan Agama Islam di SMU pada tiap-tiap kelas ialah; Untuk kelas X semester I materi pelajarannya ialah : Ayat Al-Qur'an tentang khalifah (materi tersebut diperdalam pada pelajaran kitab shalaf *Tafsir Jalalain*). Ayat Al-Qur'an tentang keikhlasan beribadah (materi tersebut diperdalam pada pelajaran kitab shalaf *Tafsir Jalalain*). Iman kepada Allah SWT (materi tersebut diperdalam pada pelajaran kitab Kifayatul awam). Perilaku terpuji (materi tersebut

³⁸ Abdul Shomad, Guru Madrasah Diniyyah Wustho Irsyaduth Tholibin di Desa Medini Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus. *Wawancara Pribadi*, Tanggal 22 September 2013

³⁹ Abdul Shomad, Guru Madrasah Diniyyah Wustho Irsyaduth Tholibin di Desa Medini Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus. *Wawancara Pribadi*, Tanggal 22 September 2013

diperdalam pada pelajaran kitab Ta'lim Muta'alim). Sumber hukum Islam (materi tersebut diperdalam pada pelajaran kitab Fatkhulqorib I). Keteladanan Rasulullah SAW periode Mekah (materi tersebut diperdalam pada pelajaran kitab Tarikh). Kemudian pada semester II materi pelajarannya ialah : Ayat Al-Qur'an tentang demokrasi (materi tersebut diperdalam pada pelajaran kitab shalaf *Tafsir Jalalain*). Iman kepada Malaikat (materi tersebut diperdalam pada pelajaran kitab Kifayatul awam). Perilaku terpuji (materi tersebut diperdalam pada pelajaran kitab Ta'lim Muta'alim). Perilaku tercela (materi tersebut diperdalam pada pelajaran kitab Ta'lim Muta'alim). Zakat, haji dan wakaf (materi tersebut diperdalam pada pelajaran kitab Fatkhulqorib). Keteladanan Rasulullah SAW periode Madinah (materi tersebut diperdalam pada pelajaran kitab Tarikh).

Sedangkan kelas XI semester I materi pelajarannya ialah: Ayat Al-Qur'an tentang kompetisi dalam kebaikan (materi tersebut diperdalam pada pelajaran kitab shalaf *Tafsir Jalalain*). Ayat Al-Qur'an tentang menyantuni kaum dluafa (materi tersebut diperdalam pada pelajaran kitab shalaf *Tafsir Jalalain*). Iman kepada Rasul (materi tersebut diperdalam pada pelajaran kitab Kifayatul awam II). Perilaku terpuji (materi tersebut diperdalam pada pelajaran kitab ayyuhal walad). Hukum Islam tentang muamalah (materi tersebut diperdalam pada pelajaran kitab Fatkhulqorib II). Perkembangan Islam pada abad pertengahan (materi tersebut diperdalam pada pelajaran kitab Tarikh). Kemudian pada semester II materi pelajarannya ialah : Ayat Al-Qur'an tentang menjaga kelestarian lingkungan hidup (materi tersebut diperdalam pada pelajaran kitab shalaf *Tafsir Jalalain*). Iman kepada Kitab-kitab Allah SWT (materi tersebut diperdalam pada pelajaran kitab Kifayatul awam II). Perilaku terpuji (materi tersebut diperdalam pada pelajaran kitab ayyuhal walad). Perilaku tercela (materi tersebut diperdalam pada pelajaran kitab ayyuhal walad). Perawatan jenazah. khutbah, tabligh dan dakwah (materi tersebut

diperdalam pada pelajaran kitab Fatkhulqorib II). Perkembangan Islam pada abad modern(materi tersebut diperdalam pada pelajaran kitab).

Dan kelas XII semester I materi pelajarannya ialah: Ayat Al-Qur'an tentang toleransi (materi tersebut diperdalam pada pelajaran kitab shalaf *Tafsir Jalalain*). Ayat Al-Qur'an tentang etos kerja (materi tersebut diperdalam pada pelajaran kitab shalaf *Tafsir Jalalain*). Iman kepada hari akhir(materi tersebut diperdalam pada pelajaran kitab Faroidussaniyah). Perilaku terpuji (materi tersebut diperdalam pada pelajaran kitab Sulam Taufiq). Munakahat. Islam di Indonesia(materi tersebut diperdalam pada pelajaran kitab Fatkhulqorib III). Kemudian pada semester II materi pelajarannya ialah : Ayat Al-Qur'an tentang IPTEK (materi tersebut diperdalam pada pelajaran kitab shalaf *Tafsir Jalalain*). Iman kepada Qodlo dan Qodar (materi tersebut diperdalam pada pelajaran kitab Faroidussaniyah). Perilaku terpuji (materi tersebut diperdalam pada pelajaran kitab Sulam Taufiq). Perilaku tercela (materi tersebut diperdalam pada pelajaran kitab Sulam Taufiq). Mawaris (materi tersebut diperdalam pada pelajaran kitab faroidulbahiyah). Dan perkembangan Islam di dunia (materi tersebut diperdalam pada pelajaran kitab Tarikh).⁴⁰

C. Analisis dan Pembahasan

1. Analisis pembelajaran Agama Islam di Madrasah Diniyyah Wustho Irsyaduth Tholibin di Desa Medini Undaan Kudus Tahun 2013/2014.

Secara umum pelaksanaan belajar santri di Madrasah Diniyyah Wustho Irsyaduth Tholibin di Desa Medini Undaan Kudus telah berlangsung baik, tersebut dapat ditunjukkan pada hasil nilai raport anak yang terlampir, ada beberpa santri yang telah selesai belajar di Madrasah Diniyyah Wustho sekarang menjadi tokoh masyarakat yang baik seperti guru madrasah, guru di TPQ, ustadz, modin dan lain sebagainya.

⁴⁰ Drs. KH. Muh Said, Kepala Madrasah Diniyyah Wustho Irsyaduth Tholibin di Desa Medini Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus. *Wawancara Pribadi*, Tanggal 21September 2013

Madrasah Diniyyah Wustho Irsyaduth Tholibin memiliki program yang jelas, diantaranya: Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan santri kepada Allah SWT. Meningkatkan profesionalisme dan keteladanan guru dalam menciptakan suasana belajar santri yang kondusif. Meningkatkan mutu pendidikan santri yang efektif dan terarah. Mengoptimalkan fasilitas sarana dan prasarana pendidikan dan potensi pengembangannya untuk santri. Dan membina santri untuk mengaktualisasikan bakat dan kemampuannya lewat kegiatan – kegiatan ekstra.

Pembelajaran di Madrasah Diniyyah Wustho Irsyaduth Tholibin di Desa Medini Undaan Kudus, berlangsung pada malam hari, yakni dimulai pada hari Sabtu sampai Kamis dan dilaksanakan pada pukul 18.30 WIB sampai 20.25 WIB. Pada pukul 18.30 WIB -19.25 WIB untuk jam pelajaran pertama dengan waktu 45 menit, kemudian istirahat selama 15 menit, selanjutnya pada pukul 19.40 WIB -20.25 WIB untuk pelaksanaan jam pelajaran kedua. Pembelajaran di Madrasah Diniyyah Wustho Irsyaduth Tholibin di Desa Medini Undaan Kudus untuk kelas I, II dan III Pelaksanaannya meliputi materi pelajaran yang disusun sesuai tingkatan masing-masing, diantaranya; Aqidah/Tauhid, Tajwid, Akhlaq/Tasawuf, Balaghoh, Bahasa Arab, Nahwu-Sharaf, Fiqih, Ushul Fiqih, dan Hadist.

2. Analisis pendalaman pembelajaran Pendidikan Agama Islam Anak Usia SMU di Desa Medini Undaan Kudus Tahun 2013/2014.

Pendalaman pembelajaran Pendidikan Agama Islam anak usia SMU di Desa Medini Undaan Kudus yang belajar di Madrasah Diniyyah Wustho Irsyaduth Tholibin, memiliki pendalaman pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang baik. Pembelajaran di Madrasah Diniyyah Wustho Irsyaduth Tholibin telah membantu proses pendalaman pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Materi pelajaran yang diajarkan di Madrasah Diniyyah Wustho Irsyaduth Tholibin memperdalam materi Pendidikan Agama Islam di SMU. Pendalaman pembelajaran Pendidikan Agama Islam tersebut dapat dilihat pada kemampuan pemahaman anak usia SMU dari segi pengetahuan, nalar berfikir, wawasan pengetahuan dan

keyakinan agama diantaranya: Pemahaman, pengetahuan dan keyakinan mengenai keimanan (tauhid), pelaksanaan ibadah, pengetahuan dan keyakinan Al-Qur'an, pengetahuan mengenai muamalah, pengetahuan dan keyakinan tentang syari'ah dan pengetahuan tentang tarikh.

Pada keberhasilan pendalaman pembelajaran Pendidikan Agama Islam anak usia SMU di Desa Medini Undaan Kudus yang belajar di Madrasah Diniyyah Wustho Irsyaduth Tholibin, anak usia SMU di Desa Medini mampu meningkatkan ketaqwaan dan keimanan kepada Allah SWT. Mampu menyalurkan bakat khusus di bidang agama agar bakat tersebut dapat berkembang dan bermanfaat bagi dirinya sendiri dan juga untuk orang lain. Mampu memperbaiki kesalahan, kekurangan-kekurangan dan kelemahan dalam keyakinan, pemahaman, dan pengalaman ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Mampu menyangkal hal-hal yang negatif dari budaya lain yang dapat membahayakan dan menghambat perkembangan dirinya. Mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial, dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran Islam. Dan mampu memiliki pedoman hidup untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.

3. Analisis pembelajaran di Madrasah Diniyyah Wustho Irsyaduth Tholibin sebagai pendalaman pembelajaran Pendidikan Agama Islam anak usia SMU di Desa Medini Undaan Kudus Tahun 2013/2014.

Pembelajaran agama di Madrasah Diniyyah Wustho Irsyaduth Tholibin sebagai pendalaman Pendidikan Agama Islam anak di SMU, efektif karena mata pelajaran yang telah diajarkan di Madrasah Diniyyah Wustho Irsyaduth Tholibin yang mendalam sangat membantu pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMU, hal tersebut dibuktikan peneliti bahwa anak usia SMU di Desa Medini Undaan Kudus memiliki nalar berfikir, wawasan pengetahuan, pemahaman dan keyakinan mengenai agama Islam.

Keberhasilan pendalaman pembelajaran Pendidikan Agama Islam anak usia SMU di Desa Medini Undaan Kudus yang belajar di Madrasah Diniyyah Wustho Irsyaduth Tholibin, anak usia SMU di Desa Medini memiliki kemampuan pemahaman, pengetahuan dan keyakinan mengenai keimanan (tauhid), pelaksanaan ibadah, pengetahuan dan keyakinan Al-Qur'an, pengetahuan mengenai muamalah, pengetahuan tentang syari'ah, dan pengetahuan tentang tarikh atau sejarah Islam. Dengan demikian anak usia SMU di Desa Medini mampu meningkatkan ketaqwaan dan keimanan kepada Allah SWT. Mampu menyalurkan bakat khusus di bidang agama agar bakat tersebut dapat berkembang dan bermanfaat bagi dirinya sendiri dan juga untuk orang lain. Mampu memperbaiki kesalahan, kekurangan-kekurangan dan kelemahan dalam keyakinan, pemahaman, dan pengalaman ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Mampu menyangkal hal-hal yang negatif dari budaya lain yang dapat membahayakan dan menghambat perkembangan dirinya. Mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial, dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran Islam. Dan mampu memiliki pedoman hidup untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akherat.

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan peneliti dilapangan, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan tentang” **Studi Analisis pembelajaran di Madrasah Diniyyah Wustho Irsyaduth Tholibin sebagai pendalaman pembelajaran Pendidikan Agama Islam anak usia SMU di Desa Medini Undaan Kudus Tahun 2013/2014**” sebagai berikut :

1. Analisis pelaksanaan pembelajaran Agama Islam di Madrasah Diniyyah Wustho Irsyaduth Tholibin di Desa Medini Undaan Kudus Tahun 2013/2014

Pembelajaran di Madrasah Diniyyah Wustho Irsyaduth Tholibin di Desa Medini Undaan Kudus Tahun 2013/2014 telah berlangsung baik. Madrasah Diniyyah Wustho Irsyaduth Tholibin memiliki program yang jelas. Pembelajaran di Madrasah Diniyyah Wustho Irsyaduth Tholibin di Desa Medini Undaan Kudus, berlangsung pada malam hari, yakni dimulai pada hari Sabtu sampai Kamis dan dilaksanakan pada pukul 18.30 WIB sampai 20.25 WIB. Pada pukul 18.30 WIB -19.25 WIB untuk jam pelajaran pertama dengan waktu 45 menit, kemudian istirahat selama 15 menit, selanjutnya pada pukul 19.40 WIB -20.25 WIB untuk pelaksanaan jam pelajaran kedua. Materi pelajarannya yang disusun sesuai tingkatan masing-masing, diantaranya; Aqidah/Tauhid, Tajwid, Akhlaq/Tasawuf, Balaghoh, Bahasa Arab, Nahwu-Sharaf, Fiqih, Ushul Fiqih, dan Hadist. Pembelajaran di Madrasah Diniyyah Wustho Irsyaduth Tholibin lebih luas dan mendalam dari pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMU.

2. Analisis pendalaman pembelajaran Pendidikan Agama Islam Anak Usia SMU di Desa Medini Undaan Kudus Tahun 2013/2014

Pendalaman pembelajaran Pendidikan Agama Islam anak usia SMU di Desa Medini Undaan Kudus yang belajar di Madrasah Diniyyah Wustho Irsyaduth Tholibin Tahun 2013/2014, memiliki pendalaman

pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang baik. Pembelajaran di Madrasah Diniyyah Wustho Irsyaduth Tholibin telah membantu proses pendalaman pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Materi pelajaran yang diajarkan di Madrasah Diniyyah Wustho Irsyaduth Tholibin memperdalam materi Pendidikan Agama Islam di SMU. Pendalaman pembelajaran Pendidikan Agama Islam tersebut dapat dilihat pada kemampuan pemahaman anak usia SMU dari segi pengetahuan, nalar berfikir, wawasan pengetahuan dan keyakinan agama diantaranya: Pemahaman, pengetahuan dan keyakinan mengenai keimanan (tauhid), pelaksanaan ibadah, pengetahuan dan keyakinan Al-Qur'an, pengetahuan mengenai muamalah, pengetahuan dan keyakinan tentang syari'ah dan pengetahuan tentang tarikh.

3. Analisis pembelajaran di Madrasah Diniyyah Wustho Irsyaduth Tholibin sebagai pendalaman pembelajaran Pendidikan Agama Islam anak usia SMU di Desa Medini Undaan Kudus Tahun 2013/2014.

Pembelajaran agama di Madrasah Diniyyah Wustho Irsyaduth Tholibin sebagai pendalaman Pendidikan Agama Islam anak di SMU, efektif karena mata pelajaran yang telah diajarkan di Madrasah Diniyyah Wustho Irsyaduth Tholibin yang mendalam sangat membantu pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMU, hal tersebut dibuktikan peneliti bahwa anak usia SMU di Desa Medini Undaan Kudus memiliki nalar berfikir, wawasan pengetahuan, pemahaman dan keyakinan mengenai agama Islam. Pendalaman pendidikan agama Islam anak SMU yang meliputi beberapa ilmu-ilmu agama Islam diantaranya: Al-Qur'an dan Al-Hadits, Aqidah/Tauhid, Tajwid, Akhlaq, Fiqih, Ushul Fiqih, dan Tarikh telah diperdalam melalui pembelajaran di Madrasah Diniyyah Wustho Irsyaduth Tholibin dengan pengajaran kitab-kitab shalaf.

B. Saran-saran

Sehubungan dengan hasil penelitian yang penulis lakukan dengan judul **“Studi Analisis pembelajaran di Madrasah Diniyyah Wustho Irsyaduth Tholibin sebagai pendalaman pembelajaran Pendidikan Agama Islam anak usia SMU di Desa Medini Undaan Kudus Tahun 2013/2014”**, maka tanpa mengurangi rasa hormat dari pihak manapun yang berkompeten terhadap pelaksanaan penelitian ini penulis memberi sumbang saran. Saran yang dapat penulis berikan adalah:

1. Berkaitan dengan pelaksanaan belajar santri di Madrasah Diniyyah Wustho Irsyaduth Tholibin di Desa Medini Undaan Kudus, sebaiknya kepala sekolah memberikan intruksi kepada semua jajarannya untuk bersama-sama memajukan sekolah diniyah wustho dengan berbagai teknik dan memberikan pengertian kepada masyarakat bahwa pentingnya pendidikan agama.
2. Kepada orang tua dari anak usia SMU di Desa Medini Undaan Kudus, sebaiknya sebagai orang tua yang beragama Islam, sangat praktis dan tepat sekali apabila menyekolahkan anaknya di madrasah diniyah, dengan selalu memberikan dorongan dan pengertian pentingnya pendidikan agama, orang tua harus mampu mengatur waktu belajar anak, sehingga tidak berbenturan waktu belajar sekolah umum anak dengan waktu belajar madrasah diniyah.
3. Bagi madrasah diniyah, hendaknya selalu melakukan inovasi agar kemajuan secara kualitas dan kuantitas madrasah tercapai dengan baik.

C. Penutup

Alhamdulillah Maha Suci Allah SWT atas segala anugerah serta rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Sholawat salam semoga tetap tersanjung kepada Rosulullah SAW. Tidak lupa pula penulis ucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini, hanya iringan do'a yang dapat penulis ucapkan semoga Allah melipatgandakan amal kebbaikannya. Amin.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rachman Shaleh, *Pendidikan Agama dan Keagamaan*, PT. Gemawindu Pancaperkasa, Jakarta, 2000
- Abidin Ibnu Rusdi, *Pemikiran Al-Ghazali tentang Pendidikan*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 1998
- Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Al Ma'arif, Bandung, 1980
- Ali Nizar & Syatibi Ibi, *manajemen Pendidikan Islam*, Pustaka Isfahan, Bekasi, 2009
- Ali Syawakh Ishaq As-Syu'aibi, *Metodologi Pendidikan Al-Qur'an*, Pustaka Al-Kautsar, Jakarta, 1995
- Al-Qur'an, Surat Luqman Ayat 13, Yayasan Penyelenggara Penerjemah Penafsiran Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Departemen Agama, 1992
- Ahmad Isa Asyur, *Berbakti Kepada Ibu-Bapak*, Gema Insani Press, Jakarta, 1998
- Asef Umar Fakhruddin, *Menjadi Guru Favorit*, Diva Press, Yogyakarta, 2009
- Asmadi Alsa, *Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif serta Kombinasinya dalam Penelitian Psikologi (Satu uraian dan contoh berbagai tipe penelitian)* Pustaka Press, Yogyakarta. 2003
- Bukhari, *Shahih Bukhari jilid II (Penterjemah H. Zainuddin Hamidy dkk.)*, Fa. Wijaya, Jakarta, 1992
- Depag Direktorat Kelembagaan Agama Islam, *Sinergi Madrasah dan Pondok Pesantren*, 2004
- Dep. Agama RI, *Pondok Pesantren Dan Madrasah Diniyah*, Jakarta, 2003
-, *Pola Pembelajaran Pondok Pesantren*, Jakarta, 2005
- Fatah Syukur, *Dinamika Madrasah dalam masyarakat Industri*, Al-Qalam press. Semarang, 2004
- Fatchur Rochman, *160 Ayat-Ayat Hukum Al-Qur'an*, Apollo, Surabaya. 1993
- <http://arminaven.blogspot.com/2011/06/madrasah-diniyah.html> Diakses pada tanggal 2 Mei 2013

<http://marifudin.wordpress.com/2011/06/18/sejarah-madrasah-di-indonesia/>

Diakses pada tanggal 11 Mei 2013

<http://ahmadmakki.wordpress.com>. Diakses pada tanggal 24 Juni 2013

<http://bimcibedug.bandungbaratkab.go.id/264/> Diakses pada tanggal 8 Mei 2013

<http://sangit26.blogspot.com/2011/07/pemahaman-dan-permasalahan-madrasah.html> Diakses pada tanggal 2 Mei 2013

Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional Indonesia*, Prenada Media. Jakarta. 2004

Hadari Nawawi dan Mimi Martini, *Penelitian Terapan*, Gajah Mada University Press, Yogyakarta, 1994.

Hasan Langgulang, *Beberapa Pemikiran Tentang Islam*, Al-Ma'ruf, Bandung, t.th

HM. Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta. 1996

Hussein Bahreisj, *Hadits Shahih Al-Jamius Shahih Bukhori-Muslim*, CV. Karya Utama, Surabaya, t.th

Imam Bernadib, *Beberapa Aspek Substansi Ilmu Pendidikan*, ANDI, Yogyakarta. 1995

Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, Mandar Maju, Bandung, 1990

Mastukki, Abd Adhim, *Sinergi Madrasah dan Pondok Pesantren*, Departemen Agama RI, Jakarta, 2004

M. B Ali dan T. Deli, *Kamus Standar Bahasa Indonesia*, Penabur Ilmu, Bandung, 2000

M. Basyiruddin Ustman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, Ciputat Press, Jakarta, 2002

M. Habib Toha, *Teknik Evaluasi Pendidikan*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 1996

Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam*, PT. LkiS Printing Cemerlang, Yogyakarta. 2009

Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, PT, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2001

- Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Remaja Rosda Karya, Bandung, cet. Ke-5, 2000
- Mulyati, *Psikologi Belajar*, CV. Andi Offset, Yogyakarta, 2005
- Raghib As Sirjani, *Sumbangan Peradaban Islam Pada Dunia*, Pustaka Al Kausar, Jakarta, 2011
- Rianto Adi, *Metodologi Penelitian Sosial dan Hukum*, Granit, Jakarta. 2010
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Alfabeta, Bandung, 2005
-Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, Alfabeta, Bandung, 2009
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Jilid 1, Andi Offset, Yogyakarta, 2002
- Syaiful Bahri Djamaroh, *Psikologi Belajar*, Rineka Cipta, Jakarta, 2002
- Syekh Khalid bin Abdurrahaman Al-'ik. *Kitab fiqh Mendidik Anak*. Diva Press. Jogjakarta. 2012.
- Tim Dosen AP, *Manajemen Pendidikan*, UNY Press, Yogyakarta, 2010
- Thoifuri, *Menjadi Guru Inisiator*, RaSAIL, Media Group, Semarang, 2008
- www.pendiskemenag.go.id. Diakses pada tanggal 24 Juni 2013
- Yasmadi, *Modernisasi Pesantren*, Ciputat Press, Jakarta, 2003
- Zaldy Munir, *Peran Dan Fungsi Orang Tua dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Anak*, <http://zaldym.wordpress.com/2010/07/17/peran-dan-fungsi-orang-tua-dalam-mengembangkan-kecerdasan-emosional-anak/>, diakses tgl 24 Juni 2013)
- Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, Bulan Bintang, Jakarta. 1970
- *Ilmu Pendidikan Islam*, Bumi Aksara, Jakarta. 2011
- *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*, Ruhama, Jakarta, 1993
- *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Bumi Aksara, Jakarta, 2001
- Zuhairini, et.al, *Metodologi Pendidikan Agama*, Ramadhani, Solo, 1993

INSTRUMEN PENELITIAN

A. Instrumen Observasi

Diambil dari pengamatan langsung oleh peneliti dilokasi penelitian yang meliputi:

1. Mengamati batas wilayah Madrasah Diniyyah Wustho Irsyaduth Tholibin di Desa Medini Undaan Kudus.
2. Mengamati Denah Lokasi Madrasah Diniyyah Wustho Irsyaduth Tholibin di Desa Medini Undaan Kudus.
3. Mengamati teknik pelaksanaan pembelajaran di Madrasah Diniyyah Wustho Irsyaduth Tholibin di Desa Medini Undaan Kudus

B. Instrument Dokumentasi

Diambil dari catatan harian, laporan dan data-data yang terkait dengan:

1. Susunan organisasi Madrasah Diniyyah Wustho Irsyaduth Tholibin di Desa Medini Undaan Kudus
2. Susunan pengurus Yayasan Kiyai Muslim Medini Undaan Kudus
3. Profil Madrasah Diniyah Irsyaduth Tholibin Medini Undaan Kudus
4. Daftar Guru Dan Karyawan Madrasah Diniyah Irsyaduth Tholibin
5. Daftar Murid TPQ Madrasah Diniyah Irsyaduth Tholibin
6. Daftar Murid Awaliyah Madrasah Diniyah Irsyaduth Tholibin
7. Daftar Murid Wustho Madrasah Diniyah Irsyaduth Tholibin
8. Daftar ruang kelas Madrasah Diniyah Irsyaduth Tholibin
9. Daftar Penerimaan Murid Baru Dan Jumlah Murid Tamat Madrasah Diniyah Irsyaduth Tholibin
10. Daftar jadwal pelajaran kelas I di Madrasah Diniyyah Wustho Irsyaduth Tholibin di Desa Medini Undaan Kudus
11. Daftar jadwal pelajaran kelas II di Madrasah Diniyyah Wustho Irsyaduth Tholibin di Desa Medini Undaan Kudus
12. Daftar jadwal pelajaran kelas III di Madrasah Diniyyah Wustho Irsyaduth Tholibin di Desa Medini Undaan Kudus

C. Instrument Wawancara

1. Drs. KH. Muh Said, Kepala Madrasah Diniyyah Wustho Irsyaduth Tholibin di Desa Medini Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus
 - a. Seperti apa sejarah berdirinya Madrasah Diniyyah Wustho Irsyaduth Tholibin di Desa Medini Undaan Kudus?
 - b. Apa Visi dan Misi Madrasah Diniyyah Wustho Irsyaduth Tholibin di Desa Medini Undaan Kudus?
 - c. Apa tujuan Madrasah Diniyyah Wustho Irsyaduth Tholibin di Desa Medini Undaan Kudus?
 - d. Apa program pengajaran bidang studi yang diajarkan di Madrasah Diniyyah Wustho Irsyaduth Tholibin di Desa Medini Undaan Kudus?
 - e. Seperti apa waktu pelaksanaan pembelajaran di Madrasah Diniyyah Wustho Irsyaduth Tholibin di Desa Medini Undaan Kudus?
 - f. Bagaimana kuantitas Madrasah Diniyyah Wustho Irsyaduth Tholibin di Desa Medini Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus?
2. Ali Mahfudhon, Seksi Pendidikan Madrasah Diniyyah Wustho Irsyaduth Tholibin di Desa Medini Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus
 - a. Seperti apa sejarah berdirinya Madrasah Diniyyah Wustho Irsyaduth Tholibin di Desa Medini Undaan Kudus?
 - b. Apa saja program pengajaran bidang studi yang diajarkan di Madrasah Diniyyah Wustho Irsyaduth Tholibin di Desa Medini Undaan Kudus?
 - c. Ada berapa tingkatan Madrasah Diniyyah Irsyaduth Tholibin di Desa Medini Undaan Kudus?
3. Noor Syahid, Sie Kesiswaan Madrasah Diniyyah Wustho Irsyaduth Tholibin di Desa Medini Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus.
 - a. Apa tujuan Madrasah Diniyyah Wustho Irsyaduth Tholibin di Desa Medini Undaan Kudus?
4. Abdul Shomad, Guru Madrasah Diniyyah Wustho Irsyaduth Tholibin di Desa Medini Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus

- a. Seperti apa bahan atau sumber ajar Madrasah Diniyyah Wustho Irsyaduth Tholibin di Desa Medini Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus
 - b. Apa saja materi pelajaran dalam pembelajaran di Madrasah Diniyyah Wustho Irsyaduth Tholibin di Desa Medini Undaan Kudus?
5. Samadi, Orang tua siswa Madrasah Diniyyah Wustho Irsyaduth Tholibin di Desa Medini Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus
- a. Bagaimana peran orang tua dari anak usia santri Madrasah Diniyyah tingkat Wustho menyekolahkan anaknya di Madrasah Diniyyah Wustho Irsyaduth Tholibin di Desa Medini Undaan Kudus?
6. Jamhuri, Orang tua siswa Madrasah Diniyyah Wustho Irsyaduth Tholibin di Desa Medini Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus
- a. Bagaimana peran orang tua dari anak usia santri Madrasah Diniyyah tingkat Wustho menyekolahkan anaknya di Madrasah Diniyyah Wustho Irsyaduth Tholibin di Desa Medini Undaan Kudus?
 - b. Apa langkah orang tua dari anak usia santri Madrasah Diniyyah tingkat Wustho di Desa Medini Undaan Kudus untuk menyekolahkan anaknya di Madrasah Diniyyah?
7. Jama'ah, Orang tua siswa Madrasah Diniyyah Wustho Irsyaduth Tholibin di Desa Medini Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus
- a. Apa yang dilakukan orang tua dari anak usia santri Madrasah Diniyyah tingkat Wustho di Desa Medini Undaan Kudus untuk menyekolahkan anaknya di Madrasah Diniyyah?
8. Rouf, Orang tua anak usia siswa Madrasah Diniyyah Wustho Irsyaduth Tholibin di Desa Medini Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus
- a. Apa tujuan dan cita-cita Orang tua yang memiliki anak usia siswa Madrasah Diniyyah?
9. Sya'roni, Guru Madrasah Diniyyah Wustho Irsyaduth Tholibin di Desa Medini Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus
- a. Apa faktor menurunnya belajar santri di Madrasah Diniyyah Wustho Irsyaduth Tholibin di Desa Medini Undaan Kudus?

- b. Adakah alasan dari Orang tua yang tidak menyekolahkan anaknya di Madrasah Diniyyah Wustho karena ekonomi?
10. Samiun, Orang tua yang tidak menyekolahkan anak di Madrasah Diniyyah Wustho Irsyaduth Tholibin di Desa Medini Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus
- a. Apa faktor menurunnya belajar santri di Madrasah Diniyyah Wustho Irsyaduth Tholibin di Desa Medini Undaan Kudus?
11. Heriyadi, Orang tua yang tidak menyekolahkan anak di Madrasah Diniyyah Wustho Irsyaduth Tholibin di Desa Medini Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus
- a. Bagaimana pandangan pendidikan Madrasah Diniyyah tingkat Wustho di Desa Medini Undaan Kudus?
12. Yahya, Anak Usia Siswa Madrasah Diniyyah Wustho Irsyaduth Tholibin di Desa Medini Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus
- a. Kenapa anda tidak sekolah di Madrasah Diniyyah tingkat Wustho di Desa Medini Undaan Kudus?
13. Nurul, Anak Usia Siswi Madrasah Diniyyah Wustho Irsyaduth Tholibin di Desa Medini Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus
- a. Kenapa anda tidak sekolah di Madrasah Diniyyah tingkat Wustho di Desa Medini Undaan Kudus?
14. Sofiana, Siswi Madrasah Diniyyah Wustho Irsyaduth Tholibin di Desa Medini Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus
- a. Kenapa anda sekolah di Madrasah Diniyyah tingkat Wustho di Desa Medini Undaan Kudus?
15. Muhammad Nur, Siswa Madrasah Diniyyah Wustho Irsyaduth Tholibin di Desa Medini Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus
- a. Apakah anda memandang setelah sekolah di Madrasah Diniyyah tingkat Wustho di Desa Medini Undaan Kudus akan sulit mendapatkan pekerjaan?

**Hasil Wawancara Dengan Kepala Madrasah Diniyyah Wustho
Irsyaduth Tholibin di Desa Medini Kecamatan Undaan Kabupaten
Kudus**

- Nama : Drs. KH. Muh Said
- Tanggal : 19 Januari 2013
- Lokasi : Rumah Bapak Drs. KH. Muh Said
- Pewawancara : Assalamu alaikum pak.....
- Informan : Waalaikum salam, eh..monggo-monggo?
- Pewawancara : Nuwun sewu pak, damel ngelengkapi skripsi kulo, sejarahipun Madrasah Diniyyah Wustho Irsyaduth Tholibin di Desa Medini Undaan Kudus kados sepundi?
- Informan : Begini dek. Madrasah Diniyah Irsyaduth Tholibin didirikan tanggal 16 Juni 1977M. Dalam perkembangannya Madrasah Diniyah Irsyaduth Tholibin ini mengalami banyak kemajuan. Dengan modal niat dan tekad untuk mensyi'arkan Islam serta untuk melestarikan tradisi dan nilai – nilai norma agama di desa yang mayoritas penduduknya bermatapencaharian tani dan buruh tani, akhirnya pengurus madrasah menetapkan 2 (dua) lokasi untuk ruang belajar santri, Yaitu di musholla Nurul Ihsan Medini gang 12 dan di rumah KH. Muslim Al maghfurillah Medini gang 12
- Pewawancara : Apa Visi dan Misi Madrasah Diniyyah Wustho Irsyaduth Tholibin di Desa Medini Undaan Kudus?
- Informan : Visi Madrasah mempersiapkan generasi muslim yang paripurna dan konsisten serta memberlakukan pada prinsip – prinsip kemuliaan dan peradaban yang luhur. Dan misi Madrasah mewujudkan generasi muslim yang

berkualitas, berakhlak karimah, bertanggung jawab dan berpegang teguh pada aqidah Islamiyah ala Ahlussunnah Wal Jama'ah.

- Pewawancara : Apa tujuan Madrasah Diniyyah Wustho Irsyaduth Tholibin di Desa Medini Undaan Kudus?
- Informan : Memberikan bekal dan dasar – dasar pengetahuan agama kepada santri tentang Iman dan Taqwa, sosial budaya serta mampu berpikiran logis, sistematis dan konsisten dengan tetap berpegang teguh pada ajaran Islam ala Ahlussunnah Wal Jam'ah
- Pewawancara : Apa program pengajaran bidang studi yang diajarkan di Madrasah Diniyyah Wustho Irsyaduth Tholibin di Desa Medini Undaan Kudus?
- Informan : Madrasah diniyah Wustha ada beberapa program pengajaran bidang studi yang diajarkan, antara lain; Aqidah/Tauhid, Tajwid, Akhlaq, Tasawuf, Balaghoh. Bahasa Arab, Nahwu-Sharaf, Fiqih, Ushul Fiqih, dan Hadist.
- Pewawancara : Seperti apa waktu pelaksanaan pembelajaran di Madrasah Diniyyah Wustho Irsyaduth Tholibin di Desa Medini Undaan Kudus
- Informan : Dimulai pada hari Sabtu sampai Kamis dan dilaksanakan pada pukul 18.30 WIB sampai 20.25 WIB. Pada pukul 18.30 WIB -19.25 WIB untuk jam pelajaran pertama dengan waktu 45 menit, kemudian istirahat selama 15 menit, selanjutnya pada pukul 19.40 WIB -20.25 WIB untuk pelaksanaan jam pelajaran kedua
- Pewawancara : Bagaimana kuantitas Madrasah Diniyyah Wustho Irsyaduth Tholibin di Desa Medini Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus?
- Informan : Secara kuantitas Madrasah Diniyyah Wustho Irsyaduth

Tholibin di Desa Medini Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus sangat menurun dan berbeda dari tahun sebelumnya, hal tersebut dapat dilihat jumlah siswa Wustho Madrasah Diniyah Irsyaduth Tholibin, untuk kelas I jumlah siswa hanya 22, kelas II 23 anak, dan kelas III 20 anak

- Pewawancara : Maturnuwun Pak.....Assalamualaikum
Informan : Waalaikum salam, kalo butuh data-data, kesini aja tidak usah sungkan kang...
Pewawancara : Njeh Pak, pareng.....



Kudus, Juli 2013
Informan

Drs. KH. Muh Said

**Hasil Wawancara Dengan Seksi Pendidikan Madrasah Diniyyah Wustho
Irsyaduth Tholibin di Desa Medini Kecamatan Undaan Kabupaten
Kudus**

- Nama : Ali Mahfudhon
- Tanggal : 23 Januari 2013
- Lokasi : Rumah Ali Mahfudhon
- Pewawancara : Assalamu alaikum Pak.....
- Informan : Waalaikum salam kang...enten nopo?
- Pewawancara : Bade nyuwun perso, damel ngelengkapi skripsi kulo,
Seperti apa sejarah berdirinya Madrasah Diniyyah
Wustho Irsyaduth Tholibin di Desa Medini Undaan
Kudus?
- Informan : Oh..... Dari tahun ke tahun secara kualitatif dan
kuantitatif Madrasah Diniyyah Irsyaduth Tholibin terus
mengalami kemajuan. Sehingga pada awal tahun 1987
Pengurus madrasah menampung lulusan Madrasah
Dainiyah tingkat Awaliyah dengan mendirikan Madrasah
Diniyyah tingkat Wustho.
- Seiring dengan perkembangan zaman Madrasah
Diniyyah Awaliyah Irsyaduth Tholibin terus berbenah diri
untuk meningkatkan mutu pendidikan. Maka pada tanggal
14 Juli 1991 didirikan Taman Pendidikan Al Qur'an
(TPQ).
- Sejalan dengan kemajuan – kemajuan tersebut pada
tanggal 11 Agustus 2003 terbentuklah yayasan dengan
nama Yayasan Kyai Muslim akte notaris nomor 09 tahun
2003, dengan maksud dan tujuan untuk meningkatkan

kualitas pengelolaan pendidikan agama melalui sistem pendidikan yang terpadu dan integral dengan sistem pendidikan nasional dengan didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai. Saat ini Yayasan Kyai Muslim mengelola lembaga Irsyaduth Tholibin yang meliputi : Taman Pendidikan Al-Qur'an, Madrasah Diniyah Awaliyah, Madrasah Diniyah Wustho, Pasca Wustho, Pondok Pesantren.

Pewawancara : Apa saja program pengajaran bidang studi yang diajarkan di Madrasah Diniyyah Wustho Irsyaduth Tholibin di Desa Medini Undaan Kudus?

Informan : Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT. Meningkatkan profesionalisme dan keteladanan guru dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif. Meningkatkan mutu pendidikan yang efektif dan terarah. Mengoptimalkan fasilitas sarana dan prasarana pendidikan dan potensi pengembangannya. Dan efektifitas materi pelajaran, baik yang berasal dari kurikulum Depag, LP Ma'arif maupun Salaf. Membina santri untuk mengaktualisasikan bakat dan kemampuannya lewat kegiatan – kegiatan ekstra. Pencanaan tertib administrasi sebagai langkah awal menuju manajemen modern. Mengikuti pembinaan dan training guru yang dilaksanakan oleh LP Ma'arif atau lembaga – lembaga terkait. Pengembangan gedung madrasah untuk memenuhi kebutuhan ruang belajar mengajar yang ideal dan representative.

Pewawancara : Ada berapa tingkatan Madrasah Diniyyah Irsyaduth Tholibin di Desa Medini Undaan Kudus?

Informan : Madrasah diniyah mempunyai tiga tingkatan yakni :

Diniyah Awaliyah, Diniyah Wustha dan Diniyah Ulya. Madrasah diniyah Wustha merupakan satuan pendidikan keagamaan jalur luar sekolah yang menyelenggarakan pendidikan agama Islam tingkat menengah pertama sebagai pengembangan yang diperoleh pada madrasah diniyah awaliyah dengan masa belajar 2 tahun, dan jumlah jam belajar 9 jam pelajaran seminggu.

Pewawancara : Maturnuwun Pak.....Assalamualaikum
Informan : Waalaikum salam



Kudus, Juli 2013
Informan

Ali Mahfudhon

**Hasil Wawancara Dengan Sie Kesiswaan Madrasah Diniyyah Wustho
Irsyaduth Tholibin di Desa Medini Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus**

- Nama : Noor Syahid
- Tanggal : 29 Januari 2013
- Lokasi : Rumah Bapak Noor Syahid
- Pewawancara : Assalamu alaikum Pak saya mau wawancara?
- Informan : Waalaikum salam ...silahkan, soal apa Pak?
- Pewawancara : Apa tujuan Madrasah Diniyyah Wustho Irsyaduth Tholibin di Desa Medini Undaan Kudus?
- Informan : Membangun pribadi muslim yang berakhlaqul karimah, memiliki wawasan pengetahuan yang luas di bidang ubudiyah dan muamalah serta menjunjung tinggi norma – norma agama yang selalu berittiba’ keteladanan sunnah nabi
- Pewawancara : Terimakasih Pak, Assalamu alaikum
- Informan : Waalaikum salam sama-sama Pak ...?

Kudus, Juli 2013
Informan

Noor Syahid

**Hasil Wawancara Dengan Guru Madrasah Diniyyah Wustho
Irsyaduth Tholibin di Desa Medini Kecamatan Undaan Kabupaten
Kudus**

- Nama : Abdul Shomad
- Tanggal : 19 Juli 2013
- Lokasi : Rumah Abdul Shomad
- Pewawancara : Assalamu alaikum Pak.....bade wawancara untuk skripsi saya?
- Informan : Waalaikum salam kang...silahkan,Tanya soal apa?
- Pewawancara : Seperti apa bahan atau sumber ajar Madrasah Diniyyah Wustho Irsyaduth Tholibin di Desa Medini Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus
- Informan : Bahan atau sumber ajar Madrasah Diniyyah secara umum materi Pendidikan dalam Madrasah Diniyyah, mempunyai pembahasan yang sama dalam setiap kelas dan jenjang, hanya saja kedalaman materinya yang berbeda-beda. Bahan-bahan yang diajarkan dalam pendidikan Madrasah Diniyyah ini menggunakan literatur kitab kuning
- Pewawancara : Apa saja materi pelajaran dalam pembelajaran di Madrasah Diniyyah Wustho Irsyaduth Tholibin di Desa Medini Undaan Kudus?
- Informan : Pembelajaran di Madrasah Diniyyah Wustho Irsyaduth Tholibin di Desa Medini Undaan Kudus untuk kelas I, II dan III Pelaksanaannya meliputi materi pelajaran yang disusun sesuai tingkatan masing-masing, diantaranya; Aqidah/Tauhid, Tajwid, Akhlaq/Tasawuf,

Balaghoh, Bahasa Arab, Nahwu-Sharaf, Fiqih, Ushul Fiqih, dan Hadist..



Kudus, Juli 2013
Informan

Abdul Shomad

**Hasil Wawancara Dengan Orang tua siswa Madrasah Diniyyah
Wustho Irsyaduth Tholibin di Desa Medini Kecamatan Undaan
Kabupaten Kudus**

- Nama : Samadi
- Tanggal : 27 Juli 2013
- Lokasi : Rumah Bapak Samadi
- Pewawancara : Assalamu alaikum Pak.....Bade wawancara kangge skripsine kulo?
- Informan : Waalaikum salam, njeh monggo, Tanya apa pak...?
- Pewawancara : Bagaimana peran orang tua dari anak usia santri Madrasah Diniyyah tingkat Wustho menyekolahkan anaknya di Madrasah Diniyyah Wustho Irsyaduth Tholibin di Desa Medini Undaan Kudus?
- Informan : Pada umumnya orang tua dari anak usia santri Madrasah Diniyyah tingkat Wustho di Desa Medini Undaan Kudus mayoritas petani yang memiliki tingkat keagamaan Islam baik, meski masing-masing orang tua secara spesifik memiliki latar belakang pendidikan agama Islam yang beragam, namun orang tua dari anak usia santri Madrasah Diniyyah tingkat Wustho di Desa Medini Undaan Kudus sangat perhatian dengan pendidikan agama anak. Masing-masing orang tua memberikan pendidikan, baik pendidikan umum maupun pendidikan agama dilakukan dengan teknik yang berbeda. Ada sebagian orang tua yang memberikan pendidikan agama anak di rumah dan sebagian ada yang disekolahkan di Madrasah diniyah, tersebut merupakan peran orang tua dalam menanamkan pendidikan agama Islam pada anak yang sangat penting untuk dilakukan. Sekarang ini lingkungan lebih dominan

dalam mempengaruhi perkembangan perilaku anak, peran orang tua masih yang utama dan pertama. Sangat praktis dan lebih baik, bila anak-anak diberikan pendidikan agama tidak hanya di rumah, melainkan di Madrasah Diniyah dan di lingkungan



Kudus, Juli 2013
Informan

Samadi

**Hasil Wawancara dengan Orang tua siswa Madrasah Diniyyah
Wustho Irsyaduth Tholibin di Desa Medini Kecamatan Undaan
Kabupaten Kudus**

- Nama : Jamhuri
- Tanggal : 7 April 2013
- Lokasi : Rumah Bapak Jamhuri
- Pewawancara : Assalamu alaikum Pak.....maaf pak
mengganggu, mau wawancara untuk skripsi saya
- Informan : Waalaikum salam ...oh tidak apa-apa silahkan
- Pewawancara : Bagaimana peran orang tua dari anak usia santri Madrasah
Diniyyah tingkat Wustho menyekolahkan anaknya di
Madrasah Diniyyah Wustho Irsyaduth Tholibin di Desa
Medini Undaan Kudus?
- Informan : Orang tua dari anak usia santri Madrasah Diniyyah tingkat
Wustho di Desa Medini Undaan Kudus dalam
memberikan pendidikan Islam pada anak, secara praktis
dengan menyekolahkan anak di Madrasah Diniyyah
sesuai tingkatannya, sehingga anak memiliki pengetahuan
lebih mengenai pendidikan Islam.
- Pewawancara : Apa langkah orang tua dari anak usia santri Madrasah
Diniyyah tingkat Wustho di Desa Medini Undaan Kudus
untuk menyekolahkan anaknya di Madrasah Diniyyah?
- Informan : Sebuah langkah praktis dan baik, orang tua dari anak usia
santri Madrasah Diniyyah tingkat Wustho di Desa Medini
Undaan Kudus yang menyekolahkan anaknya di
Madrasah Diniyyah. Karena intensitas Madrasah Diniyyah
dalam melaksanakan pembelajarannya berlangsung baik.
Mengingat pertemuan guru (ustadz) dan siswa (santri)
tercipta dalam nuansa yang lebih familier, dekat dan

bersahaja. Artinya proses belajar lebih santai dan ringan. Disinilah proses peneladanan dan pembiasaan diterapkan. Sang ustadz menjadi panutan para santrinya, para santri terbiasa dengan sholat isya' berjama'ah, mengaji bersama yang diawali dan diakhiri dengan berdo'a dan lain sebagainya



Kudus, Juli 2013
Informan

Jamhuri

**Hasil Wawancara Dengan Orang tua siswa Madrasah Diniyyah
Wustho Irsyaduth Tholibin di Desa Medini Kecamatan Undaan
Kabupaten Kudus**

- Nama : Jama'ah
- Tanggal : 28 Juli 2013
- Lokasi : Rumah Bapak Jama'ah
- Pewawancara : Assalamu alaikum PakBade Tanya
Tanya Pak?
- Informan : Waalaikum salam, Tanya apa Mas.....?
- Pewawancara : Apa yang dilakukan orang tua dari anak usia santri
Madrasah Diniyyah tingkat Wustho di Desa Medini
Undaan Kudus untuk menyekolahkan anaknya di
Madrasah Diniyyah?
- Informan : Orang tua selalu memberikan motivasi dan dorongan
kepada anak agar mau sekolah di Madrasah Diniyyah
tingkat Wustho, serta memberikan pengertian bahwa
sangat penting belajar agama, dan selalu memberikan
berbagai contoh atau tauladan sebagaimana jika
seseorang memiliki pengetahuan agama dan mau
mengamalkannya hidupnya akan lebih bahagia dari pada
seseorang yang tidak memiliki pengetahuan agama dan
tidak mengamalkan agamanya

Kudus, Juli 2013
Informan

Jama'ah

**Hasil Wawancara Dengan Orang tua anak usia siswa Madrasah
Diniyyah Wustho Irsyaduth Tholibin di Desa Medini Kecamatan
Undaan Kabupaten Kudus**

- Nama : Rouf
- Tanggal : 26 Juli 2013
- Lokasi : Rumah Bapak Rouf
- Pewawancara : Assalamu alaikumkapareng matur, bade
wawancara kagem skripku kulo Pak?
- Informan : Waalaikum salam...oh monggo, soal nopo?
- Pewawancara : Apa tujuan dan cita-cita Orang tua yang memiliki anak
usia siswa Madrasah Diniyyah?
- Informan : Orang tua menginginkan anaknya memiliki karakter anak
yang shalih dan shalihah, mengetahui hukum Islam agar
anak berakhlakul karimah, memiliki sopan santun, dan
memiliki pengetahuan agama Islam yang baik dan lain
sebagainya. Anak sebagai penerus orang tua yang
beragama Islam, seorang anak yang baik ialah anak yang
memiliki pendidikan agama Islam yang berkuwalitas baik

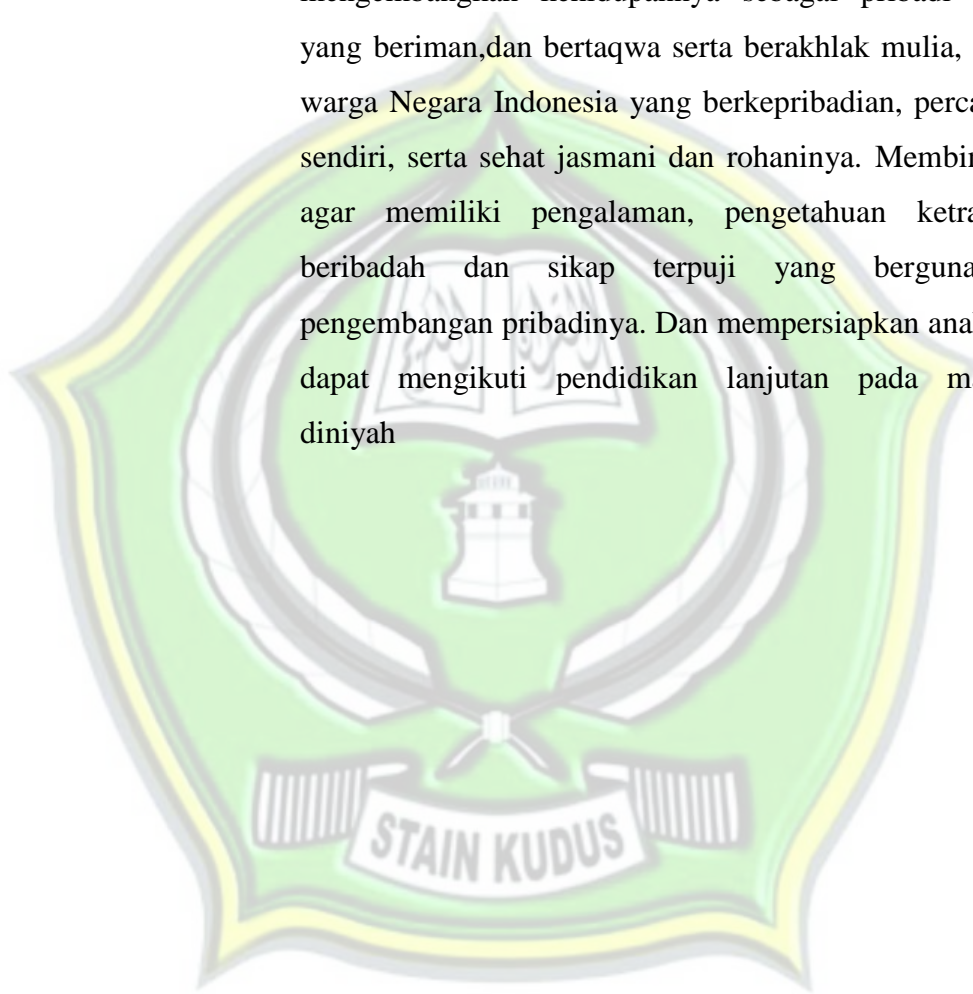
Kudus, Juli 2013
Informan

Rouf

**Hasil Wawancara Dengan Guru Madrasah Diniyyah Wustho
Irsyaduth Tholibin di Desa Medini Kecamatan Undaan Kabupaten
Kudus**

- Nama : Sya'roni
- Tanggal : 11 Juli 2013
- Lokasi : Kantor Madrasah Diniyyah Wustho Irsyaduth Tholibin
- Pewawancara : Assalamu alaikum Pak.....maaf sebelumnya,
saya mau wawancara untuk skripsi saya
- Informan : Waalaikum salam ...Silahkan pak?
- Pewawancara : Apa faktor menurunnya belajar santri di Madrasah
Diniyyah Wustho Irsyaduth Tholibin di Desa Medini
Undaan Kudus?
- Informan : Sebagian orang tua di Desa Medini Undaan Kudus
menganggap pendidikan umum lebih penting mengingat
peluang kerja pada saat ini, yang dituntut dengan
pengetahuan dan keterampilan pendidikan umum.
Pendidikan agama tidak lebih hanya sebuah pelengkap
kehidupan anak yang sepiantas terkesan dinomorduakan,
sehingga orang tua lebih menekankan belajar pada
pendidikan umum.
- Pewawancara : Adakah alasan dari Orang tua yang tidak menyekolahkan
anaknyanya di Madrasah Diniyyah Wustho karena ekonomi?
- Informan :Ada, meski biaya pendidikan di Madrasah Diniyyah
Wustho Irsyaduth Tholibin di Desa Medini Undaan Kudus
tidak sebesar biaya pendidikan umum di sekolah formal,
hal tersebut menjadi alasan orang tua dari anak usia santri
Madrasah Diniyyah tingkat Wustho di Desa Medini
Undaan Kudus yang tingkat ekonominya menengah ke

bawah. Orang tua tersebut tidak memperhitungkan biaya sekolah dengan pendidikan agama Islam yang di berikan di lembaga. Pada hal pendidikan Madrasah Diniyah memberikan bekal kemampuan dasar anak untuk mengembangkan kehidupannya sebagai pribadi muslim yang beriman,dan bertaqwa serta berakhlak mulia, sebagai warga Negara Indonesia yang berkepribadian, percaya diri sendiri, serta sehat jasmani dan rohaninya. Membina anak agar memiliki pengalaman, pengetahuan ketrampilan beribadah dan sikap terpuji yang berguna bagi pengembangan pribadinya. Dan mempersiapkan anak untuk dapat mengikuti pendidikan lanjutan pada madrasah diniyah



Kudus, Juli 2013
Informan

Sya'roni

**Hasil Wawancara Dengan Orang tua yang tidak menyekolahkan anak
di Madrasah Diniyyah Wustho Irsyaduth Tholibin di Desa Medini
Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus**

- Nama : Samiun
- Tanggal : 28 Juli 2013
- Lokasi : Rumah Samiun
- Pewawancara : Assalamu alaikum Pak.....maaf sebelumnya,
saya mau wawancara untuk skripsi saya
- Informan : Waalaikum salam ...Silahkan pak?
- Pewawancara : Apa faktor menurunnya belajar santri di Madrasah
Diniyyah Wustho Irsyaduth Tholibin di Desa Medini
Undaan Kudus?
- Informan : Menurunnya belajar santri di Madrasah Diniyyah Wustho
Irsyaduth Tholibin di Desa Medini Undaan Kudus ialah
ekonomi, meski biaya pendidikan di Madrasah Diniyyah
Wustho Irsyaduth Tholibin di Desa Medini Undaan
Kudus tidak sebesar biaya pendidikan umum di sekolah
formal, hal tersebut menjadi alasan orang tua dari anak
usia santri Madrasah Diniyyah tingkat Wustho di Desa
Medini Undaan Kudus

Kudus, Juli 2013
Informan

Samiun

**Hasil Wawancara Dengan Orang tua yang tidak menyekolahkan anak
di Madrasah Diniyyah Wustho Irsyaduth Tholibin di Desa Medini
Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus**

Nama : Heriyadi
Tanggal : 28 Juli 2013
Lokasi : Rumah Heriyadi

Pewawancara : Assalamu alaikum Pak.....maaf sebelumnya,
saya mau wawancara untuk skripsi saya
Informan : Waalaikum salam ...Silahkan pak?
Pewawancara : Bagaimana pandangan pendidikan Madrasah Diniyyah
tingkat Wustho di Desa Medini Undaan Kudus?
Informan : Pendidikan di Madrasah Diniyyah tingkat Wustho
tidak memberikan sesuatu hal yang membuat menarik
pada anak, dalam artian sebuah rangsangan semangat
belajar agama Islam dalam konteks pengetahuan dan
ketrampilan yang menunjang pekerjaan yang di cita-
citakan

Kudus, Juli 2013
Informan

Heriyadi

**Hasil Wawancara Dengan Anak Usia Siswa Madrasah Diniyyah
Wustho Irsyaduth Tholibin di Desa Medini Kecamatan Undaan
Kabupaten Kudus**

Nama : Yahya
Tanggal : 11 Juli 2013
Lokasi : Rumah Yahya

Pewawancara : Assalamu alaikum Mau tanya dek
Informan : Waalaikum salam ... tanya apa pak?
Pewawancara : Kenapa anda tidak sekolah di Madrasah Diniyyah tingkat
Wustho di Desa Medini Undaan Kudus?
Informan : Madrasah Diniyyah tingkat Wustho di Desa Medini
Undaan Kudus, pada umumnya anak-anak usia santri
Madrasah Diniyyah tingkat Wustho di Desa Medini
Undaan Kudus memilih pekerjaan atau profesi umum
setelah selesai pendidikannya

Kudus, Juli 2013
Informan

Yahya

**Hasil Wawancara Dengan Anak Usia Siswi Madrasah Diniyyah
Wustho Irsyaduth Tholibin di Desa Medini Kecamatan Undaan
Kabupaten Kudus**

- Nama : Nurul
- Tanggal : 11 Juli 2013
- Lokasi : Rumah Nurul
- Pewawancara : Assalamu alaikum dek.....maaf sebelumnya,
saya mau wawancara untuk skripsi saya
- Informan : Waalaikum salam ...Silahkan pak?
- Pewawancara : Kenapa anda tidak sekolah di Madrasah Diniyyah tingkat
Wustho di Desa Medini Undaan Kudus?
- Informan : Madrasah Diniyyah tingkat Wustho di Desa Medini
Undaan Kudus, pendidikan di Madrasah Diniyyah tingkat
Wustho tidak memberikan peluang kerja yang diinginkan,
pendidikan di Madrasah Diniyyah tingkat Wustho hanya
pendidikan agama yang nantinya sekedar menjadi guru
ngaji atau hal lainnya yang dipandang sinis

Kudus, Juli 2013
Informan

Nurul

**Hasil Wawancara Dengan Siswi Madrasah Diniyyah Wustho
Irsyaduth Tholibin di Desa Medini Kecamatan Undaan Kabupaten
Kudus**

- Nama : Sofiana
- Tanggal : 29 Juli 2013
- Lokasi : Kantor Madrasah Diniyyah Wustho Irsyaduth Tholibin
- Pewawancara : Assalamu alaikum dek.....maaf sebelumnya,
saya mau wawancara untuk skripsi saya
- Informan : Waalaikum salam ...Silahkan pak?
- Pewawancara : Kenapa anda sekolah di Madrasah Diniyyah tingkat
Wustho di Desa Medini Undaan Kudus?
- Informan : Pendidikan di Madrasah Diniyyah tingkat Wustho
memiliki fungsi menyelenggarakan pengembangan
kemampuan dasar pendidikan agama Islam anak yang
meliputi Aqidah/Tauhid, Tajwid, Akhlaq/Tasawuf,
Balaghoh, Bahasa Arab, Nahwu-Sharaf, Fiqih, Ushul
Fiqih, dan Hadist. Memenuhi kebutuhan masyarakat akan
pendidikan agama Islam bagi anak yang
memerlukannya. Memberikan bimbingan dalam
pelaksanaan pengamalan ajaran Islam. Dan membina
hubungan kerjasama dengan orang tua anak dan
masyarakat.

Kudus, Juli 2013
Informan

Sofiana

**Hasil Wawancara Dengan Siswa Madrasah Diniyyah Wustho
Irsyaduth Tholibin di Desa Medini Kecamatan Undaan Kabupaten
Kudus**

- Nama : Muhammad Nur
- Tanggal : 29 Juli 2013
- Lokasi : Kantor Madrasah Diniyyah Wustho Irsyaduth Tholibin
- Pewawancara : Assalamu alaikum dek.....maaf sebelumnya,
saya mau wawancara untuk skripsi saya
- Informan : Waalaikum salam ...Silahkan pak?
- Pewawancara : Apakah anda memandang setelah sekolah di Madrasah
Diniyyah tingkat Wustho di Desa Medini Undaan Kudus
akan sulit mendapatkan pekerjaan?
- Informan : Pendidikan di Madrasah Diniyyah tingkat Wustho
tidak lantas menghalang anak pada sebuah
profesi/pekerjaan umum yang di telah diinginkan
sebagian banyak orang.

Kudus, Juli 2013
Informan

Muhammad Nur

POTO HASIL DOKUMENTASI



Gedung Madrasah *diniyyah wustho irsyaduth tholibin* Di desa medini undaan kudas



Ruang Buku Madrasah *diniyyah wustho irsyaduth tholibin* Di desa medini undaan kudus



Pembelajaran di **Madrasah *diniyyah wustho irsyaduth tholibin*** Di desa medini undaan kudus



Foto siswa **Madrasah *diniyyah wustho irsyaduth tholibin*** Di desa medini undaan kudus



Foto siswi *Madrasah diniyah wustho irsyaduth tholibin*
Di desa medini undaan kudus



RIWAYAT PENDIDIKAN PENULIS

Nama lengkap : Hamid
Tempat/tanggal lahir : Kudus, 14 Oktober 1976
Jenis kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
Suku/bangsa : Jawa/Indonesia
Alamat : Peganjaran RT 01 RW 01 Kec. Bae Kab. Kudus

Jenjang Pendidikan:

1. SDN 03 Sambung Kec. Undaan Kudus Lulus Tahun 1989
2. Mts Nahdlotul Muslimin Undaan Kudus Lulus Tahun 1992
3. MA Qudsiyyah Kudus Lulus Tahun 1998
4. Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (Stain) Kudus, Angkatan 2007

Demikian daftar riwayat pendidikan penulis yang dibuat dengan data yang Sebenarnya dan semoga menjadi keterangan yang lebih jelas.

Kudus, 12 Agustus 2013

Penulis

Hamid
NIM . 107318